



PENILAIAN DALAM PENGAJARAN BAHASA

Penulis: Tim SEAQIL



Penerbit:
SEAMEO QITEP in Language

Penilaian dalam Pengajaran Bahasa

The background of the cover features a stack of four books. From top to bottom, the books have blue, orange, blue, and orange covers. A yellow pencil with a pink eraser and a silver tip is positioned diagonally across the stack, pointing towards the bottom left.

Penulis:

Esra Nelvi Manutur Siagian

Hasanatul Hamidah

Limala Ratni Sri Kharismawati

Nirwansyah

Reni Anggraeni

Reski Alam Gasalba

Rina Dwiyana

Rizma Angga Puspita

Triasuci Putri Ramadhanty

Penerbit:

SEAMEO QITEP in Language

Penilaian dalam Pengajaran Bahasa

Pengarah:

Luh Anik Mayani
R. Dian Dia-an Muniroh

Penanggung Jawab:

Esra Nelvi Manutur Siagian

Penyelia:

Itra Safitri

Tim Penulis:

Esra Nelvi Manutur Siagian
Hasanatul Hamidah
Limala Ratni Sri Kharismawati
Nirwansyah
Reni Anggraeni
Reski Alam Gasalba
Rina Dwiyana
Rizma Angga Puspita
Triasuci Putri Ramadhanty

Penelaah:

Hananto
Yohanes Mujiyo Harsono
Yusri Saad

Penyunting Bahasa:

Ebah Suhaebah

Desainer:

Riko Rachmat Setiwan

ISBN:

978-623-95160-1-7

E-ISBN:

978-623-95160-2-4

Diterbitkan oleh:

SEAMEO QITEP in Language
Jalan Gardu, Srengseng Sawah, Jagakarsa,
Jakarta Selatan, 12640 Indonesia
Telp:+ 62 21 78884106, Faks: +62 21 7888 4073
©2023 SEAMEO QITEP in Language
Hak cipta dilindungi Undang-Undang
All right reserved

KATA PENGANTAR

Penilaian pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Melalui penilaian, guru dapat mengukur keberhasilan pembelajaran yang dikelola guru, mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan memberikan umpan balik bagi peserta didik dan guru. Bagi sekolah, penilaian dapat menjadi pertimbangan dalam mengevaluasi guru dalam mengelola pembelajaran.

Sejalan dengan itu, pada tahun 2018 dan tahun 2021, SEAMEO QITEP in Language telah melaksanakan survei analisis kebutuhan guru. Hasil survei menunjukkan bahwa guru menghadapi berbagai kendala dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Untuk memenuhi kebutuhan guru terkait penilaian pembelajaran, SEAQIL menyusun buku berjudul *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa*. Buku ini berisi konsep, prinsip, dan teknik penilaian hingga penilaian empat keterampilan berbahasa (membaca, menyimak, menulis, dan berbicara). Hadirnya buku ini dapat menjadi salah satu referensi bagi para guru bahasa dalam menyusun alat evaluasi pembelajaran yang tepat sesuai dengan keterampilan bahasa yang akan dicapai.

SEAQIL mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang terlibat dalam proses penyusunan buku ini, di antaranya, Dr. Hananto, Dr. Yohanes Mujiyo Harsono, dan Bapak Yusri Saad, M.M., selaku penelaah; Ibu Ebah Suhaebah selaku penyunting bahasa; bapak dan ibu guru yang telah memvalidasi buku ini; dan berbagai pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Jika ada kekurangan dalam buku ini, kami menerima saran dan kritik yang membangun demi perbaikan buku.

Akhir kata, semoga buku ini bermanfaat bagi para guru bahasa di Indonesia.

Selamat membaca!

Jakarta, Mei 2023

**Plt. Direktur,
R. Dian Dia-an Muniroh, Ph.D.**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Deskripsi Umum.....	2
B. Tujuan Penyusunan Buku	4
C. Ruang Lingkup Buku	4
BAB II: KONSEP, PRINSIP, DAN TEKNIK PENILAIAN	7
A. Konsep Penilaian	8
B. Prinsip Penilaian	17
C. Teknik Penilaian.....	29
BAB III: PENILAIAN KETERAMPILAN MEMBACA	53
A. Penilaian Membaca Perseptif	55
B. Penilaian Membaca Selektif.....	60
C. Penilaian Membaca Interaktif	69
D. Penilaian Membaca Ekstensif.....	80
BAB IV: PENILAIAN KETERAMPILAN MENYIMAK.....	85
A. Penilaian Menyimak Intensif	87
B. Penilaian Menyimak Responsif.....	90
C. Penilaian Menyimak Selektif	91
D. Penilaian Menyimak Ekstensif.....	97
BAB V: PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS	103
A. Penilaian Menulis Imitatif.....	106
B. Penilaian Menulis Intensif	115
C. Penilaian Menulis Responsif dan Ekstensif	133
BAB VI: PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA	137
A. Penilaian Berbicara Imitatif.....	140
B. Penilaian Berbicara Intensif	141
C. Penilaian Berbicara Responsif	152
D. Penilaian Berbicara Interaktif.....	156
E. Penilaian Berbicara Ekstensif	164
PENUTUP.....	169
REFERENSI	171
KUNCI JAWABAN.....	178

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hubungan antara Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi	9
Gambar 2.2 Komponen Kompetensi Bahasa.....	10
Gambar 2.3 Instrumen Penilaian Sikap.....	16
Gambar 2.4 Siklus Penilaian Antarteman.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Keterampilan Hidup dan Karier	13
Tabel 2.2 Contoh Format Penilaian Sikap dalam Diskusi Kelas	39
Tabel 2.3 Contoh Penilaian Portofolio dalam Pengajaran Bahasa Arab	45
Tabel 2.4 Contoh Penilaian Sikap Spiritual dengan Menggunakan Jurnal.....	46
Tabel 2.5 Contoh Format Penilaian Proyek Drama	47
Tabel 2.6 Contoh Penilaian Diri Sendiri	50
Tabel 2.7 Contoh Rubrik Instrumen yang Digunakan Penilaian Antarteman	52
Tabel 6.1 Contoh Rubrik Penilaian dalam Wawancara	159
Tabel 6.2 Contoh Rubrik Penilaian dalam Diskusi.....	163
Tabel 6.3 Rubrik Penilaian Presentasi Lisan.....	168

The background is a solid dark blue color with several large, overlapping, curved shapes in a lighter shade of blue, creating a sense of depth and movement. The curves are smooth and flow from the top left towards the bottom right.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Deskripsi Umum

Pembelajaran dan penilaian merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Penilaian menjadi tolok ukur untuk mengetahui perkembangan belajar, pemahaman atau kemampuan peserta didik, kesesuaian materi yang diberikan kepada peserta didik dengan kemampuan peserta didik dan tujuan pembelajaran, serta ketepatan metode yang digunakan. Penilaian tidak hanya memberikan nilai angka atau huruf, tetapi juga diharapkan dapat memberikan umpan balik yang konstruktif bagi peserta didik. Namun, dalam melaksanakan penilaian pembelajaran, guru menemui berbagai kendala, mulai dari mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi hasil penilaian. Oleh karena itu, untuk melaksanakan penilaian pembelajaran, tidak hanya diperlukan persiapan yang matang, tetapi juga pemahaman dan kemampuan mendesain penilaian pembelajaran yang autentik, tepat, dan sesuai dengan kondisi kelas dan tujuan pembelajaran sehingga dapat memberikan umpan balik yang konstruktif bagi peserta didik.

Merespons kebutuhan guru terhadap penilaian pembelajaran bahasa, SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL) menerbitkan buku *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa*. Penyusunan buku ini bertujuan untuk membantu guru bahasa memahami konsep dan merancang penilaian empat keterampilan bahasa, yaitu membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Meskipun dalam buku ini setiap keterampilan dijelaskan secara terpisah, dalam kehidupan nyata empat keterampilan ini saling terintegrasi dan dapat dikombinasikan antara dua atau lebih keterampilan (Brown & Abeywickrama, 2018). Buku ini disertai dengan contoh alat penilaian dari setiap keterampilan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dengan contoh berbahasa Inggris tersebut, guru diharapkan lebih mudah memahami konsep yang disampaikan sehingga dapat mengadopsi, mengadaptasi, dan mengaplikasikannya sesuai dengan bahasa yang diampu dan kebutuhan pengajaran di kelas.

Buku ini terdiri atas 6 bab yang saling berkaitan, mulai dari konsep, prinsip, dan teknik penilaian, keterampilan berbahasa serta jenis-jenisnya, hingga contoh penilaian untuk menilai setiap jenis keterampilan tersebut. Bab I berisi latar belakang penyusunan buku dan pengenalan materi dalam buku. Bab II memaparkan konsep penilaian yang menjabarkan tiga penilaian dalam pembelajaran, yaitu penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berfokus pada pengetahuan dan kemampuan peserta didik terhadap bahasa, serta sikap yang dapat mendukung dan menghambat pembelajaran peserta didik. Dalam pembelajaran bahasa, guru dapat mengembangkan teknik penilaian berupa tes dan nontes. Teknik penilaian ini hendaknya diselaraskan dengan tujuan pembelajaran serta keadaan lingkungan dan kemampuan peserta didik. Selain itu, dalam melakukan penilaian, guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip penilaian. Penilaian seharusnya mudah dilaksanakan, menunjukkan hasil yang stabil dan konsisten, akurat dalam mengukur kompetensi peserta didik, autentik, serta memberikan pengaruh terhadap pengajaran dan pembelajaran.

Selanjutnya, Bab III menjelaskan tipe penilaian membaca. Penilaian membaca dapat dilakukan dengan berfokus pada 4 tipe membaca, yaitu 1) perseptif yang penilaiannya berfokus pada huruf, kata, dan tanda baca; 2) selektif yang berfokus pada kemampuan dalam mengenali kosakata dan tata bahasa; 3) interaktif yang berfokus pada kemampuan dalam memahami makna, pesan, dan informasi yang ada dalam teks; dan 4) ekstensif yang menekankan pada kemampuan membaca dengan lancar dan cepat untuk memahami pesan yang tersirat dalam teks panjang.

Materi Bab IV memaparkan penilaian keterampilan menyimak yang terdiri atas menyimak 1) intensif yang berfokus pada identifikasi bahasa dari audio yang diperdengarkan; 2) responsif yang berfokus pada kemampuan untuk merespons; 3) selektif yang bertujuan untuk mencari informasi tertentu dari audio yang diperdengarkan; dan 4) ekstensif yang berfokus pada kemampuan untuk memahami teks panjang dan mengungkapkan gagasan dari pemahaman tersebut.

Pada Bab V, penilaian keterampilan menulis dibagi menjadi tiga performa, yakni 1) imitatif yang menilai kemampuan peserta didik untuk meniru atau menyalin huruf, kata, dan kalimat sederhana; 2) intensif yang menilai kemampuan peserta didik dalam menggunakan kosakata, tata bahasa, dan membuat kalimat; 3) responsif dan ekstensif yang menilai konteks dan makna tulisan. Peserta didik berkesempatan menggunakan kosakata, tata bahasa, dan ungkapan sesuai dengan ketentuan yang diberikan serta menulis teks yang lebih panjang atau dapat dikatakan menulis bebas.

Yang terakhir, materi pada Bab VI menjelaskan penilaian keterampilan berbicara yang terbagi menjadi lima jenis, yaitu 1) imitatif yang menekankan pada kemampuan untuk meniru kata, frasa, dan kalimat; 2) intensif berfokus pada kemampuan memproduksi bahasa lisan secara singkat sesuai dengan konteks yang diberikan; 3) responsif merupakan kemampuan untuk memahami dan berinteraksi secara singkat; 4) interaktif yang menekankan pada kemampuan untuk berinteraksi secara aktif; dan 5) ekstensif yang berfokus pada kemampuan berbicara secara satu arah.

Jenis-jenis keterampilan yang dipaparkan pada Bab III hingga VI menggambarkan penilaian keterampilan berbahasa mulai dari tingkatan pemula hingga mahir.

B. Tujuan Penyusunan Buku

Penyusunan buku ini bertujuan untuk membantu guru bahasa dalam memahami konsep, prinsip, dan teknik penilaian dalam pengajaran bahasa. Dengan pemahaman tersebut, guru akan mampu merancang penilaian yang sesuai dan tepat sasaran dalam pembelajaran bahasa.

C. Ruang Lingkup Buku

Buku ini diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh guru bahasa, baik tingkat nasional maupun regional. Melalui materi-materi yang dijabarkan terkait konsep, teknik, dan prinsip penilaian, serta penilaian

4 keterampilan berbahasa yang disertai dengan contoh penilaiannya, buku ini dapat digunakan oleh guru seluruh bahasa, baik tingkat nasional maupun regional dan tidak terbatas pada jenjang pendidikan tertentu.

Guru dapat menyesuaikan contoh-contoh penilaian dalam buku ini dengan bahasa yang diampu, jenjang pendidikan, tingkat kemahiran berbahasa peserta didik, dan kebutuhan di kelas. Contoh soal beserta gambar yang terdapat dalam buku ini diambil dan/atau diadaptasi dari berbagai sumber, seperti buku pembelajaran dan penilaian bahasa serta berbagai situs web. Perincian buku dan situs web yang digunakan adalah sebagai berikut.

Buku Pembelajaran dan Penilaian Bahasa

- A2 KEY 1 with Answer: Authentic Practice Tests karya Cambridge University Press & Assessment
- Assessing Listening karya Gary Buck
- Bahasa Inggris: SMA/MA/SMK/MAK kelas XII karya Utami Widiati, Zuliati Rohmah, dan Furaidah
- Great Grammar Practice Grade 1 karya Linda Ward Beech
- Happy Campers 6: Student Book karya Angela Llanas dan Libby Williams
- Language Assessment: Principles and Classroom Practices (Edisi Ketiga) karya H. Douglas Brown dan Priyanvada Abeywickrama
- Longman Preparation Course for the TOEFL Test: The Paper Test karya Deborah Phillips
- New Headway: Advanced Student's Book karya John soars dan Liz Soars
- New Headway: Beginner Student's Book (Edisi Keempat) karya John soars dan Liz Soars
- New Headway: Intermediate Workbook with Key (Edisi Keempat) karya John Soars dan Liz Soars
- Oxford Grammar for Schools 2 karya Liz Kilbey
- Oxford Grammar for Schools 4 karya Martin Moore
- Oxford Grammar for Schools 5 karya Rachel Godfrey
- Practice Book Level 2 Beginner karya Thomas Booth

- Progressive Skills Writing Level 1 karya Terry Phillips, Anna Phillips, dan Nicholas Regan
- Test Your Vocabulary 1 karya Peter Watcyn-Jones dan Olivia Johnston
- Voyage 2: Teacher's Resource Manual oleh Lorna Joy Swain, H. Douglas Brown, Anne Albarelli-Siegfried, Alice Savage, dan Masoud Shafiei.

Situs Web

- British Council: LearnEnglish Teens, <https://learnenglishteens.britishcouncil.org/>
- BUILDINGMAPS, <https://www.building-maps.com/>
- Cambridge: English Language Assessment, <https://www.cambridgeenglish.org/>
- Contoh Surat, <https://www.suratesmi.net>
- Culture Trip, <https://theculturetrip.com/>
- EnglishCLUB, <https://www.englishclub.com/>
- Games4esl, <https://games4esl.com/>
- IELTS Material, <https://ieltsmaterial.com/>
- IELTS Mentor, <https://www.ielts-mentor.com/>
- IKEA, <https://www.ikea.co.id/in>
- isLCollective, <https://en.islcollective.com/>
- Language Assessment Development, <https://assessmentdevelopment.wordpress.com/>
- Laraine Flemming, <http://www.laflemm.com/>
- Leverage Edu, <https://leverageedu.com/>
- Medel, <https://blog.medel.com/>
- Minds in Bloom, <https://minds-in-bloom.com/>
- Pinterest, <https://id.pinterest.com>
- Randall's ESL Cyber Listening Lab, <https://www.esl-lab.com/>
- ThoughtCo, <https://www.thoughtco.com/>
- Michigan Publishing: University of Michigan Press, <https://www.press.umich.edu/>
- Traveloka, <https://www.traveloka.com>
- Using English for Academic Purposes, <http://www.uefap.net/>.

The background is a solid dark blue color with several large, overlapping, curved shapes in a lighter shade of blue, creating a sense of depth and movement. The text is centered on the right side of the page.

BAB II
**KONSEP, PRINSIP,
DAN TEKNIK
PENILAIAN**

A. Konsep Penilaian

Penilaian memiliki peran yang penting dalam kegiatan belajar mengajar yang berdampingan dengan berbagai variabel lain, seperti guru, peserta didik, kurikulum, metode, media, dan sarana penunjang belajar lainnya. Tanpa penilaian, informasi mendalam terkait hasil belajar peserta didik tidak dapat disajikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan.

Lebih detail tentang penilaian pembelajaran, kegiatan ini sering disamakan dengan evaluasi pembelajaran. Namun, keduanya berbeda. Penilaian merupakan upaya untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi terkait hasil pembelajaran, sedangkan evaluasi berkaitan dengan penentuan efektivitas sesuatu, sebagai contoh dalam pembelajaran adalah penentuan efektivitas suatu metode mengajar tertentu (Secolsky & Denison, 2012).

Dalam pelaksanaannya, penilaian hendaknya direncanakan secara cermat agar diperoleh hasil yang akurat. Hasil penilaian yang akurat merupakan hasil penilaian yang dapat menggambarkan capaian hasil belajar peserta didik yang sebenarnya. Bagi keakuratan hasil penilaian, guru dituntut untuk mampu menyelenggarakan pengukuran (*measurement*) yang baik. Pengukuran merupakan upaya untuk mendapatkan data/informasi yang berupa respons peserta didik terhadap perangkat tes atau stimulus lainnya (Secolsky & Denison, 2012). Pada kegiatan ini hendaknya guru dapat memilih teknik yang tepat (tes dan nontes) serta menggunakan alat ukur yang valid dan reliabel. Dengan demikian, pengukuran, penilaian, dan evaluasi merupakan tiga kegiatan yang saling berurutan dan tidak dapat dipisahkan (Miller, 2008; Mardapi, 1999). Gambar berikut disajikan untuk mempermudah pemahaman terkait korelasi ketiga kegiatan tersebut.



Gambar 2.1 Hubungan antara Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi (Rasyid dan Mansyur, 2007)

Selanjutnya, dalam penilaian kelas (*classroom assessment*), hasil penilaian yang akurat penting dicapai agar 1) peserta didik dapat melakukan refleksi terhadap hasil belajarnya (*assessment as learning*), 2) guru dapat mendesain perbaikan proses belajar (*assessment for learning*), dan 3) guru dapat menentukan keberhasilan belajar peserta didik dengan memberikan nilai atau predikat tertentu (*assessment of learning*). Dalam pembelajaran, terdapat tiga hasil pembelajaran yang dinilai, yaitu pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*) atau dikenal dengan KSA yang didasarkan pada *learning output typology* (tipologi keluaran pembelajaran) yang dirumuskan oleh Kurt Kraiger, J. Kevin Ford, dan Eduardo Salas (Kraiger, Ford, & Salas, 1993). Uraian untuk ketiga keluaran pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penilaian Pengetahuan

Pembelajaran bahasa berfokus pada peningkatan kemampuan komunikasi peserta didik. Oleh karena itu, penilaian pun diberikan atas

kompetensi komunikatif peserta didik. Bachman dan Palmer (dalam Weigle, 2002) menyatakan bahwa kompetensi komunikatif mencakup hubungan antara aspek kompetensi bahasa (*language competence*) dan kompetensi strategis (*strategic competence*).

Berikut adalah komponen kompetensi bahasa menurut Bachman, Palmer, dan Douglas (dalam Weigle, 2002).



Gambar 2.2 Komponen Kompetensi Bahasa

Penjelasan singkat mengenai keempat komponen tersebut adalah sebagai berikut.

- Grammatical Knowledge* mencakup pengetahuan dan pemahaman mengenai kosakata (leksikal), bentuk kata (morfologi), bunyi bahasa (fonologi), aturan pembentukan kalimat (sintaksis), dan makna (semantik);
- Textual Knowledge* meliputi pengetahuan dan pemahaman mengenai pembentukan teks (lisan dan tulis) yang koheren dan kohesif;
- Functional Knowledge* mengenai penggunaan bahasa untuk mencapai berbagai tujuan komunikasi;

d. *Sociolinguistic Knowledge* mengenai penggunaan bahasa dalam konteks yang berbeda.

Kompetensi strategis adalah kemampuan untuk mengidentifikasi halangan yang dapat menghambat atau menggagalkan komunikasi serta untuk mengatasinya. Sebagai contoh, ketika peserta didik lupa sebuah kata atau ungkapan dalam bahasa target, mereka mampu menggunakan kata atau ungkapan lain untuk menyampaikan maksudnya.

Merujuk pada penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penilaian yang diberikan tidak hanya mengenai pengetahuan peserta didik terhadap bahasa, tetapi juga kemampuannya dalam menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan komunikasi. Oleh karena itu, guru perlu merancang penilaian yang bersifat autentik dan yang dapat memperlihatkan performa peserta didik dalam menggunakan bahasa.

Teknik penilaian yang digunakan berupa tes. Untuk teknik penilaian tes, guru dapat menggunakan tes bentuk objektif, yang salah satu jenis tesnya adalah tes jawaban sederhana (*short-answer item*). Guru dapat memberikan pertanyaan yang membutuhkan jawaban singkat dari peserta didik. Selain itu, guru juga dapat meminta peserta didik melengkapi teks rumpang dengan kosakata atau bentuk kata yang tepat. Lebih lanjut lagi, guru dapat memberikan tes pilihan ganda atau menjodohkan. Penjelasan lengkap mengenai teknik penilaian pengetahuan dan contoh/bentuk instrumen penilaian dapat ditemukan dalam Subbab C Teknik Penilaian.

2. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan untuk menilai kemampuan peserta didik setelah satu topik pembelajaran atau satu durasi pembelajaran tertentu. Hasil penilaian peserta didik biasanya disampaikan dalam bentuk angka dan/atau deskripsi. Penilaian ini dapat dilakukan terhadap keterampilan tulis, praktik, portofolio, dan proyek.

a. Penilaian Keterampilan Tulis

Keterampilan tulis dalam pembelajaran bahasa dapat dinilai dari kemampuan menulis karangan, menulis laporan, dan menulis surat.

b. Penilaian Praktik

Penilaian dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Dalam pembelajaran bahasa, penilaian praktik dapat dilakukan dengan mengamati peserta didik saat bermain peran, melakukan diskusi dengan menggunakan bahasa sasaran, membaca puisi, dan sejenisnya.

c. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai perkembangan keterampilan peserta didik secara individu melalui kumpulan hasil karyanya, seperti tulisan ataupun hasil praktik dalam satu periode untuk satu mata pelajaran. Karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik sendiri. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus-menerus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan dinamika kemampuan belajar peserta didik.

d. Penilaian Proyek

Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasi, kemampuan menyelidiki, dan kemampuan menginformasikan suatu hal secara jelas.

3. Penilaian Sikap

Seperti penilaian pengetahuan dan keterampilan, penilaian ini juga digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait perkembangan belajar peserta didik. Akan tetapi, fokus penilaiannya adalah sikap-sikap yang ditunjukkan peserta didik yang dapat mendukung dan menghambat pemelajarannya. Informasi yang dihasilkan dari penilaian sikap ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai dasar perencanaan pembelajaran berikutnya.

Merujuk pada abad ke-21, perhatian utama penilaian ini diberikan kepada sikap yang dapat menunjang keberhasilan hidup dan karier peserta didik. Tabel 2.1 menunjukkan keterampilan hidup dan karier serta contoh kemampuan yang dapat dijadikan indikator penilaian sikap.

Tabel 2.1 Keterampilan Hidup dan Karier

Keterampilan Hidup dan Karier	Kemampuan/Indikator Penilaian Sikap
Fleksibilitas dan Kemampuan Beradaptasi <i>(Flexibility and Adaptability)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Beradaptasi pada beragam peran, pekerjaan, dan rencana pekerjaan • Menerima masukan • Menangani pujian dan kritik secara positif • Memahami, merundingkan, dan menyeimbangkan berbagai pendapat untuk mendapatkan solusi
Inisiatif dan Kemampuan Pengarahan Diri <i>(Initiative and Self-Direction)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menetapkan tujuan dengan kriteria kesuksesan • Memanfaatkan waktu dan mengelola beban kerja secara efisien • Memonitor, membuat prioritas, dan menyelesaikan tugas walaupun tanpa pengawasan langsung • Menunjukkan inisiatif untuk meningkatkan kemampuan • Menunjukkan komitmen untuk belajar • Merefleksikan secara kritis pengalaman masa lalu untuk perkembangan pada masa depan

bersambung

Keterampilan Hidup dan Karier	Kemampuan/Indikator Penilaian Sikap
Keterampilan Sosial dan Interaksi Antarbudaya (<i>Social and Cross-Cultural Skills</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui waktu untuk mendengar dan berbicara • Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma • Menghargai perbedaan budaya dan bekerja secara efektif dengan orang lain yang memiliki latar belakang sosial dan budaya • Bersikap terbuka dan menerima berbagai pendapat dan nilai • Memanfaatkan perbedaan sosial dan budaya untuk menciptakan ide baru dan meningkatkan inovasi serta kualitas kerja
Produktivitas dan Akuntabilitas (<i>Productivity and Accountability</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Menetapkan dan meraih tujuan walaupun menghadapi banyak tantangan dan tekanan • Membuat prioritas, merencanakan, dan mengatur pekerjaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan • Bekerja secara positif dan etis • Mengatur waktu dan proyek secara efektif • Mengerjakan multitugas • Berpartisipasi secara aktif, dapat diandalkan, dan tepat waktu • Menunjukkan diri secara profesional dan etika yang sesuai • Berkolaborasi dan bekerja sama secara efektif dalam tim • Menghormati dan menghargai keragaman tim • Bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaan

bersambung

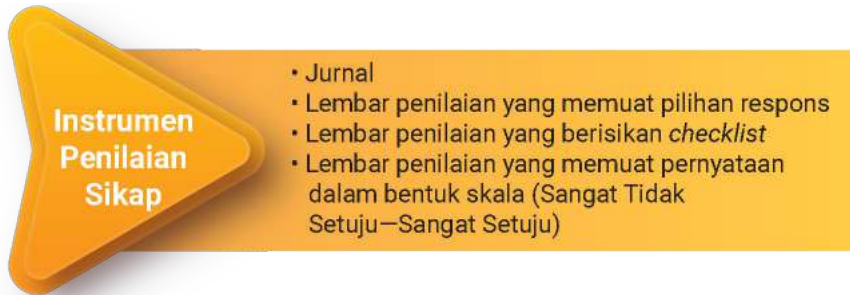
Keterampilan Hidup dan Karier	Kemampuan/Indikator Penilaian Sikap
Kepemimpinan dan Kemampuan Bertanggung Jawab (<i>Leadership and Responsibility</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan keterampilan memecahkan masalah dan interpersonal untuk memengaruhi dan membimbing orang lain dalam pencapaian tujuan • Mendayagunakan kekuatan orang lain untuk mencapai tujuan bersama • Menginspirasi orang lain untuk menggunakan kemampuan terbaiknya melalui contoh • Menunjukkan integritas dan tingkah laku yang sesuai dengan etika dalam menggunakan pengaruh dan kekuasaan • Bertanggung jawab dengan memikirkan kepentingan kelompok terlebih dahulu

Diadaptasi dari: Partnership for 21st Century Skills (dalam Trilling, B. & Fadel, C.: 2009, hlm.77–85)

Berdasarkan pada Tabel 2.1, pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan kebiasaan dan sikap peserta didik yang dapat menjadikan mereka sebagai pemelajar sepanjang hayat, mandiri, dan bertanggung jawab. Anderson (2003) menyatakan bahwa guru dapat memberikan penilaian terhadap sikap tersebut dengan melakukan observasi. Guru dapat menggunakan format observasi apa pun karena seperti yang dijelaskan oleh Anderson (2003) bahwa sikap peserta didik dinilai secara informal sehingga guru tidak menggunakan format observasi yang terstruktur.

Terkait dengan pembentukan pemelajar sepanjang hayat dan mandiri, peserta didik perlu dilatih untuk mampu memberikan penilaian terhadap diri sendiri (Angelo dan Cross, 1993). Oleh karena itu, selain observasi yang dilakukan oleh guru, penilaian sikap juga dapat diberikan oleh

peserta didik sendiri. Mereka dapat memberikan penilaian terhadap diri sendiri (penilaian diri) dan terhadap rekan mereka (penilaian antarteman). Untuk kedua teknik penilaian tersebut, guru dapat menggunakan berbagai instrumen berikut ini (diadaptasi dari Brown & Abeywickrama, 2018).



Gambar 2.3 Instrumen Penilaian Sikap

Penjelasan lengkap terkait teknik penilaian sikap dan contoh instrumen akan dijelaskan dalam Subbab C Teknik Penilaian.

Sebagaimana dijelaskan oleh Brown & Abeywickrama (2018), penilaian diri dan penilaian antarteman bermanfaat dalam hal peningkatan otonomi dan motivasi peserta didik. Ketika peserta didik diberi kesempatan untuk menilai dan memberi masukan terhadap diri dan teman, mereka berlatih untuk mandiri terutama dalam mengatur pembelajaran sendiri. Peserta didik juga lebih termotivasi karena mereka dilibatkan dalam proses pembelajaran.

Untuk mendapatkan manfaat dari penilaian diri dan antarteman, peserta didik perlu senantiasa diingatkan agar mengeluarkan pendapat atau menilai secara objektif dan jujur. Oleh karena itu, guru perlu menetapkan kriteria penilaian untuk menghindari subjektivitas dalam penilaian.

B. Prinsip Penilaian

Setelah mempelajari konsep penilaian pada subbab sebelumnya, selanjutnya prinsip penilaian bahasa akan dibahas pada subbab ini. Prinsip-prinsip penilaian perlu diterapkan ketika melakukan penilaian. Secara umum, terdapat lima prinsip penilaian bahasa (Brown & Abeywickrama, 2018), yaitu validitas (*validity*), reliabilitas (*reliability*), autentisitas (*authenticity*), efek balik (*washback*), dan kepraktisan (*practicality*). Berikut adalah penjelasan untuk setiap prinsip.

1. Validitas (*Validity*)

Penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur kompetensi bahasa peserta didik harus memiliki validitas. Hughes (dikutip dalam Fulcher & Davidson, 2007) mengatakan bahwa validitas sebagai salah satu prinsip penilaian telah menjadi acuan dalam penyusunan soal-soal tes dan penilaian, yaitu soal tes yang dibuat dan penilaian yang ditetapkan harus akurat dan sesuai dengan apa yang hendak dinilai dari kompetensi berbahasa peserta didik. Didukung oleh pernyataan Henning (dikutip dalam Fulcher & Davidson, 2007), kesesuaian komponen yang terdapat dalam tes sebagai ukuran dalam menilai kompetensi berbahasa peserta didik harus tepat dan memiliki validitas sehingga sesuai dengan tujuan penilaian. Soal tes disusun dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek dan divalidasi melalui komponen tes yang memang terbukti telah mengukur aspek tersebut. Namun, beberapa tahun terakhir, banyak penelitian yang kembali mempertanyakan apakah penilaian yang disusun oleh guru telah memiliki validitas (Fulcher & Davidson, 2007).

Tes yang memiliki validitas mengindikasikan bahwa tes yang disusun telah mengukur kompetensi berbahasa peserta didik mengenai subjek atau materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Validitas suatu tes juga bergantung pada komponen-komponen yang terkandung dalam tes tersebut. Jika tujuan pembelajaran dan level kompetensi berbahasa peserta didik telah terkandung dalam komponen tes, tes tersebut telah

memiliki validitas. Untuk mengetahui apakah sebuah tes telah memiliki validitas, ada lima cara yang dapat dilakukan oleh guru (Brown & Abeywickrama, 2018), yaitu sebagai berikut.

a. Validitas isi (*content-related evidence* atau *content validity*)

Delgado-Rico, dkk. (dikutip dalam Demirtas, 2018) menyatakan bahwa komponen yang terdapat pada tes berkaitan dengan validitas isi tes. Validitas isi tersebut menentukan seberapa jauh keterwakilan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan level kompetensi berbahasa peserta didik. Oleh sebab itu, Haynes (dikutip dalam Demirtas, 2018) menyarankan agar komponen tes memiliki kesesuaian konseptual dari tes yang akan disusun karena terdapat beberapa proses dalam menyusun komponen tes yang memiliki validitas isi. Jika validitas isi dari komponen tes tidak sesuai dengan aspek kompetensi berbahasa yang sedang dinilai, data yang nantinya akan diperoleh akan terpengaruh, seperti skala pemberian instruksi, waktu penyelesaian tes, dan angka penilaian. Ketidaksesuaian dan ketidakjelasan komponen tes yang disusun akan memengaruhi tujuan penilaian dan respons yang diterima, yaitu hasil jawaban tes peserta didik.

Validitas isi tes dapat diperoleh dengan hanya melakukan penilaian berdasarkan pengamatan atau observasi jika guru mengetahui aspek apa yang akan dinilai dari kompetensi berbahasa peserta didik. Validitas isi tes juga dapat dimengerti dengan lebih mudah melalui tes secara langsung dan tidak langsung (Brown & Abeywickrama, 2018).

- 1) Tes secara langsung dapat dilakukan dengan melibatkan peserta didik secara langsung.

Contohnya:

Tes berbicara untuk menilai penguasaan tata bahasa dan kosakata mereka dalam berbicara, melalui presentasi singkat mengenai jati diri, keluarga, ataupun lingkungan sekitar mereka.

- 2) Tes secara tidak langsung dapat dilaksanakan dengan cara memberikan tes secara tertulis kepada peserta didik.

Contohnya:

Tes berbicara yang berkaitan dengan penguasaan tata bahasa dan kosakata, dapat dilakukan dengan memberikan tes berupa esai, pilihan ganda, atau mengisi rumpang. Namun, untuk validitas isi tes, guru sebaiknya menilai peserta didik melalui tes secara langsung.

b. Validitas kriteria (*criterion-related evidence* atau *criterion-related validity*)

Validitas tes dapat juga ditentukan berdasarkan kriteria atau disebut juga dengan validitas kriteria. Korelasi tes yang sedang diujikan kepada peserta didik dengan aspek-aspek lainnya yang masih berkaitan dengan tujuan penilaian, kompetensi berbahasa peserta didik, atau materi pembelajaran merupakan bentuk validitas kriteria (Brown, 2000). Hasil tes yang diperoleh dapat dibandingkan dengan hasil ukuran lainnya yang diambil dari kriteria yang sama (Brown & Abeywickrama, 2018).

Contohnya:

Sekelompok pengembang tes ingin menyusun format tes baru yang ditujukan untuk peserta didik yang sedang mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing; tes baru tersebut akan memiliki validitas kriteria yang baik jika diujikan ke peserta didik bersamaan dengan tes TOEIC®. Hasil yang diperoleh akan memiliki korelasi antara kedua tes, yaitu tingginya nilai peserta didik terhadap tes baru dan tingginya pula nilai tes TOEIC®. Dengan demikian, strategi ini dapat menjadi validitas kriteria untuk tes baru tersebut.

Brown & Abeywickrama (2018) mengategorikan validitas kriteria menjadi dua kategori, yaitu validitas konkuren (*concurrent validity*) dan validitas prediksi (*predictive validity*). Jika suatu tes diujikan kepada peserta didik secara bersamaan dengan tes lainnya yang memiliki komponen tes yang berbeda, tetapi tujuan penilaiannya sama dan hasil yang diperoleh dari salah satu tes tinggi, tes tersebut dikatakan

memiliki validitas konkuren karena diujikan secara bersamaan. Sementara itu, jika suatu tes diujikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengukur kemampuan berbahasa mereka dalam mengikuti kursus atau pelatihan bahasa, tes tersebut dikatakan memiliki validitas prediksi. Contohnya adalah tes penempatan, tes pendaftaran atau masuk, atau tes keterampilan berbahasa. Tes tersebut disusun untuk memprediksi tingkat korelasi antara nilai tes dan ukuran-ukuran lainnya yang masih berkaitan dengan tes tersebut (Brown, 2000).

c. Validitas konstruk (*construct-related evidence* atau *construct validity*)

Dalam penilaian, hal lain yang perlu diperhatikan adalah konstruk tes yang disusun harus memiliki validitas. Instrumen penilaian yang baik adalah instrumen yang telah mengukur sampai sejauh mana instrumen yang digunakan telah mengukur konsep, karakter, fitur, atau elemen lainnya (American Psychological Association, tanpa tahun). Jika instrumen tersebut telah mengukur apa yang seharusnya diukur, instrumen tersebut telah memiliki validitas konstruk (Strauss & Smith, 2009).

Validitas konstruk terdiri atas dua aspek, yaitu representasi konstruk dan *nomothetic span*. Aspek pertama, yaitu representasi konstruk, dapat diidentifikasi dalam tes berdasarkan struktur teoretis yang mendasari penyusunan tes tersebut. Contohnya adalah proses dalam menyusun soal tes, strategi yang digunakan, dan pengetahuan yang dinilai dalam tes. Representasi konstruk berkaitan dengan skor tes, yaitu memberi makna atau arti pada tes skor tersebut. Aspek kedua, yaitu *nomothetic span*, memiliki keterkaitan antara skor tes dan variabel lainnya. Oleh sebab itu, *nomothetic span* lebih cenderung dikaitkan dengan makna dari skor tes (Embretson, 2007).

Contohnya:

Guru menguji keterampilan berbicara peserta didik untuk mengemukakan pendapat atau sudut pandang mereka atas dampak yang akan muncul akibat tumpahnya minyak mentah di perairan

Pulau Halmahera. Pada instrumen penilaian, komponen penilaian yang akan dinilai adalah pengucapan, kelancaran berbicara, ketepatan penggunaan unsur tata bahasa, penggunaan kosakata, dan konteks sosial. Kelima komponen tersebut merupakan validitas konstruk dari instrumen penilaian yang digunakan. Hal ini mengingat bahwa untuk menentukan kelima komponen tersebut dibutuhkan konsep teori yang dapat menjustifikasi bahwa instrumen penilaian tersebut memiliki validitas konstruk (Brown & Abeywickrama, 2018).

d. Validitas konsekuensi (*consequential validity*)

Setiap instrumen penilaian yang digunakan atau disusun oleh guru akan menghasilkan skor atau nilai. Skor atau nilai tersebut berasal dari kompetensi peserta didik dalam pembelajaran yang diuji. Hasil skor atau nilai yang diperoleh peserta didik mengandung informasi yang berkaitan erat dengan konsekuensi sosial (Frey, 2018), seperti 1) ketepatan dalam mengukur suatu kompetensi berbahasa peserta didik, yaitu apakah akurat atau tidak, 2) dampak yang diberikan kepada peserta didik selama persiapan–sebelum tes dilaksanakan, 3) dampak yang diberikan kepada peserta didik sebagai pemelajar, dan 4) konsekuensi sosial terhadap penggunaan tes dan bagaimana tes tersebut diinterpretasikan. Hal-hal tersebut merupakan salah satu prinsip instrumen tes, yaitu validitas konsekuensi.

Contohnya;

McNamara (dikutip dalam Brown & Abeywickrama, 2018) menyatakan bahwa hasil ujian nasional cenderung memiliki konsekuensi sosial. Hasil skor yang diperoleh antarpeserta didik pada ujian nasional akan berbeda-beda. Salah satu faktornya adalah latar belakang sosial ekonomi dari tiap-tiap peserta didik. Peserta didik dengan latar belakang sosial ekonomi yang baik tentunya akan mampu mendapatkan pendidikan tambahan, seperti kursus atau bimbingan belajar dan memperoleh hasil skor yang baik pula pada ujian nasional. Sebaliknya, peserta didik dengan latar belakang sosial ekonomi yang lemah hanya akan mendapatkan pembelajaran dari sekolah

formal saja dan hasil skor yang diperoleh pada ujian nasional akan cenderung biasa saja atau bahkan kurang. Keberagaman hasil skor yang diperoleh peserta didik pada ujian nasional memiliki validitas konsekuensi.

e. Validitas rupa (*face validity*)

Validitas instrumen tes dapat diidentifikasi sampai sejauh mana rupa tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur sesuai dengan tujuan penilaian (Johnson, 2013; Setiawan, 2021). Rupa, bentuk, dan penampilan instrumen tes menjadi dasar dari validitas rupa. Oleh sebab itu, Ancok (dikutip dalam Setiawan, 2021) menyatakan bahwa dalam mengukur kompetensi berbahasa peserta didik, validitas rupa memiliki peran yang signifikan untuk mengetahui sampai sejauh mana rupa dan penampilan instrumen tes tersebut mengukur kognitif, kemampuan, dan kompetensi peserta didik. Johnson (2013) juga memiliki pemahaman yang sama mengenai validitas rupa, yaitu jika rupa suatu instrumen tes telah mengukur apa yang hendak diukur, instrumen tes tersebut telah memiliki validitas rupa yang kuat. Selain itu, sudut pandang atau opini yang bersifat pribadi dari peserta ujian, guru, dan pengamat lain di bidang pendidikan terhadap suatu instrumen tes merupakan tolok ukur dari keefektifan validitas rupa (Brown & Abeywickrama, 2018). Instrumen tes yang memiliki validitas rupa akan memiliki faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) soal tes yang disusun dengan baik dan sesuai dengan format akan memberikan kesan kepada peserta didik bahwa soal tes tersebut tidak asing bagi mereka;
- 2) soal tes yang disusun mengalokasikan waktu pelaksanaan yang tepat dan sesuai, yaitu dalam alokasi waktu yang diberikan, peserta didik dapat menyelesaikan semua soal tes;
- 3) komponen tes yang disusun tidak rumit dan mudah dimengerti;
- 4) instrumen tes memiliki arah yang jelas;
- 5) soal tes yang diujikan kepada peserta didik berisikan materi-materi pembelajaran yang telah dipelajari oleh peserta didik; dan

- 6) tingkat kesulitan soal tes tidak terlalu tinggi dan sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Contohnya:

Instrumen tes bahasa Inggris untuk pemula dalam placement test sebaiknya memuat komponen tes yang berkaitan dengan pengetahuan tata bahasa mereka dan kosakata dalam bentuk pilihan ganda. Jika tes jenis ini diberikan dalam bentuk esai atau menulis, tes tersebut tidak memiliki validitas rupa (Johnson, 2013).

2. Reliabilitas (*Reliability*)

Reliabilitas berarti sejauh mana tes menunjukkan hasil yang stabil dan konsisten. Tes yang reliabel berarti harus memberikan hasil yang relatif sama untuk kelompok peserta didik yang sama dan dengan penilaian orang yang berbeda. Isu-isu mengenai reliabilitas dapat dilihat dari empat sisi, yaitu peserta didik, pemberi skor, pelaksanaan tes, dan tes itu sendiri (Brown & Abeywickrama, 2018). Berikut adalah penjelasannya.

- a. Reliabilitas yang berkaitan dengan peserta didik

Hal-hal yang dapat memengaruhi skor peserta didik, di antaranya, adalah kondisi peserta didik itu sendiri, misalnya, sakit dan cemas. Hal itu mengakibatkan hasil skor yang didapat tidak menggambarkan hasil yang sesungguhnya.

- b. Reliabilitas yang berkaitan dengan pemberi skor

Terdapat dua kategori untuk melihat isu ini. Pertama, *Inter-rater reliability*, yang terjadi ketika dua atau lebih pemberi skor tidak konsisten dalam memberikan skor pada tes yang sama. Hal ini terjadi kemungkinan karena setiap pemberi skor memiliki standar yang berbeda. Kedua, *Intra-rater reliability*, yang terjadi ketika seorang pemberi skor tidak konsisten dalam memberikan skor yang disebabkan oleh kriteria skor yang tidak jelas, kelelahan, bias terhadap peserta yang dianggap baik dan buruk, atau kecerobohan semata. Misalnya, seorang guru menjadi tidak konsisten dalam menilai karena kelelahan yang diakibatkan oleh terlalu banyaknya tes yang harus diperiksa dalam satu waktu yang singkat.

c. Reliabilitas pelaksanaan tes

Reliabilitas juga dipengaruhi oleh hal-hal teknis dalam pelaksanaan tes. Misalnya, peserta didik mendapat hasil fotokopi soal yang kualitasnya tidak sama. Contoh lainnya adalah kebisingan jalan yang menyebabkan peserta didik tidak dapat menyimak audio dengan jelas ketika sedang mengikuti tes menyimak.

d. Reliabilitas tes

Isu ini berkaitan dengan durasi tes dan instruksi tes. Jika suatu tes membutuhkan waktu lama untuk dilakukan, hal itu dapat memengaruhi kinerja peserta tes seperti kelelahan. Beberapa peserta tes tidak berkinerja dengan baik dalam waktu tes yang disediakan. Selain itu, instruksi tes juga harus jelas karena hal itu dapat memengaruhi kinerja peserta tes.

Reliabilitas sebuah tes juga dapat diukur dengan menggunakan statistik. Berdasarkan cara pengujian tes, terdapat dua jenis reliabilitas, yaitu reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal. Reliabilitas eksternal (*external reliability*) diperoleh dengan menggunakan skor hasil pengukuran yang berbeda, baik dari tes yang sama maupun berbeda. Terdapat dua cara untuk mengestimasi reliabilitas eksternal suatu tes, yaitu dengan metode tes ulang dan metode paralel (Retnawati, 2016).

Metode tes ulang (*test-retest*) dilakukan dengan cara mengujikan sebuah tes sebanyak dua kali pada kelompok peserta yang sama dengan interval tertentu. Tes dapat dikatakan stabil atau memiliki reliabilitas jika skor peserta tes pada dua kali pelaksanaan tes cenderung tetap. Sementara itu, metode paralel (*equivalent*) dilakukan dengan mengujikan dua tes yang dibuat hampir sama pada kelompok peserta yang sama. Setiap peserta mengerjakan kedua tes tersebut. Kemudian, skor kedua tes dikorelasikan. Koefisien korelasi yang diperoleh menunjukkan tingkat reliabilitas tes yang diujikan (Uno & Koni, 2014).

Reliabilitas internal (*internal reliability*) diperoleh dengan menganalisis data yang berasal dari satu kali pengumpulan data. Berdasarkan pada sistem pemberian skor instrumen, terdapat dua metode analisis internal, yaitu instrumen skor diskret dan skor nondiskret (Supriyadi, 2021).

Instrumen skor diskret merupakan instrumen yang skor jawaban/responsnya hanya dua, yaitu satu dan nol. Tingkat reliabilitasnya dapat dicari dengan menggunakan metode belah ketupat (*split-half*), metode Flanagan, rumus Rulon, rumus K-R 20, rumus K-R 21, dan rumus Hoyt. Sementara itu, instrumen skor nondiskret merupakan instrumen pengukuran yang dalam sistem penskorannya bukan satu dan nol, melainkan bersifat gradual, yaitu ada penjelasan skor mulai dari skor tertinggi sampai skor terendah. Tingkat reliabilitasnya dapat dicari dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha.

Untuk membantu dalam estimasi reliabilitas suatu tes, guru dapat memanfaatkan sejumlah aplikasi yang tersedia seperti Anates, Anbuso, Iteman, dan SPSS®.

3. Autentisitas (*Authenticity*)

Prinsip lain yang harus ada dalam sebuah tes atau penilaian adalah autentikasi. Tes yang memiliki autentikasi adalah tes yang karakternya berkaitan atau berhubungan, yaitu antara karakteristik tes itu sendiri dan karakteristik penugasan dari kompetensi berbahasa yang dinilai di dunia nyata. Contohnya, tes yang memiliki autentikasi akan mengukur sampai sejauh mana karakteristik peserta didik berpengaruh dalam sebuah tes. Karakteristik yang dimiliki peserta didik dapat berupa kemampuan berbahasa, latar belakang pengetahuan, dan motivasi mereka. Tes semacam ini telah memiliki autentikasi dan lebih cenderung menunjukkan hubungan antara tes yang sedang dikerjakan oleh peserta didik dan karakteristik mereka. Autentikasi sebuah tes juga berkaitan dengan kepraktisan tes tersebut ketika sedang diujikan (Fulcher & Davidson, 2007). Bachman & Palmer (dikutip dalam Brown &

Abeywickrama, 2018) juga mengatakan bahwa autentikasi adalah tingkat kesesuaian karakteristik antara tes kebahasaan yang sedang diujikan kepada peserta didik dan aspek-aspek yang terdapat pada tes bahasa yang sedang dipelajari.

Tingkat kesesuaian autentikasi sebuah tes kebahasaan perlu memenuhi berbagai komponen, antara lain, a) bahasa yang digunakan dalam menyusun tes sebaiknya sederhana, jelas, dan netral, b) komponen tes disusun berdasarkan konteks dan tidak keluar dari konteks, c) topik disusun secara relevan dari apa yang sudah dipelajari oleh peserta didik atau sesuai dengan materi pembelajaran, d) tes disusun berdasarkan tema, yaitu wacana atau episode, dan e) tes yang disusun mengandung penugasan yang berkaitan dengan dunia nyata.

Contohnya:

- a. Tes membaca yang komponen tesnya memiliki autentikasi atau ada kaitannya dengan dunia nyata, misalnya, wacana yang terdapat pada tes berasal dari isu yang kerap dijumpai atau dirasakan oleh peserta didik atau isu yang nantinya akan mereka alami pada masa mendatang.
- b. Tes mendengar yang memiliki autentikasi adalah tes mendengar yang penggunaan bahasa targetnya diterapkan dengan netral, layaknya keadaan di kehidupan nyata yang sering didengar oleh peserta didik di radio atau dilihat oleh peserta didik di video atau televisi, seperti bunyi seseorang yang sedang berbicara dengan sedikit jeda tanda keraguan, latar belakang yang sedikit berisik karena berada di pasar atau kafe, atau suara mobil yang sedang berjalan dan klakson mobil (Brown & Abeywickrama, 2018).

4. Efek Balik (*Washback*)

Setiap tes yang diujikan kepada peserta didik memiliki efek balik atau *washback* yang berpengaruh pada pengajaran dan pembelajaran di kelas sebagai bentuk persiapan dalam menyusun tes (Green, 2013; Fulcher & Davidson, 2007; Brown & Abeywickrama, 2018). Cheng (dikutip dalam

Green, 2013) menjelaskan bahwa ketika peserta didik mengadaptasikan karakter, yang termasuk di dalamnya adalah kemampuan belajar mereka, tes yang dilakukan agar dapat sejalan dengan tujuan penilaian. Hal ini disebut juga intensitas efek balik (*washback intensity*). Namun, Hughes (dikutip dalam Green, 2013) menganjurkan bahwa efek balik hanya dapat dilakukan dengan kondisi, yaitu a) peserta didik memiliki minat dan motivasi dalam menyelesaikan tesnya dengan nilai yang baik, b) peserta didik mengetahui ada cara-cara yang harus dilakukan untuk sukses dalam tes yang akan diujikan, dan c) peserta didik mengetahui bahwa untuk melewati tes dengan baik diperlukan sumber-sumber pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan apa yang akan diujikan pada tes nantinya.

Efek balik sering dipahami oleh guru bahwa tes yang baik akan memiliki efek balik yang baik pula. Namun, jika tes yang disusun tidak baik, efek balik yang diperoleh juga tidak baik. Pemahaman seperti ini tidaklah sepenuhnya benar karena terdapat banyak faktor yang memengaruhi hasil efek balik.

Contohnya:

- a. Guru menelaah kembali hasil tes peserta didik dengan mendiagnosis kelebihan dan kekurangan yang ada pada hasil tes mereka serta mendiskusikannya di kelas.
- b. Guru memberikan masukan berupa komentar pada hasil tes peserta didik sehingga mereka tidak hanya menerima hasil tes yang berupa nilai atau skor. Tanpa adanya efek balik yang diberikan oleh guru terhadap hasil tes peserta didik, selain nilai atau skor, peserta didik tidak akan dapat mengetahui kelemahan mereka dalam pembelajaran, terutama kelemahan yang berkaitan dengan kompetensi berbahasa dan keterampilan kognitif. Efek balik berupa komentar di hasil tes peserta didik, dan hasil diagnosis yang kemudian didiskusikan di kelas, dapat ditambah dengan pujian, seperti “semangat!”, “kerja yang bagus!”, “maju terus, pantang mundur”, “*well done*”, “*great*”, atau “*keep up the spirit*” dapat dilakukan untuk menyemangati mereka agar dapat lebih baik lagi pada tes-tes berikutnya (Brown & Abeywickrama, 2018).

5. Kepraktisan (*Practicality*)

Dalam pelaksanaan penilaian, terkadang kita menemukan tes wawancara yang membutuhkan waktu antara 30–60 menit atau tes esai dengan ratusan peserta dan hanya lima orang pewawancara atau penilai.

Ada pula tes yang menggunakan Lembar Jawaban Komputer (LJK), tetapi pihak penyelenggara tidak memiliki pemindai dan komputer sehingga harus memeriksanya secara manual. Tak jarang pula kita menemukan tes yang waktu pengerjaannya mencapai 120 menit, padahal tes tersebut hanya bertujuan untuk menguji kemampuan peserta didik dalam menulis kalimat utama.

Beragam tes yang telah disebutkan di atas dapat diklasifikasikan sebagai tes yang tidak praktis. Sebuah tes yang baik seharusnya memiliki sifat praktis. Sebuah tes dikatakan praktis apabila tes itu tidak memakan biaya terlalu besar, tidak menyita waktu terlalu lama, mudah dilaksanakan, dan prosedur pemberian skornya bersifat spesifik dan efisien. Semua kriteria tersebut bergantung pada sumber daya yang dimiliki.

Untuk dapat memastikan kepraktisan sebuah tes, guru dapat melakukan refleksi terkait tes yang dibuatnya dengan menggunakan daftar periksa kepraktisan berikut ini (diadaptasi dari Brown & Abeywickrama, 2018).

- 1. Dapatkah peserta didik menyelesaikan tes secara wajar dalam waktu yang ditentukan?
- 2. Dapatkah tes dilakukan dengan lancar, tanpa gangguan prosedural?
- 3. Sudahkah semua bahan cetak diperhitungkan?
- 4. Apakah peralatan sudah diuji sebelumnya?
- 5. Apakah biaya tes sesuai dengan anggaran yang tersedia?
- 6. Apakah prosedur pemberian skor sesuai dengan waktu yang dimiliki guru?

Daftar kepraktisan yang telah disebutkan terdahulu dapat dijadikan pertimbangan bagi guru dalam menilai kepraktisan melaksanakan tes. Perlu diingat bahwa sering kali karena kesibukan guru, waktu menjadi faktor terpenting yang dipertimbangkan dalam prinsip ini. Jika guru perlu menyesuaikan tes agar sesuai dengan waktu yang dimiliki, guru harus melakukannya tanpa merusak tujuan tes itu sendiri. Misalnya, guru harus menghindari godaan untuk hanya menggunakan tes pilihan ganda yang sistem pemberian skornya cepat, tetapi tidak sesuai dengan tujuan tes. Sama seperti bagi peserta didik, tes juga merupakan tantangan yang berat bagi guru sehingga mereka tentunya akan berusaha bisa menyelesaikannya secepat dan semudah mungkin. Namun, pengajaran yang baik hampir selalu melibatkan guru yang menginvestasikan waktunya untuk memberikan umpan balik, komentar, dan saran kepada peserta didik mengenai tes mereka.

C. Teknik Penilaian

Dalam proses penilaian hasil belajar peserta didik, guru perlu menentukan teknik serta menyiapkan instrumen penilaian. Pemilihan teknik penilaian harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain untuk menyelaraskan tujuan pembelajaran, pemilihan teknik dalam penilaian juga harus sesuai dengan keadaan lingkungan dan kemampuan peserta didik.

Teknik penilaian adalah metode atau cara penilaian yang dapat digunakan guru untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan belajar dan prestasi peserta didik. Teknik penilaian yang dapat dikembangkan oleh guru dalam pembelajaran bahasa dapat berupa penilaian jenis tes dan nontes. Untuk penjelasan lebih detail, kedua teknik penilaian ini akan dijelaskan pada subbab berikut. Uraian dilengkapi dengan penjelasan instrumen yang dapat digunakan dalam teknik penilaian tes dan nontes tersebut.

1. Teknik Penilaian Tes

Tes merupakan metode untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, dan pencapaian individu pada suatu cakupan kompetensi (Brown & Abeywickrama, 2018). Selanjutnya, Brown & Abeywickrama (2018) juga menyatakan bahwa tes biasanya dilaksanakan dalam jangka waktu terbatas (misalnya, dalam beberapa jam saja) pada sampel terbatas. Karena tes adalah metode untuk mengukur, tes juga merupakan alat atau instrumen beserta prosedur yang dapat mengukur kemampuan, pengetahuan, dan pencapaian tiap peserta didik. Jenis tes dapat dibagi menjadi tes objektif dan tes subjektif. Berikut penjelasan lebih lanjut.

a. Tes Objektif

Tes objektif merupakan tes yang disusun dengan sangat terstruktur dan hanya membutuhkan jawaban berupa satu atau dua kata atau memilih opsi dari beberapa opsi jawaban yang diberikan. Tes ini disebut tes objektif karena hanya akan ada satu jawaban benar untuk soal tersebut. Ada beberapa instrumen yang termasuk tes objektif, yaitu jawaban sederhana, benar-salah atau respons alternatif, menjodohkan atau mencocokkan, dan pilihan ganda (Miller, M. David, dkk., 2013: 187–271). Berikut penjelasannya secara terperinci.

1) Jawaban sederhana (*short-answer item*)

Tes jawaban sederhana merupakan tes yang berupa pertanyaan langsung atau pernyataan rumpang yang dapat diisi jawaban berupa kata, frasa, nomor, atau simbol.

Kelebihan dan kekurangan:

Tes ini mudah disusun karena bentuknya paling sederhana. Tes ini juga biasa digunakan untuk mengukur pengetahuan sederhana yang membutuhkan proses berpikir mengingat (*recalling*). Kekurangannya adalah kemungkinan guru akan kesulitan menyusun soal yang spesifik sehingga tidak membingungkan peserta didik karena memunculkan jawaban yang bervariasi.

Kesulitan lain adalah bagaimana menentukan skor dari jawaban peserta didik yang kemungkinan tidak sama. Variasi jawaban dapat disebabkan oleh soal yang kurang spesifik atau muncul karena perbedaan kemampuan peserta didik dalam meneja.

Petunjuk penyusunan:

- Susun pertanyaan yang langsung menyasar satu jawaban dan spesifik.
- Jangan menyusun pertanyaan dengan mengambil pernyataan secara langsung dari buku teks sehingga pertanyaan sudah terlepas dari konteksnya.
- Parafrasakan jawaban yang diinginkan.
- Jika jawaban yang dibutuhkan berupa angka, berikan petunjuk (*clue*) tipe jawaban yang diinginkan.
- Berikan ruang kosong tempat menulis jawaban yang panjangnya sama dengan panjang jawaban sebenarnya. Ruang yang disediakan akan memengaruhi pertimbangan peserta didik saat memberikan jawaban.
- Jangan terlalu banyak menggunakan bagian rumpang pada soal sehingga mengaburkan makna dan membuat soal menjadi ambigu.

2) Benar-salah atau respons alternatif

Tes ini berupa pernyataan deklaratif yang diberikan kepada peserta didik kemudian peserta didik diminta menandai pernyataan tersebut dengan tanda benar atau salah, ya atau tidak, fakta atau opini, setuju atau tidak setuju, dan sebagainya. Pada tes ini, hanya ada dua kemungkinan jawaban dan disebut juga tes alternatif-respons. Tujuan tes ini ialah untuk mengukur kemampuan peserta didik mengidentifikasi kebenaran dari suatu pernyataan, definisi, atau pernyataan lain.

Kelebihan dan kekurangan:

Kelebihan dari tes ini ialah mudah disusun oleh guru. Guru perlu memiliki pernyataan-pernyataan yang benar lalu mengubah

sebagian sehingga pernyataan tersebut salah. Selain itu, dengan menggunakan tes ini, guru mendapat sampel yang luas karena dalam waktu yang terbatas, peserta didik dapat mengerjakan tes jenis ini lebih banyak. Kekurangan tes ini ialah kemungkinan peserta didik hanya menebak jawaban karena hanya tersedia dua jawaban. Jika hal ini terjadi, guru akan kesulitan mendapatkan gambaran yang sebenarnya tentang pengetahuan peserta didik.

Petunjuk penyusunan:

- Hindari penggunaan pernyataan negatif atau negatif ganda.
- Hindari pernyataan yang panjang dan kompleks.
- Hindari pernyataan yang memiliki dua ide pokok, kecuali pernyataan sebab-akibat yang akan dinilai.
- Hindari pernyataan yang berupa pendapat karena pendapat tidak dapat ditentukan benar atau salah.
- Pernyataan benar dan pernyataan salah harus memiliki panjang yang sama.
- Jumlah pernyataan benar dan pernyataan salah dalam keseluruhan soal bentuk ini harus tidak jauh berbeda.

3) Menjodohkan/mencocokkan

Pada tes ini peserta didik diminta mencocokkan antara butir soal yang berupa pertanyaan atau pernyataan dan jawabannya. Oleh karena itu, pada tes ini, terdapat dua kolom, yaitu daftar pernyataan atau pertanyaan dan jawabannya. Guru perlu memberikan instruksi yang jelas pada soal ini, yaitu apakah peserta didik hanya dapat mencocokkan satu pertanyaan/pernyataan dengan satu jawaban atau peserta didik dapat mencocokkan satu pertanyaan/pernyataan dengan lebih dari satu jawaban. Jika peserta didik hanya boleh mencocokkan satu pertanyaan/pernyataan dengan satu jawaban, guru dapat melebihkan daftar jawaban untuk menghindari peserta didik hanya memilih jawaban yang tersisa pada soal terakhir.

Kelebihan dan kekurangan:

Kelebihan penggunaan tes ini ialah dapat mengukur cakupan pengetahuan yang luas dalam bentuk tes yang singkat dan dapat diselesaikan peserta didik dalam waktu yang singkat pula. Keterbatasan tes ini ialah cenderung mengukur pengetahuan peserta didik yang sifatnya hafalan. Selain itu, tes ini sebaiknya menggunakan pernyataan yang homogen. Misalnya, jika peserta didik harus menjodohkan antara benda dan nama penemu, semua pernyataan yang dijodohkan harus berupa benda dan nama penemu. Jika hanya sepasang saja yang merupakan benda dan nama penemu, peserta didik akan memilih tanpa memikirkan hal yang berarti atau tidak mencerminkan pengetahuannya. Akan tetapi, untuk menemukan materi yang homogen tentu terkadang tidak mudah.

Petunjuk penyusunan:

- Gunakan pernyataan dan pilihan jawaban yang homogen.
- Berilah instruksi yang jelas apakah peserta didik dapat menjodohkan pernyataan dengan lebih dari satu pilihan jawaban atau hanya satu saja.
- Beri instruksi yang jelas mengenai cara menghubungkan pernyataan dan pilihan jawaban.
- Tulislah pernyataan di kolom A (kiri) dan pilihan jawaban di kolom B (kanan) dengan singkat dan jelas.
- Susun jawaban yang harus dipilih sesuai dengan urutan alfabet dan angka.
- Susun butir-butir pernyataan dan pilihan jawaban dalam satu halaman yang sama.

4) Pilihan ganda

Tes pilihan ganda merupakan bentuk tes yang banyak digunakan. Bentuk tes ini dapat mengukur cakupan pengetahuan yang luas. Tes ini terdiri atas stem dan pilihan jawaban. Stem merupakan

pertanyaan atau pernyataan rumpang yang jawabannya harus dipilih dari salah satu pilihan jawaban. Stem yang berupa pertanyaan dapat menggunakan kata tanya *siapa, apa, kapan, dan di mana*. Hanya ada satu jawaban benar. Sementara itu, pilihan jawaban lain yang tidak benar disebut pilihan pengecoh (*distractor*).

Kelebihan dan kekurangan:

Tes pilihan ganda sering digunakan karena dapat mencakup materi yang luas dalam berbagai jenjang pengetahuan. Jawaban peserta didik dapat dikoreksi dengan mudah dan cepat. Selain itu, tes pilihan ganda juga memiliki keunggulan dibandingkan dengan bentuk tes objektif lain, seperti tes jawaban sederhana, tes benar-salah, ataupun tes menjodohkan.

Tes pilihan ganda dapat mengatasi ambiguitas yang kemungkinan ditimbulkan oleh bentuk tes jawaban singkat. Hal ini terjadi karena tes pilihan ganda menyediakan opsi jawaban homogen yang langsung menyorot ke jenis jawaban yang diinginkan.

Tes pilihan ganda juga memiliki keunggulan dibandingkan dengan tes benar-salah. Pada tes benar-salah, peserta didik hanya mengetahui jawaban yang benar dan salah. Kemungkinan, peserta didik mengetahui bahwa sebuah pernyataan salah, tetapi belum tentu mengetahui pernyataan yang benar. Sementara itu, melalui tes pilihan ganda, peserta didik harus memilih jawaban yang benar.

Tes pilihan ganda dapat mengatasi keterbatasan penggunaan tes menjodohkan. Pada tes menjodohkan, daftar pernyataan dan pilihan jawaban haruslah bersifat homogen. Padahal, terkadang sulit ditemukan materi yang homogen. Sementara itu, melalui tes pilihan ganda, pernyataan atau pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban benar. Pilihan jawaban haruslah homogen, tetapi jumlahnya lebih sedikit sehingga mudah disusun daripada tes menjodohkan.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, tes pilihan ganda tetap memiliki kekurangan. Tes pilihan ganda tidak dapat mengukur kemampuan verbal peserta didik karena peserta didik hanya memilih jawaban yang disediakan. Kemampuan menjelaskan atau mempresentasikan sesuatu tidak dapat dinilai. Melalui tes pilihan ganda, peserta didik hanya dapat dinilai dari segi pengetahuannya saja, tetapi tidak diketahui performanya dalam menghadapi suatu masalah. Selain itu, tidak diketahui juga kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah. Kekurangan lain ialah terkadang sulit menyusun pilihan jawaban yang berfungsi sebagai pengecoh yang tetap masuk akal. Hal itu membutuhkan kreativitas penyusun tes.

Petunjuk penyusunan:

- Susun pokok soal atau stem yang memuat permasalahan yang jelas dan tidak ambigu.
- Hindari stem dan pilihan jawaban yang tidak relevan.
- Susun setiap soal dengan hanya satu jawaban benar.
- Hindari penyusunan stem dalam bentuk pernyataan negatif. Jika memang diperlukan, buat tanda jika pernyataan tersebut negatif dan pastikan stem bentuk negatif tersebut memang diperlukan.
- Susun pilihan jawaban yang logis dan pengecoh yang masuk akal sehingga benar-benar berfungsi sebagai pengecoh.
- Usahakan tidak ada "petunjuk" untuk jawaban yang benar.
- Usahakan tidak menggunakan pilihan jawaban "semua jawaban di atas salah/benar".
- Susun tiap butir soal yang baru yang tidak mengandung materi seperti dalam soal sebelumnya yang dapat diingat oleh peserta didik dan menjadi "petunjuk" untuk jawaban yang benar.
- Usahakan agar pilihan jawaban bersifat homogen.
- Pada sebuah instrumen pilihan ganda, pilihan jawaban benar harus tersebar merata dengan jumlah yang tidak terlalu berbeda.
- Susun pilihan jawaban secara berurutan.

b. Tes Subjektif

Tes subjektif merupakan kebalikan dari tes objektif yang telah dijelaskan sebelumnya. Jika tes objektif hanya memiliki satu kemungkinan jawaban, tes subjektif dapat memunculkan jawaban yang bervariasi dari peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu menentukan sistem penskoran berdasarkan indikator-indikator tertentu. Yang termasuk tes subjektif ialah tes yang terdiri atas pertanyaan-pertanyaan atau instruksi yang membutuhkan jawaban uraian dari peserta didik. Berikut penjelasan lengkapnya.

1) Tes Esai

Pada tes ini, peserta didik diberi pertanyaan atau instruksi yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan cara menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan cara lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan merangkai kata sendiri.

Menurut Miller, M. David, dkk. (2013), tes esai dapat dibagi ke dalam dua jenis, yaitu tes esai terbatas (*restricted-response essays*) dan esai bebas (*extended-response essays*). Tes esai terbatas merupakan tes esai yang memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik untuk mengarahkan pada pembatasan tertentu, seperti memberikan ruang lingkup, sudut pandang, atau indikator-indikator. Sementara itu, pada tes esai bebas, peserta didik diberi pertanyaan yang menghendaki jawaban bebas dari peserta didik sesuai dengan pandangannya terhadap pertanyaan tersebut tanpa diberi rambu-rambu.

Kelebihan dan kekurangan:

Kelebihan tes esai, terutama jika dibandingkan dengan tes objektif, ialah tes esai dapat mengukur kemampuan yang lebih kompleks. Melalui tes ini, peserta didik dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat, mendeskripsikan aplikasi dari suatu konsep, memberikan argumen, merumuskan hipotesis dan simpulan, dan sebagainya.

Selain itu, penyusunan tes esai relatif mudah karena tidak membutuhkan penyusunan pilihan jawaban homogen seperti pada tes menjodohkan dan pilihan ganda.

Selain kelebihan tersebut, tes esai juga memiliki kekurangan. Tes esai lebih sulit ditentukan penskorannya. Untuk menentukan skor, diperlukan rubrik dengan indikator dan bobot nilai yang ketat untuk menghindari subjektivitas penilaian. Selain itu, kekurangan lain ialah pemeriksaan tes esai membutuhkan waktu lebih banyak karena melimpahnya jawaban peserta didik yang harus dibaca oleh guru dan penilaiannya dicermati sesuai dengan rubrik yang telah disusun.

Petunjuk penyusunan:

- Batasi penggunaan tes esai hanya pada tujuan pembelajaran yang tidak dapat dinilai dengan bentuk tes lainnya.
- Gunakan tes esai untuk menilai kompetensi yang memang dibutuhkan.
- Susun kata atau kalimat instruksi atau pertanyaan yang jelas dan tidak ambigu.
- Pertimbangkan waktu pengerjaan yang dibutuhkan peserta didik.
- Hindari pertanyaan yang bersifat opsional, misalnya, dari lima soal, peserta didik boleh memilih tiga soal saja untuk dikerjakan. Hindari hal tersebut.

2. Teknik Penilaian Nontes

Teknik penilaian nontes merupakan teknik penilaian yang tidak menggunakan tes. Jadi, penilaian tidak terbatas pada waktu dan tempat tertentu sebagaimana teknik tes. Penggunaan teknik ini memungkinkan peserta didik melakukan improvisasi dari pengetahuan yang mereka peroleh, sehingga dapat dikatakan bahwa teknik ini salah satu metode penilaian autentik. Lebih mudahnya, teknik nontes merupakan cara mengumpulkan kemajuan pembelajaran dengan cara selain tes. Dalam

pembelajaran bahasa, teknik nontes dapat menggunakan bentuk berupa observasi, wawancara, kuesioner, portofolio, jurnal, proyek, atau penilaian diri dan antarteman.

a. Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu bentuk teknik nontes yang digunakan untuk menilai sesuatu melalui pengamatan terhadap objek secara langsung, dengan saksama dan sistematis. Pengamatan ini memungkinkan peserta didik untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya (Sudijono, 2007). Teknik observasi dilakukan untuk menilai sikap peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Kelebihan dan kekurangan:

Dalam praktiknya, penggunaan teknik observasi memiliki kelebihan berikut.

- Teknik observasi cocok digunakan untuk mengamati perilaku peserta didik yang sedang melakukan suatu kegiatan.
- Teknik observasi dapat memperoleh data berupa aspek tingkah laku peserta didik.
- Teknik observasi memungkinkan pencatatan yang serempak dengan terjadinya suatu gejala atau kejadian yang penting.
- Teknik observasi dapat dilakukan untuk melengkapi dan memvalidasi data yang diperoleh dari teknik lain, misalnya wawancara atau angket.

Selain kelebihan, teknik observasi juga memiliki kekurangan sebagai berikut.

- Apabila peserta didik mengetahui bahwa mereka sedang diobservasi, kemungkinan sikap peserta didik dibuat-buat. Untuk itu, guru harus teliti dan memiliki indikator dalam lembar observasi.
- Proses pembelajaran yang diamati memakan waktu lama sehingga sering membuat menjadi jenuh dan tidak teliti.
- Observer banyak bergantung pada faktor-faktor yang tidak dapat dikontrol sebelumnya.

Petunjuk penyusunan:

- Guru merumuskan tujuan observasi.
- Guru menyusun kisi-kisi observasi.
- Guru menyusun instrumen observasi berupa pedoman/lembar observasi.
- Guru menyusun aspek-aspek/indikator yang akan diobservasi berkenaan dengan proses belajar.
- Guru melaksanakan observasi pada saat kegiatan berlangsung.
- Guru mengolah dan menafsirkan hasil observasi.

Contoh instrumen yang digunakan dalam observasi sebagaimana terlihat di bawah ini.

Tabel 2.2 Contoh Format Penilaian Sikap dalam Diskusi Kelas

No.	Nama	Perilaku					Keterangan
		Bekerja sama	Berinisiatif	Penuh perhatian	Bekerja sistematis	Nilai	

Keterangan:

- Kolom perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut:

1 = sangat kurang; 2 = kurang; 3 = sedang; 4 = baik; 5 = amat baik.

- Kolom Nilai merupakan jumlah dari skor-skor tiap indikator perilaku.
- Keterangan diisi dengan kriteria berikut:
- 1) Nilai 18-20 berarti amat baik; 2) Nilai 14-17 berarti baik; 3) Nilai 10-13 berarti sedang; 4) Nilai 6-9 berarti kurang; 5) Nilai 0-5 berarti sangat kurang

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik penilaian dengan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan cara melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan (Mulyadi, 2010). Wawancara dapat digunakan untuk mengetahui respons peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran. Terdapat dua jenis wawancara yang dapat dipergunakan sebagai teknik penilaian, yaitu:

- 1) wawancara berstruktur (*structured interview*) atau wawancara sistematis. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu dalam bentuk pedoman wawancara (*interview guide*). Jadi, dalam hal ini, peserta didik pada waktu menjawab pertanyaan tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan.
- 2) wawancara tidak sistematis (*non-systematic interview*). Guru tetap menggunakan pedoman wawancara, tetapi peserta didik mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya, tanpa dibatasi oleh patokan-patokan yang telah dibuat oleh guru.

Wawancara sebagai teknik nontes digunakan untuk melakukan penilaian sikap peserta didik.

Kelebihan dan kekurangan:

Teknik penilaian dengan wawancara memiliki kelebihan antara lain:

- guru dapat secara leluasa mengajukan pertanyaan sesuai dengan situasi yang dihadapi pada saat itu;

- guru mengetahui perilaku nonverbal, misalnya rasa suka, tidak suka, atau perilaku lainnya pada saat pertanyaan diajukan dan dijawab peserta didik;
- pertanyaan dapat diajukan secara berurutan sehingga peserta didik dapat memahami maksud guru secara baik;
- jawaban tidak dibuat oleh orang lain, tetapi benar dan langsung dari peserta didik; dan
- guru dapat melakukan *probing* (pendalaman) pada jawaban peserta didik sehingga mendapatkan informasi yang lebih detail.

Selain itu, teknik wawancara juga memiliki kekurangan antara lain:

- memerlukan banyak waktu dan tenaga dan juga mungkin biaya;
- dilakukan secara tatap muka, tetapi kesalahan bertanya dan kesalahan dalam menafsirkan jawaban, masih bisa terjadi; dan
- berhasil tidaknya wawancara sangat bergantung pada kepandaian pewawancara (peserta didik).

Petunjuk penyusunan:

- guru menentukan dan merumuskan tujuan penilaian dengan teknik wawancara;
- guru menentukan jenis wawancara;
- guru membuat instrumen wawancara, yaitu pedoman wawancara;
- guru menyusun kisi-kisi wawancara;
- guru melaksanakan wawancara; dan
- guru menganalisis dan menafsirkan hasil wawancara.

Salah satu contoh wawancara dalam menilai sikap peserta didik setelah pembelajaran bahasa Mandarin sebagai berikut.

Contoh Lembar Panduan Wawancara Peserta Didik

1. Apakah kamu menyukai bahasa Mandarin ?

Jawaban:

Mengapa:

2. Bagaimana pembelajaran bahasa Mandarin menggunakan Quizizz?

Jawaban:

Mengapa:

3. Apakah kamu mengantuk saat pembelajaran?

Jawaban:

Mengapa:

4. Apakah kamu memahami penjelasan guru dengan mudah?

Jawaban:

Mengapa:

5. Apakah kamu dapat bekerja sama dengan teman pada saat mengerjakan tugas?

Jawaban:

Mengapa:

c. Kuesioner/angket

Kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (peserta didik). Pada umumnya tujuan penggunaan kuesioner/angket dalam proses pembelajaran adalah untuk memperoleh data mengenai latar belakang peserta didik sebagai salah satu bahan dalam menganalisis tingkah laku dan proses belajar mereka. Sebagaimana wawancara, kuesioner merupakan teknik penilaian nontes untuk mengukur sikap peserta didik selama proses pembelajaran.

Kelebihan dan kekurangan:

Terdapat beberapa hal yang menjadi kelebihan kuesioner yaitu:

- kuesioner dapat memperoleh data dari sebagian peserta didik/ seluruh peserta didik dengan waktu yang singkat daripada wawancara;
- setiap peserta didik dapat memperoleh sejumlah pertanyaan yang sama;
- kuesioner menghindarkan pengaruh subjektif guru pada jawaban peserta didik.

Kekurangan kuesioner antara lain:

- pertanyaan yang diberikan melalui kuesioner terbatas sehingga hal-hal yang kurang jelas sulit untuk dijelaskan kembali;

- terkadang pertanyaan yang diberikan tidak dijawab oleh semua peserta didik atau mungkin dijawab tetapi tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Hal itu disebabkan peserta didik merasa bebas menjawab dan tidak diawasi secara mendetail; dan
- terdapat kemungkinan kuesioner yang diberikan tidak dapat dikumpulkan semua.

Petunjuk penyusunan:

- Guru menentukan tujuan penggunaan kuesioner.
- Guru menyusun kisi-kisi kuesioner.
- Guru menyusun instrumen lembar kuesioner.
- Guru menentukan peserta didik yang akan mendapatkan lembar kuesioner.
- Guru memberikan lembar kuesioner pada peserta didik.
- Guru menganalisis hasil jawaban peserta didik dari lembar kuesioner.

d. Portofolio

Teknik penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran. (Munip 2017). Dalam pembelajaran bahasa, penilaian portofolio dapat berupa menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode. Pada akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru bahkan peserta didik juga ikut menilai sendiri. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan meminta peserta didik untuk terus melakukan perbaikan.

Bentuk kegiatan pengajaran bahasa yang dapat nilai dengan bentuk portofolio antara lain *diary*, cerita pendek, puisi, membuat sinopsis,

dan resensi buku atau film. Oleh karena itu, portofolio merupakan teknik penilaian nontes yang dapat mengukur aspek pengetahuan dan keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran.

Menurut Munip (2017) penilaian portofolio di dalam kelas memerlukan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Jelaskan kepada peserta didik bahwa penggunaan portofolio, tidak hanya merupakan kumpulan hasil kerja peserta didik yang digunakan oleh guru untuk penilaian, tetapi digunakan juga oleh peserta didik sendiri. Melalui mereviu portofolio, peserta didik dapat mengetahui peningkatan kemampuan kebahasaan dan keterampilan berbahasanya. Proses ini tidak akan terjadi secara spontan, tetapi membutuhkan waktu bagi peserta didik untuk belajar meyakini hasil penilaian karya mereka.
- 2) Tentukan bersama peserta didik contoh portofolio apa saja yang akan dibuat. Portofolio antarpeserta didik yang satu dan yang lain dapat sama atau berbeda.
- 3) Kumpulkan dan simpanlah karya setiap peserta didik dalam satu map atau folder di loker masing-masing di sekolah. Jika dalam bentuk digital, buatlah *platform* digital yang dapat diakses peserta didik, seperti Gdrive, Trello, atau LMS sekolah.
- 4) Berilah tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik sehingga mereka dapat melihat perbedaan kualitas dan peningkatan keterampilan berbahasanya.
- 5) Tentukan kriteria/indikator/rubrik penilaian portofolio dan bobotnya dengan seluruh peserta didik. Diskusikan cara penilaian kualitas karya peserta didik. Sebagai contoh, kriteria penilaian keterampilan menulis cerpen, yaitu penggunaan tata bahasa, pemilihan kosakata, alur cerita, dan sistematika penulisan. Dengan demikian, peserta didik mengetahui harapan (standar) guru dan berusaha mencapai standar tersebut.
- 6) Meminta peserta didik untuk menilai karyanya sendiri secara berkesinambungan. Guru dapat membimbing peserta didik, bagaimana cara menilai dengan memberi keterangan tentang

kelebihan dan kekurangan karya tersebut, serta bagaimana cara memperbaikinya. Hal ini dapat dilakukan pada saat membahas portofolio. Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, peserta didik diberi kesempatan untuk memperbaiki. Namun, antara peserta didik dan guru perlu dibuat “kontrak” atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan, misalnya 2 minggu karya yang telah diperbaiki harus diserahkan kepada guru.

- 7) Jadwalkan pertemuan untuk membahas portofolio. Jika perlu, undang orang tua peserta didik dan beri penjelasan tentang maksud serta tujuan portofolio sehingga orang tua dapat membantu dan memotivasi peserta didik bersangkutan.

Tabel 2.3 Contoh Penilaian Portofolio dalam Pengajaran Bahasa Arab

Materi pelajaran : Bahasa Arab					
Sampel yang dikumpulkan: Diary					
Kelas : IX					
Alokasi waktu : 1 semester					
Nama Peserta Didik : _____					
No.	Kompetensi	Kriteria			Keterangan
		Pemilihan kata	Isi tulisan	Gramatika	
1	Menulis aktivitas sehari-hari				
2	Menulis kegiatan selama liburan sekolah				
3	Menulis perasaan setelah ujian sekolah				
4	Menulis orang yang ditemui di sekolah atau di rumah				

Keterangan:

Setiap kompetensi/capaian pembelajaran yang masuk ke dalam daftar portofolio dikumpulkan dalam satu file (tempat) untuk setiap peserta didik sebagai bukti pekerjaannya. Kemudian, guru menjelaskan bobot dari setiap portofolio yang dibuat. Skor untuk setiap kriteria menggunakan skala penilaian 0–10 atau 0–100. Semakin baik hasil yang terlihat dari tulisan peserta didik, semakin tinggi skor yang diberikan.

Kolom keterangan diisi dengan catatan guru tentang kelemahan dan kekuatan tulisan yang dinilai

e. Jurnal

Jurnal merupakan catatan guru selama proses pembelajaran yang berisi informasi kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan kinerja ataupun sikap peserta didik yang dipaparkan secara deskriptif (Supratiknya, 2012). Jurnal merupakan teknik penilaian nontes yang digunakan untuk mengukur aspek sikap peserta didik selama proses pembelajaran.

Tabel 2.4 Contoh Penilaian Sikap Spiritual dengan Menggunakan Jurnal

No.	Waktu	Nama	Kejadian/ Perilaku	Butir Sikap	Positif/ Negatif
1	12/12/2021	Rudi	Tidak mengikuti kegiatan keagamaan	Ketaqwaan	Negatif
2	13/12/2021	Rani	Memberikan kesempatan untuk melakukan perayaan keagamaan	Toleransi beragama	Positif

f. Penilaian Proyek

Penilaian proyek adalah penilaian terhadap proses pembuatan produk yang di dalamnya terkandung kegiatan investigasi dan harus diselesaikan dalam waktu tertentu (Majid, 2014). Penilaian proyek dalam pembelajaran meliputi pementasan drama, poster bahasa, laporan kegiatan, laporan wawancara, proposal kegiatan atau wisata, ataupun produk berupa video.

Penilaian proyek dalam pembelajaran bahasa dilakukan sepanjang proses pembuatan produk tersebut, yaitu pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan/pengumpulan. Setiap tahapan tersebut diadakan penilaian, antara lain:

1) tahap perencanaan yang meliputi:

- penilaian kemampuan peserta didik dalam tahapan prakomunikatif (keterampilan berbahasa dan keberbahasaan)
- penilaian kemampuan peserta didik dalam mendesain proyek dan menyusun perencanaan penyelesaian proyek

2) tahap pelaksanaan (pembuatan produk) yang meliputi penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik pengumpulan data (*inquiry*)

3) tahap pelaporan dan pengumpulan produk yang meliputi penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan.

Instrumen yang dapat digunakan guru dalam penilaian proyek sebagaimana contoh berikut.

Tabel 2.5 Contoh Format Penilaian Proyek Drama

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok:

Judul Drama :

No.	Aspek yang dinilai	Skor (1-4)
1.	Perencanaan	
2.	Pengumpulan data	

3.	Pengolahan data	
4.	Pelaporan secara lisan	
Jumlah		
Skor Maksimal		16

Keterangan:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Aspek	Kriteria dan Skor			
	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang
	4	3	2	1
Perencanaan	mampu menyusun perencanaan proyek secara sistematis	mampu menyusun perencanaan proyek yang sistematis, tetapi tidak sesuai dengan kriteria	kurang mampu menyusun perencanaan proyek sistematis yang sesuai dengan kriteria	masih memerlukan bimbingan dalam menyusun perencanaan proyek
Pengumpulan data	mengumpulkan data secara lengkap, sistematis, dan sesuai dengan tujuan proyek	mengumpulkan data secara lengkap, sistematis. Namun, kurang sesuai dengan tujuan proyek	mengumpulkan data secara lengkap, namun kurang sistematis, dan kurang sesuai dengan tujuan proyek	mengumpulkan data secara tidak lengkap, tidak sistematis dan tidak sesuai dengan tujuan proyek
Pengolahan data		mampu menganalisis dan menggunakan data yang diperoleh sesuai dengan tujuan proyek, tetapi kurang sistematis	mampu menganalisis, tetapi belum mampu menggunakan data yang diperoleh sesuai dengan tujuan proyek	belum mampu menganalisis dan menggunakan data yang diperoleh sesuai dengan tujuan proyek

Pelaporan	mampu menyajikan hasil proyek yang tepat serta mempresentasikan dengan aturan kebahasaan yang tepat	mampu menyajikan hasil proyek yang tepat, tetapi mempresentasikan dengan aturan kebahasaan yang kurang tepat	kurang mampu menyajikan hasil proyek yang tepat, tetapi mempresentasikan dengan aturan kebahasaan yang tepat	tidak mampu menyajikan hasil proyek yang tepat dan mempresentasikan dengan aturan kebahasaan yang kurang tepat
-----------	---	--	--	--

Penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik dan analitik, yaitu penilaian berdasarkan semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan (tahap persiapan, pembuatan produk, dan pelaporan). Penilaian proyek merupakan teknik penilaian nontes yang dapat mengukur ketiga aspek, pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

g. Penilaian diri sendiri

Penilaian diri sendiri merupakan teknik dalam penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya berkaitan dengan kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran. Tujuan utama penilaian diri adalah untuk mendukung atau memperbaiki proses dan hasil belajar. Penilaian diri sendiri merupakan bentuk teknik nontes untuk mengukur sikap peserta didik selama proses pembelajaran.

Terdapat beberapa jenis penilaian diri, di antaranya adalah sebagai berikut.

- 1) penilaian secara langsung pada saat atau setelah selesai melakukan tugas, yaitu penilaian yang dilakukan untuk menilai aspek-aspek kompetensi tertentu dari suatu mata pelajaran;
- 2) penilaian tidak langsung dan holistik, yaitu penilaian yang dilakukan dalam kurun waktu yang panjang untuk memberikan penilaian secara keseluruhan; dan
- 3) penilaian sosio-afektif, yaitu penilaian terhadap unsur-unsur afektif atau emosional seperti, peserta didik diminta untuk membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu.

Langkah-langkah penilaian diri sendiri dapat mengikuti tahapan berikut:

- 1) menjelaskan kepada peserta didik tentang penilaian diri;
- 2) menentukan kompetensi yang akan dinilai;
- 3) menentukan kriteria penilaian;
- 4) merumuskan dan menyusun format penilaian;
- 5) meminta peserta didik untuk menilai diri sendiri;
- 6) mengkaji penilaian peserta didik; dan
- 7) melakukan tindak lanjut (guru dan peserta didik membahas penilaian secara bersama-sama).

Tabel 2.6 Contoh Penilaian Diri Sendiri

Nama :

Kelas/Semester:/.....

Petunjuk Pengisian

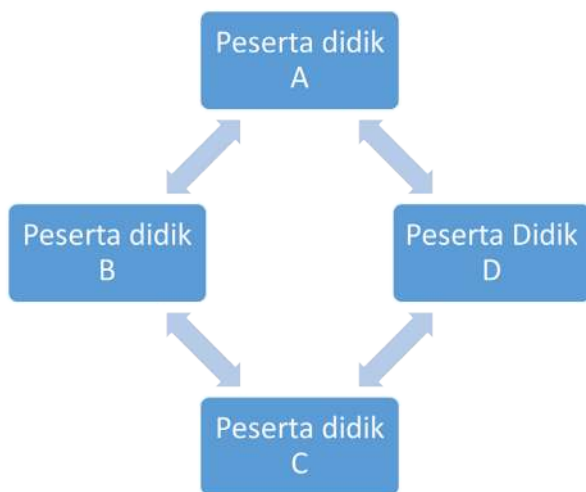
- 1) Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda ✓ pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya.
- 2) Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada guru.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
Selama guru memberikan penjelasan			
1.	Saya mendengarkan dengan baik seluruh penjelasan guru.		
2.	Saya berbicara dengan teman saat guru memberikan penjelasan.		
3.	Saya memperhatikan guru dan merangkum/mencatat penjelasan tersebut.		
Selama diskusi kelompok			
1.	Saya mengusulkan ide pada kelompok.		
2.	Saya menertawakan pendapat teman.		
3.	Saya melaksanakan kesepakatan kelompok dengan baik.		

h. Penilaian antarteman

Pada penilaian antarteman merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan temannya dalam berbagai hal. Oleh karena itu, perlu pedoman penilaian antarteman yang memuat indikator perilaku yang dinilai. Penilaian antarteman merupakan penilaian pada aspek sikap peserta didik selama proses pembelajaran.

Penilaian antarteman paling efektif ketika dilakukan pada saat peserta didik melakukan kegiatan kelompok. Setiap peserta didik diminta mengamati/menilai dua orang temannya, dan dia juga dinilai oleh dua orang teman lainnya dalam kelompoknya, sebagaimana diagram pada gambar berikut.



Gambar 2.4 Siklus Penilaian Antarteman

Berdasarkan diagram tersebut, peserta didik A dinilai oleh peserta didik D dan B, peserta didik D dinilai oleh C dan A, peserta didik C dinilai oleh B dan D, dan peserta didik B dinilai oleh A dan C.

Instrumen yang dapat digunakan dalam penilaian antarteman sebagai berikut.

Tabel 2.7 Contoh Rubrik Instrumen yang Digunakan Penilaian Antarteman

Petunjuk Pengisian

- 1) Amati perilaku dua orang temanmu selama mengikuti kegiatan kelompok.
- 2) Isilah kolom yang tersedia dengan tanda cek (√) jika temanmu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan pernyataan untuk indikator yang kamu amati atau tanda strip (-) jika temanmu tidak menunjukkan perilaku tersebut.
- 3) Serahkan hasil pengamatan kepada guru

Nama Teman : 1. 2.

Nama Penilai :

Kelas/Semester:

No	Indikator Penilaian/Pengamatan	Teman 1	Teman 2
1.	Teman saya mengajukan pertanyaan dengan sopan.		
2.	Teman saya mengerjakan kegiatan sesuai dengan pembagian tugas dalam kelompok.		
3.	Teman saya memaksa kelompok untuk menerima usulnya.		
4.	Teman saya menyela pembicaraan teman kelompok.		

The background is a solid dark blue color with several large, overlapping, curved shapes in a lighter shade of blue, creating a sense of depth and movement. The shapes are reminiscent of stylized waves or flowing ribbons.

BAB III
PENILAIAN
KETERAMPILAN
MEMBACA

Di era 4.0, salah satu kompetensi yang wajib dikuasai oleh peserta didik adalah kompetensi literasi membaca. Dengan memiliki kompetensi literasi membaca, peserta didik akan menyadari bahwa menjadi pemelajar sejati akan bermanfaat dalam menguasai bidang yang akan digelutinya, bersaing di pasar bebas, berinteraksi di masyarakat dan lingkungan sosial, dan mencapai visi dan misi kehidupannya. Untuk dapat mencapai semua hal tersebut, peserta didik perlu menguasai beberapa strategi dalam membaca. Paran (dikutip dalam Fatemi, Vahedi, & Seyyedrezaie, 2014) membagi proses membaca menjadi dua strategi, yaitu strategi *top-down* dan strategi *bottom-up*.

Membaca dengan mengadopsi strategi *top-down* melibatkan skemata peserta didik atau pengetahuannya tentang lingkungan sekitar, masyarakat, dan kehidupan sehari-hari untuk membantu mereka memahami teks. Oleh karena itu, proses ini lebih menekankan faktor kontekstual, seperti pengetahuan sosiokultural, dan sistematika proses dalam memahami teks yang dimulai dari keseluruhan teks sampai ke bagian-bagian teks. Brown & Abeywickrama (2018) berpendapat bahwa proses *top-down* membutuhkan skemata peserta didik, seperti latar belakang informasi dan pengalaman budaya untuk dapat memahami teks. Tipe membaca yang termasuk ke dalam proses *top-down* adalah tipe membaca selektif, interaktif, dan ekstensif.

Sebaliknya, proses *bottom-up* lebih menekankan kosakata, kalimat, tanda baca, sampai dengan tata bahasa yang ada pada teks. Sistematika proses dalam memahami teks dimulai dari bagian-bagian teks sampai dengan keseluruhan teks. Gough (dikutip dalam Fatemi, Vahedi, & Seyyedrezaie, 2014) menjelaskan bahwa untuk dapat memahami teks dengan baik, proses ini dilakukan secara bergradasi, yaitu pembelajaran dimulai dari huruf, suara, kosakata, dan kemudian makna atau informasi yang ada pada teks. Tipe membaca yang termasuk ke dalam proses *bottom-up* adalah tipe membaca perseptif, selektif, dan interaktif.

Dalam keterampilan membaca, ada 4 tipe membaca yang ditentukan berdasarkan jenis teks, yaitu tipe membaca perseptif, tipe membaca

selektif, tipe membaca interaktif, dan tipe membaca ekstensif (Brown & Abeywickrama 2018). Keempat tipe membaca tersebut memiliki penilaian yang berbeda-beda karena penilaiannya tergantung dari tingkat kesulitan teks. Semakin tinggi tingkat kesulitan teks yang dibaca, kriteria dalam menilai keterampilan membaca juga akan berbeda.

A. Penilaian Membaca Perseptif

Tipe perseptif adalah tipe penilaian yang memberi perhatian besar pada penilaian huruf, kata, dan tanda baca. Ketika menggunakan tipe penilaian ini, guru ingin mengetahui huruf, kata, atau tanda baca mana yang sulit bagi peserta didik. Kemampuan ini termasuk dalam kemampuan mengenali kata (*word recognition*) (OECD, 2021) yang merupakan kemampuan fundamental dari membaca. Tipe penilaian perseptif cocok untuk peserta didik yang berada di tingkat dasar dengan teks yang cenderung pendek dan berfokus pada bentuk, seperti huruf, kosakata, kalimat, tata bahasa, dan tanda baca. Beberapa contoh teknik penilaian dalam tipe perseptif sebagai berikut.

1. Membaca Nyaring

Guru menunjukkan huruf, kata, atau kalimat pendek kepada peserta didik. Peserta didik diminta membaca dengan lantang huruf tersebut. Melalui teknik ini, guru dapat menilai sejauh mana peserta didik mengenali huruf, kata, atau kalimat tersebut. Sebagai contoh, dalam bahasa Inggris peserta didik dapat diminta untuk membaca kosakata seperti berikut.

Contoh Membaca Nyaring

Peserta didik diberi instruksi: Say the numbers around the class!

11 eleven	12 twelve	13 thirteen	14 fourteen	15 fifteen
16 sixteen	17 seventeen	18 eighteen	19 nineteen	20 twenty

Sumber: Soars, J. & Soars, L. (2012, hlm. 17)

2. Menentukan Pasangan Kata yang Sama atau Berbeda

Guru memberikan beberapa daftar kata berpasangan. Pasangan kata tersebut haruslah memiliki bunyi yang sama, tetapi berbeda dalam penulisan. Kemudian, peserta didik akan membaca dan menentukan pasangan kata tersebut sama atau berbeda. Jika sama, peserta didik melingkari huruf S, jika berbeda peserta didik melingkari huruf D.

Contoh Menentukan Pasangan Kata yang Sama atau Berbeda

Circle S for the same or D for the different				
1.	led	let	S	D
2.	bite	bit	S	D
3.	seat	set	S	D
4.	too	to	S	D

Sumber: Brown, H.D. & Abeywickrama, P (2018, hlm. 202)

3. Menentukan Kata yang Tidak Sesuai dalam Rangkaian

Guru memberikan rangkaian kata (biasanya tiga kata). Dalam rangkaian tiga kata tersebut harus ada satu kata yang berbeda dari dua kata lainnya. Kemudian, peserta didik diminta menentukan kata mana yang berbeda dari rangkaian tersebut.

Contoh Menentukan Kata yang Tidak Sesuai dalam Rangkaian

Circle the "odd" item, the one that doesn't "belong."			
1.	piece	peace	piece
2.	book	book	boot

Sumber: Brown, H.D. & Abeywickrama, P. (2018, hlm. 202)


4. Menunjuk Benda yang Terdapat dalam Gambar Sesuai dengan Kata yang Diberikan

Guru menunjukkan sebuah gambar dengan banyak benda dan aktivitas di dalamnya. Bersamaan gambar tersebut, guru memberikan beberapa kata

(benda yang ada dalam gambar). Peserta didik diminta menunjuk kata yang dibacanya.

Contoh Menunjuk Benda yang Terdapat dalam Gambar Sesuai dengan Kata yang Diberikan

Peserta didik diberi perintah: Look at the picture. Then, read the word on each card and point to the object written on the card.



cat	clock	chair
-----	-------	-------

Sumber: Brown, H.D. & Abeywickrama, P. (2018, hlm. 202)

5. Menunjuk Aktivitas yang Terlihat dalam Gambar Sesuai dengan Kalimat yang Diberikan

Teknik ini dapat menggunakan gambar yang sama dengan yang sebelumnya. Guru menyiapkan beberapa kalimat pendek. Kalimat tersebut merupakan aktivitas yang terdapat dalam gambar. Peserta didik diminta membaca kalimat tersebut, lalu menunjuk aktivitas pada gambar.

Contoh Menunjuk Aktivitas yang Terlihat dalam Gambar Sesuai dengan Kalimat yang Diberikan

Peserta didik diberi perintah: Look at the picture. Then, read the sentence and point to the activity written below.



1. The man is reading a book.
2. The cat is under the table.

Sumber: Brown, H.D. & Abeywickrama, P. (2018, hlm. 203)

6. Menentukan Benar atau Salahnya Pernyataan Sesuai dengan Gambar

Masih menggunakan gambar yang sama, guru menyiapkan beberapa kalimat pendek. Kalimat pendek tersebut berupa pernyataan tentang gambar. Peserta didik diminta membaca kalimat tersebut dan menentukan apakah pernyataan itu benar (*true*, T) atau salah (*false*, F).

Contoh Menentukan Benar atau Salahnya Pernyataan Sesuai dengan Gambar

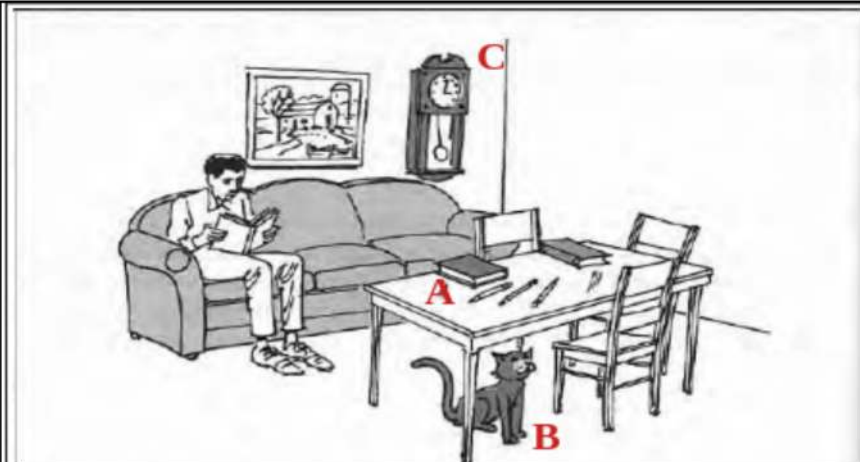
- | | | |
|-------------------------------------|---|---|
| 1. The pencils are under the table. | T | F |
| 2. The cat is on the table. | T | F |
| 3. The picture is over the couch. | T | F |

Sumber: Brown, H.D. & Abeywickrama, P. (2018, hlm. 203)

7. Mencocokkan Kata dengan Gambar yang Telah Ditandai

Masih menggunakan gambar yang sama, tetapi kali ini pada gambar diberikan huruf sebagai tanda pada benda. Kemudian, bersamaan dengan huruf tersebut, terdapat daftar kata (nama benda). Peserta didik diminta membaca dan mencocokkan kata (nama benda) dengan huruf pada gambar.

Contoh Mencocokkan Kata dengan Gambar yang Telah Ditandai



1. Cat _____
2. Book _____
3. Clock _____

Sumber: Brown, H.D. & Abeywickrama, P. (2018, hlm. 203)

8. Mencocokkan Kata dengan Gambar

Hampir sama dengan teknik nomor 6. Namun, kali ini guru menyediakan kata, kemudian peserta didik diminta membaca dan memilih gambar mana yang paling sesuai dengan kata tersebut.

Contoh Mencocokkan Kata dengan Gambar

Put each activity into one of the categories below. Add two more activities to each list.



a book
a camera
a car
a photograph
a bag
a hamburger
a television
a phone
a sandwich
a bus
a house



Sumber: Soars, J. & Soars, L. (2012, hlm. 10)

B. Penilaian Membaca Selektif

Tipe selektif adalah tipe penilaian yang juga menekankan pemahaman membaca dalam hal kemampuan peserta didik mengenali kosakata dan tata bahasa. Tipe ini sering disalahartikan dengan tes kosakata dan pola kalimat, tanpa menunjukkan kemampuan apa yang ditunjukkan melalui tes tersebut. Tipe selektif biasanya menggunakan teks pendek,

tetapi dapat juga menggunakan teks yang sedikit panjang, seperti kalimat-kalimat pendek, paragraf singkat dan sederhana, *chart* dan grafik sederhana. Tipe selektif ini digunakan untuk memastikan kemampuan siswa terkait bentuk seperti leksikal dan tata bahasa, serta arti atau informasi yang terkandung dalam teks pendek. Berikut contoh teks dalam teknik penilaian membaca selektif.

1. Mengenali Kosakata atau Tata Bahasa dalam Kalimat (Pilihan Ganda)

Teknik ini umum digunakan dalam soal-soal. Melalui teknik ini peserta didik dilatih memahami bacaan dalam konteks kalimat.

Contoh Mengenali Kosakata atau Tata Bahasa dalam Kalimat (Pilihan Ganda)

1. If there is no doorbell, please ____ on the door.
 - A. kneel
 - B. type
 - C. knock
 - D. shout

2. Yeast is an organic catalist _____ known to prehistoric humanity.
 - A. was
 - B. which
 - C. which it
 - D. which was

Sumber: Brown, H.D. & Abeywickrama, P. (2018, hlm. 205)

2. Mengenali Kata atau Tata Bahasa dalam Kalimat yang Kontekstual (Pilihan Ganda)

Sama seperti teknik sebelumnya. Namun, tipe ini memberikan konteks pada soalnya.

Contoh Mengenali Kata atau Tata Bahasa dalam Kalimat yang Kontekstual (Pilihan Ganda)

1. Jack: Do you have a coat like this?

John: Yes, mine is _____ yours.

- A. so same as
- B. the same like
- C. as same as
- D. the same as

2. Manager: Do you like to work by yourself?

Employee: Yes, I like to work _____.

- A. independently
- B. definitely
- C. impatiently

Sumber: Brown, H.D. & Abeywickrama, P. (2018, hlm. 206)

3. Menentukan Kata atau Tata Bahasa dalam Paragraf Rumpang (Pilihan Ganda)

Pada teknik penilaian ini guru menyiapkan sebuah paragraf pendek dan sederhana. Paragraf tersebut sudah dihilangkan kosakata atau elemen kalimat tertentu di dalamnya. Guru menjadikan kosakata atau elemen kalimat tersebut menjadi pilihan ganda. Peserta didik diminta membaca paragraf dan memilih jawaban yang benar.

Pada teknik ini guru dapat melihat kemampuan peserta didik memahami paragraf. Namun, karena bentuknya yang pilihan ganda. teknik ini memiliki kelemahan, yaitu kemungkinan peserta didik menebak dalam menjawabnya.

Contoh Menentukan Kata atau Tata Bahasa dalam Paragraf Rumpang
(Pilihan Ganda)

I've lived in the United States (1) three years. I (2).... live in Costa Rica. I (3).... speak any English. I used to (4).... homesick, but now I enjoy (5).... here. I have never (6).... back home (7)... I came to the United States, but I might (8).... to visit my family soon.

- | | | | |
|----|-------------|----|------------|
| 1. | A. since | 5. | A. live |
| | B. for | | B. to live |
| | C. during | | C. living |
| | D. to | | D. lived |
| 2. | A. used to | 6. | A. be |
| | B. use to | | B. been |
| | C. was | | C. was |
| | D. were | | D. were |
| 3. | A. couldn't | 7. | A. when |
| | B. could | | B. while |
| | C. can | | C. since |
| | D. able | | D. for |
| 4. | A. been | 8. | A. go |
| | B. be | | B. will go |
| | C. being | | C. going |
| | D. is | | D. gone |

Diadaptasi dari Brown, H.D. & Abeywickrama, P. (2018, hlm. 206)

4. Menentukan Kata atau Tata Bahasa dalam Kalimat Rumpang yang Depedensi (Pilihan Ganda)

Teknik ini hampir sama dengan Teknik nomor 3. Perbedaannya adalah pada depedensi soal. Depedensi soal yang dimaksud adalah peserta didik dapat menjawab dengan benar pertanyaan berikutnya jika ia memahami pertanyaan sebelumnya.

Contoh Menentukan Kata atau Tata Bahasa dalam Kalimat Rumpang yang Depedensi (Pilihan Ganda)

He showed his suitcase (1)..... me, but it wasn't big (2)..... to fit all this clothes. So, I gave him my suitcase, which was (3).....

1.
 - A. for
 - B. from
 - C. to
 - D. so
2. ...
 - A. so
 - B. too
 - C. enough
 - D. from
3. ...
 - A. larger
 - B. smaller
 - C. largest
 - D. smallest

Diadaptasi dari Brown, H.D. & Abeywickrama, P. (2018, hlm. 207)

5. Menjodohkan Kata dengan Definisi, Sinonim, atau Antonimnya

Guru menyediakan daftar kata beserta dengan definisi, sinonim, atau antonimnya. Peserta didik diminta menjodohkan kata dengan definisi, sinonim, atau antonim yang sesuai. Teknik ini digunakan untuk menilai pemahaman peserta didik terhadap suatu kata.

Contoh Menjodohkan Kata dengan Antonimnya

Match the verbs with their opposite.

- | | |
|--------------------|--------------|
| 1. leave _____ | a. play |
| 2. work _____ | b. sell |
| 3. buy _____ | c. hate |
| 4. walk _____ | d. turn off |
| 5. love _____ | e. arrive |
| 6. open _____ | f. finish |
| 7. turn on _____ | g. forget |
| 8. start _____ | h. take off |
| 9. get up _____ | i. go to bed |
| 10. remember _____ | j. lose |
| 11. put on _____ | k. run |
| 12. win _____ | l. close |

Sumber: Soars, J. & Soars, L. (2012, hlm. 102)

6. Menjodohkan Kata dengan Kalimat yang Tepat

Guru menyediakan beberapa kalimat. Setiap kalimat dihilangkan sebuah katanya. Kata yang dihilangkan tersebut dibuat daftar di bawah kalimat-kalimat tersebut. Peserta didik diminta mencocokkan kata dengan kalimat di atasnya.

Teknik ini lebih terkesan komunikatif dibandingkan Teknik nomor 5 karena teknik ini menuntut peserta didik untuk memahami kalimat untuk dapat menjodohkannya.

Contoh Menjodohkan Kata dengan Kalimat yang Tepat

1. At the end of the long race, the runners were totally
2. My parents were with my bad performance on the final exam.
3. Everyone in the office was about the new salary raises.
4. The listening of the counselor made Christina feel well understood.

Choose from among the following:

disappointed

empathetic

exhausted

enthusiastic

Diadaptasi dari Brown, H.D. & Abeywickrama, P. (2018, hlm. 206)

7. Menentukan Pola Kalimat yang Salah dalam Sebuah Kalimat

Guru menyiapkan beberapa kalimat. Setiap kalimat ada elemen pola kalimat yang salah. Guru menandai elemen yang salah tersebut. Sebagai pengecoh, guru menandai juga kata atau elemen yang lain dari kalimat tersebut. Peserta didik diminta menentukan elemen yang salah dengan memilih. Teknik ini cenderung lebih sulit bagi peserta didik yang jarang dilatih pendeteksian kesalahan (*error detection*).

Contoh Menentukan Pola Kalimat yang Salah dalam Sebuah Kalimat

Circle the letter of the underlined word that is not correct

1. The abrasively action of the wind wears away softer layers of the
 A B C D
 rock.
2. There are two way of making gas condense: cooling it or putting it
 A B C D
 under pressure.
3. Researchers have discovered that the application of bright light can
 A B
 sometimes be uses to overcome jet lag.
 C D

Sumber: Phillips D. dalam Brown, H.D. & Abeywickrama, P. (2018, hlm. 206)

8. Membuktikan Pemahaman Terhadap Suatu Kalimat atau Paragraf dengan Gambar

Guru menyiapkan sebuah kalimat atau paragraf bersama sebuah gambar (diagram/bagan) yang merepresentasikan kalimat atau paragraf tersebut. Untuk mengecoh, guru juga menyiapkan gambar (diagram/bagan) lain.

Berbeda dengan penggunaan gambar pada tipe perseptif, pada tipe selektif ini, bukan lagi seputar benda sehari-hari seperti buku, meja, dan jam, melainkan juga benda di luar dari keseharian.

Contoh Membuktikan Pemahaman Terhadap Suatu Kalimat atau Paragraf dengan Gambar

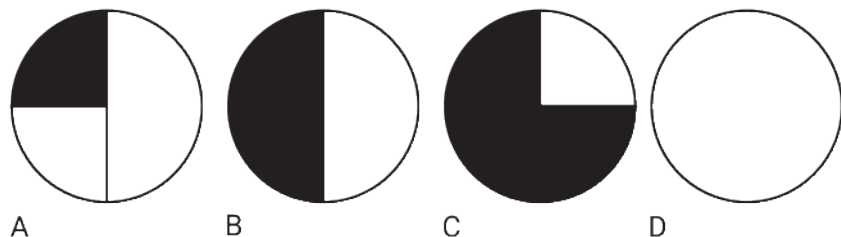
Test-takers read a three-paragraph passage, one sentence of which is:

During at least three-quarters of the year, the Arctic is frozen.

Test-takers then read an instruction:

Click on the chart that shows the relative amount of time each year that water is available to plants in the Arctic.

Test-takers see the following four pictures:



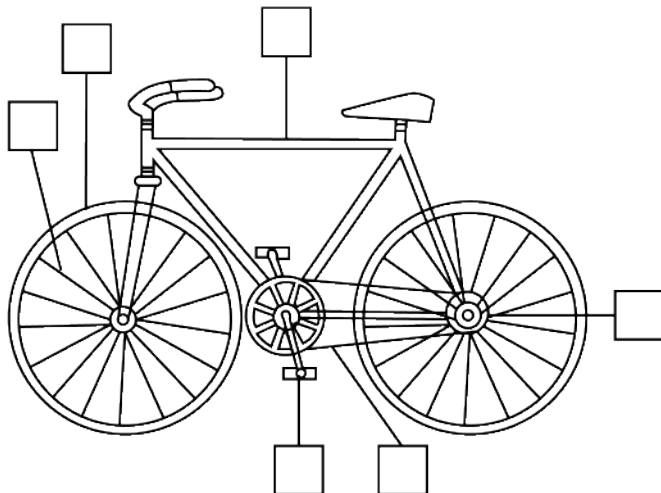
Sumber: Phillips D. dalam Brown, H.D. & Abeywickrama, P. (2018, hlm. 209)

9. Menentukan Bagian dari Gambar yang Sesuai dengan Deskripsi

Guru menyiapkan sebuah gambar dengan beberapa kalimat yang mendeskripsikan bagian dari gambar tersebut. Peserta didik diminta membaca setiap deskripsi, kemudian menentukan bagian mana yang dari

gambar yang cocok dengan deskripsi. Perbedaan teknik ini dengan teknik yang menggunakan gambar lainnya ada pada kompleksitas bahasa yang digunakan dalam deskripsi.

Contoh Menentukan Bagian dari Gambar yang Sesuai dengan Deskripsi



Label the picture with the number of the corresponding item described below.

1. wire supports extending from the hub of a wheel to its perimeter
2. a long, narrow support pole between the seat and the handlebars
3. a small, geared wheel concentric with the rear wheel
4. a long, linked, flexible metal device that propels the vehicle
5. a small rectangular lever operated by the foot to propel the vehicle
6. a tough but somewhat flexible rubber item that circles each wheel

Sumber: Brown, H.D. & Abeywickrama, P. (2018, hlm. 210)

10. Melengkapi Kalimat yang Rumpang (Isian)

Beberapa teknik yang berupa pilihan ganda dapat dikonversi menjadi isian kalimat rumpang. Pada teknik ini, guru menyiapkan percakapan atau sebuah paragraf yang belum selesai. Peserta didik diminta

melengkapinya dengan cara menuliskan jawabannya. Hal yang dapat memengaruhi teknik penilaian ini adalah kemampuan menulis peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu memberikan kriteria yang sesuai jika hanya ingin menilai keterampilan membaca. Hal lain yang perlu guru pertimbangkan adalah kemungkinan beragamnya jawaban dari peserta didik, tetapi masih sesuai dengan konteks percakapan/kalimatnya. Dalam hal ini guru perlu mempertimbangkan untuk menerima jawaban tersebut selama masih sesuai dengan konteks.

Contoh Melengkapi Kalimat yang Rumpang (Isian)

Oscar: Doctor, what should I do if I get sick?
Doctor: It is best to stay home and _____.
If you have a fever, _____.
You should drink as much _____.
The worst thing you can do is _____.
You should also _____.

Sumber: Brown, H.D. & Abeywickrama, P. (2018, hlm. 211)

C. Penilaian Membaca Interaktif

Tipe membaca interaktif menggunakan teks yang panjangnya sedang, yaitu teks yang terdiri atas beberapa paragraf sampai dengan satu halaman penuh. Fokus dari teks membaca interaktif adalah kemampuan peserta didik dalam memaksimalkan skemata mereka terhadap teks bacaan dengan menangkap dan memahami makna, pesan, dan informasi yang terkandung dalam teks. Pada tipe membaca interaktif, pembelajaran tidak hanya menekankan pada bentuk, seperti kalimat, kosakata, tata bahasa, dan tanda baca, tetapi juga sudah didominasi oleh pemahaman pada makna, yaitu pesan dan informasi yang ada pada teks. Pada tipe membaca interaktif, peserta didik akan menganalisis isi teks secara keseluruhan berdasarkan skemata atau latar belakang pengetahuan mereka, misalnya ide utama, ide pendukung, struktur teks,

organisasi ide, dan informasi yang terkandung lainnya, seperti nilai moral, arti, dan pesan (Amartha, 2013; Brown & Abeywickrama, 2018). Kemudian, membaca interaktif memfasilitasi kognisi peserta didik dalam menghubungkan skemata atau latar belakang pengetahuan mereka dengan pengetahuan baru yang mereka peroleh, yaitu informasi yang terkandung dalam teks (Rahmawati & Nugraha, 2020). Jenis-jenis teks yang tergolong ke dalam teks membaca interaktif adalah teks anekdot, teks naratif pendek, teks deskripsi, teks ringkasan dari teks yang panjang, kuesioner, teks memo, teks pengumuman, teks penunjuk arah, teks resep masakan, dan lain-lain (Brown & Abeywickrama 2018). Tipe instrumen penilaian membaca interaktif yang dapat diadaptasikan dalam menilai keterampilan membaca peserta didik adalah sebagai berikut.

1. Cloze Task

Cloze Task merupakan soal teks wacana yang terdiri atas dua atau lebih paragraf yang memuat kalimat-kalimat utuh yang beberapa katanya dihapus atau dikosongkan menjadi rumpang-rumpang. Kata-kata yang dihapus tersebut cenderung konsisten, yaitu antara lima sampai dengan sebelas huruf (Shahnazari-Dorcheh, Roshan, & Hesabi, 2012). Untuk dapat mengisi rumpang dengan benar, peserta didik harus menebak dengan menggunakan skemata, dan pengalaman belajar mereka. Menebak jenis ini biasa disebut dengan '*educated guessing*' (Brown & Abeywickrama 2018).

Brown & Abeywickrama (2018) mengategorikan *cloze task* menjadi dua, yaitu penghapusan tertentu berdasarkan rasio (*fixed-ratio deletion*) dan penghapusan berdasarkan rasional (*rational deletion*). Berikut adalah penjelasan dari setiap kategori *cloze task*.

a. *Fixed-ratio deletion*

Fixed-ratio deletion adalah penghapusan kata-kata tertentu menjadi rumpang pada kalimat berdasarkan nomor urutan kata tertentu dalam satu paragraf.

Contoh Cloze Task untuk Fixed-Ratio Deletion

Complete the following paragraph with the correct answer.

Hidden Treasure

Once upon a time, a farmer had three sons. The farmer was rich ..(1).. had many fields. When ..(2).. farmer was dying, he ..(3).. his three sons to ..(4).. "I have left you ..(5).. which will make you ..(6)..", he told them. "But ..(7).. must dig in all ..(8).. fields to find the ..(9).. where the treasure was ..(10)..". After the old man ..(11).., his three lazy sons ..(12).. out into the fields. ..(13).. began to dig. "I'll ..(14).. the first to find ..(15).. place where the treasure ..(16).. buried", cried the eldest ..(17).. "That's the field where ..(18).. father put the treasure", ..(19).. another son. The three ..(20).. dug all the fields ..(21).. several years, but they ..(22).. no treasure. However, many ..(23).. grew in the fields ..(24).. the sons had dug. The vegetables made them very rich.

Sumber: Language assessment development
(2013, <https://assessmentdevelopment.wordpress.com>)

b. Rational deletion

Rational deletion adalah penghapusan kata-kata tertentu menjadi rumpang berdasarkan fungsi tata bahasa, contohnya preposisi, konjungsi, kata benda, kata sifat, dan kata keterangan.

Contoh Cloze Task untuk Rational Deletion

Complete the paragraph with infinitives from the list.

to follow to give to help

to see to smoke to stop to work

My friend Mark agreed ____ (1) ____ smoking. He hated ____ (2) ____ it up, but I offered ____ (3) ____ him. I recommended a specialist, but Mark preferred ____ (4) ____ his general practitioner. The doctor told Mark to eat candy every time he wanted ____ (5) _____. Mark decided ____ (6) ____ the doctor's advice. It seemed ____ (7) _____, but it caused another problem. Now Mark needs ____ (8) ____ to the dentist!

Sumber: Swain, Brown, Albarelli-Siegfried, Savage, & Shafiei (2000, hlm. 64)

2. Membaca Spontan dan Pertanyaan Pemahaman (*Improptu Reading Plus Comprehension Question*)

Soal penilaian yang sering ditemukan dan masih digunakan sampai saat ini adalah soal membaca spontan yang berupa wacana, yaitu teks pendek yang terdiri atas 3–5 paragraf dan dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan yang menguji pemahaman peserta didik tentang wacana yang telah dibaca sebelumnya. Soal penilaian seperti ini disebut juga dengan membaca spontan (Brown & Abeywickrama, 2018).

Teks wacana pemahaman membaca yang dilengkapi dengan pertanyaan pilihan ganda merupakan contoh membaca spontan. Pada teks wacana pemahaman membaca yang dilengkapi pertanyaan pilihan ganda, unsur-unsur pembangun teks wacana, seperti topik, ide utama, ide pendukung, dan lain-lain serta fitur bahasa, seperti kosakata, tata bahasa, dan idiom, dapat menjadi pertanyaan pemahaman yang dilengkapi dengan beberapa pilihan ganda. Metode yang sering digunakan untuk meningkatkan pemahaman membaca, terutama untuk tipe membaca spontan adalah *skimming*, *scanning*, menebak arti kata, inferensi, dan kata tanda hubung.

Contoh Teks Wacana Pemahaman Membaca yang Dilengkapi dengan Pertanyaan Pilihan Ganda

Read the following article and answer the questions.

One of the most famous works of art in the world is Leonardo da Vinci's Mona Lisa. Nearly everyone who goes to see the original will already be familiar with it from reproductions, but they accept that fine art is more rewardingly viewed in its original form. However, if Mona Lisa was a famous novel, few people would bother to go to a museum to read the writer's actual manuscript rather than a printed reproduction. This might be explained by the fact that the novel has evolved precisely because of technological developments that made it possible to print out huge numbers of texts, whereas oil paintings have always been produced as unique objects. In addition, it could be argued that the practice of interpreting or 'reading' each medium follows different conventions. With novels, the reader attends mainly to the meaning of words rather than the way they are printed on the page, whereas the

'reader' of a painting must attend just as closely to the material form of marks and shapes in the picture as to any ideas they may signify.

- 1) According to the passage, *Monalisa* is:
 - a. Da Vinci's masterpiece
 - b. One of the famous works of art
 - c. Just another painting
 - d. The only work on art
- 2) Why do people want to view art in its original form?
 - a. They can appreciate art better in its original form.
 - b. They are tired of viewing duplicates.
 - c. both A & B
 - d. None of the above
- 3) According to the passage, what is the difference between a novel and a painting?
 - a. No difference
 - b. Novels are unique.
 - c. Paintings are unique objects.
 - d. None of the above
- 4) What is the difference between reading a novel and a painting?
 - a. No difference.
 - b. In a novel, they have to carefully observe the way they are printed and in a painting it is just reading the meaning.
 - c. In a painting, they have to carefully observe the way they are printed and in a novel it is just reading the meaning.
 - d. None of the above

Sumber: Zuhana (2021, <https://ieltsmaterial.com>)

3. Short Answer Task

Tipe instrumen penilaian membaca interaktif yang sering digunakan guru adalah *short answer task*. Bentuknya yang mudah dan tidak sesulit bentuk pertanyaan pilihan ganda dalam hal penyusunan dan validasi telah menjadi pilihan dalam penilaian membaca interaktif. *Short answer task* merupakan soal tes yang terdiri atas teks wacana dan pertanyaan-pertanyaan dengan jawaban singkat satu sampai dengan dua kalimat.

Instrumen penilaian TOEFL® banyak menggunakan tipe soal seperti ini dengan bentuk pertanyaan yang kalimatnya lebih luas dan kompleks. Tipe soal dengan bentuk *short answer task* bisa saja sulit untuk disusun jika guru tidak dapat menentukan kriteria yang ingin dicapai. Dalam hal ini, guru perlu menetapkan kriteria yang tepat yang nantinya akan berpengaruh pada jawaban peserta didik. Waktu yang sesuai dalam menyelesaikan soal seperti *short answer task* juga perlu menjadi pertimbangan.

Contoh Short Answer Task

Read Annette's story.



From Grandma to Me: The Changing Roles of Women

by Annette Dobbins

My grandmother went to college in the 1920s, but most women then did not. In fact, many women did not even have jobs. Some women worked as teachers or secretaries, but very few thought of their jobs as "careers." Some exceptions were the airplane pilot Amelia Earhart and the physician and teacher Maria Montessori.

When my mother grew up, a few things had changed. More women went to college. Some of them got professional jobs, but many of them were still pursuing the "Mrs." degree. In other words, they were in college to find a husband. After marriage, most women stayed at home and took care of their children. However, many of these women became bored. Many housekeeping jobs, such as

easier and took less time with new technology. As a result, women started looking for jobs. My mother is a good example. She went back to college when I was in high school, and now she works as a marriage counselor.

My generation of women is very different. We are serious about our education and our careers. Best of all, we have more options. We can choose what we want to be. Some of us want to be like Amelia Earhart and Maria Montessori and become leaders in our field. Others want both a family and a career. Our husbands support our decisions. They share the housework with us. Because of these choices, it is a good time to be a woman. In fact, just the other day my grandmother told me that I'm lucky. I have a great husband, who helps me with the housework. She was going to her sailing lesson!

Pair. Discuss these questions with a partner. Then share your ideas with the class.

1. What was a woman's life like when Annette's grandmother was young?
2. What is a "Mrs." degree? What does it mean?
3. What kinds of choices do women have today?
4. Have men's roles changed, too? How?
5. What do you think about the saying "A woman's place is in the home"?

Sumber: Swain, Brown, Albarelli-Siegfried, Savage, & Shafiei (2000, hlm. 20)

4. Mengedit (*Editing on Longer Test*)

Teks wacana dengan panjang kurang lebih 200 sampai dengan 300 kata juga dapat dijadikan soal tes dalam menilai kemampuan membaca peserta didik. Namun, kalimat-kalimat yang ada dalam teks tersebut masih memiliki kesalahan-kesalahan yang perlu dideteksi dan diperbaiki, seperti pemilihan kosakata yang tidak tepat, padanan preposisi yang keliru, tata bahasa, sampai dengan struktur kalimat yang tidak sesuai. Tipe soal mengedit teks yang lebih panjang memiliki beberapa manfaat, yaitu 1) prinsip autentikasi pada teks wacana yang lebih panjang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami kalimat yang saling berhubungan dalam satu paragraf, 2) hasil editan teks wacana panjang dapat ditelaah kembali mengenai ketepatan editan yang dilakukan oleh peserta didik melalui metode *proofreading*, dan 3) soal teks wacana yang lebih panjang dapat diadaptasikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sebagai contoh, tes penempatan untuk mengikuti kursus tertentu memiliki komponen, spesifikasi, dan kategori tes tertentu, baik penguasaan tata bahasa, kosakata, maupun informasi teks secara mendalam.

Contoh Mengedit (*Editing on Longer Test*)

Locate errors in the passage and rectify them.		
Passage	Incorrect	Correct
1) Books help us knew more about our civilization.	1)	1)
2) Through books, we come in contact to great scholars, 3) poets and philosophers. Book never misguide us. 4) They help us in building their character. 5) By reading books, our knowledge is elevated. If us are 6) on a long journey, books gave us good company. 7) everyone, therefore, should develop the habit of reading books.	2) 3) 4) 5) 6) 7)	2) 3) 4) 5) 6) 7)

Sumber: Editing exercise level 3 (2021, <https://leverageedu.com>)

5. Pemindaian (*Scanning*)

Keterampilan membaca peserta didik juga dapat dinilai dengan menggunakan soal tes pemindaian (*scanning*), yaitu dengan mencari informasi yang relevan pada sebuah teks. Teks pemindaian semacam ini dapat berbentuk *chart*, bagan, tabel, ataupun grafik. Memindai sebuah teks memerlukan kemampuan dalam mengidentifikasi informasi penting yang terkandung dalam teks dengan cepat. Oleh karena itu, untuk mengadopsi tipe soal seperti ini, pemahaman dan daya tangkap yang cepat dari peserta didik merupakan hal yang utama. Jenis teks yang sering digunakan untuk tes pemindaian teks adalah 1) teks artikel yang terdiri atas satu sampai dengan dua halaman, 2) esai, 3) bab dalam sebuah buku, 4) laporan teknis, 5) penemuan dari penelitian yang dilengkapi dengan tabel atau *chart*, 6) menu makanan, dan 7) formulir aplikasi.

Contoh *Scanning*

Read the following train schedule, scan the information and answer the question.					
Jakarta Train Schedule					
Name of the train	Route	Class	Price	Departure	Arrival
Gaya Baru Malam Selatan	PSE-SGU	Economy	Rp104.000	10:15	01:35
Argo Bromo Anggrek	GMR-SBI	Executive	Rp375.000	09:30	18:30
Argo Bromo Anggrek	GMR-SBI	Executive	Rp375.000	21:30	06:30
Taksaka	GMR-YK	Executive	Rp260.000	08:30	16:25
Taksaka	GMR-YK	Executive	Rp260.000	20:45	04:15

Answer the questions No.1–6.

1. Write the cheapest price listed in the train schedule, including the name of the train, its route, class as well as time of departure and arrival. _____

2. Write the most expensive price listed in the train schedule, including the name of the train, its route, class as well as time of departure and arrival. _____

3. Write the earliest departure time listed in the train schedule, including the name of the train, its route, class, price and arrival time. _____

4. Write the latest departure time listed in the train schedule, including the name of the train, its route, class, price and arrival time. _____

5. Write the earliest arrival time listed in the train schedule, including the name of the train, its route, class, price and departure time. _____

6. Write the latest arrival time listed in the train schedule, including the name of the train, its route, class, price and departure time. _____

Sumber: Jakarta railway station (2021, <https://www.traveloka.com>)

6. Ordering Task

Menyusun kalimat-kalimat acak hingga menjadi sebuah paragraf yang runtut dan memiliki makna hingga menjadi sebuah cerita disebut juga dengan tipe soal tes ordering task, atau yang lebih dikenal dengan istilah 'strip story'. Pertama, peserta didik diberi potongan-potongan kalimat utuh tetapi acak. Setelah itu, mereka mengurutkan potongan-potongan kalimat tersebut menjadi sebuah paragraf yang memiliki cerita yang berkesinambungan dan memiliki makna. Tipe penilaian ini mengasah

pemahaman peserta didik mengenai kejadian atau ide pada suatu teks yang tidak runtut dan disusun menjadi runtut sesuai dengan alur kejadian atau ide tersebut.

Contoh *Ordering Task*

Re-arrange these sentences into a good descriptive text.

1. This place will show you an exotic view of Eastern Indonesia.
2. Raja Ampat is one of popular places in Papua, Indonesia.
3. Raja Ampat is a well-known place for sea activities like free diving and snorkelling.
4. On the other hand, this place becomes a habitat of half of world's fish species.
5. Finally, Papua is like a small paradise found on this earth.
6. Don't forget to take pictures when you come to Raja Ampat.
7. It will offer you adorable and beautiful underwater views.
8. You also can spend your day by eating its unique meals. You're gonna see thousands of fish, coral reefs and a small island.

Sumber: Putri (2021, <https://theculturetrip.com>)

7. Information Transfer (Membaca Bagan, Peta, Grafik, Diagram, Jadwal, dan Menu)

Keterampilan membaca peserta didik tidak hanya diperoleh dengan memberikan materi berupa teks wacana, tetapi juga dapat berupa bagan, peta, grafik, diagram, jadwal, dan bahkan menu makanan. Untuk dapat membaca sebuah bagan, peta grafik, diagram, jadwal dan menu dibutuhkan pemahaman dan kemampuan berbicara dalam menginterpretasikannya sehingga informasi yang tersirat dalam bagan, peta, grafik, diagram, jadwal, atau menu dapat tersampaikan dengan baik. Sebagai contoh, 1) untuk membaca peta dibutuhkan pemahaman tentang membaca peta termasuk arah, seperti ke kanan, kiri, depan, belakang, dsb; 2) untuk membaca menu dibutuhkan pengetahuan tentang bahan utama dari hidangan yang hendak dipesan, bumbu utama yang digunakan, dan cara memesan hidangan tersebut; 3) untuk membaca diagram, misalnya, perkembangan pasar atau peningkatan produksi

dibutuhkan pemahaman untuk membaca angka yang tertera pada diagram dan cara menyampaikan informasi yang tersirat pada diagram ke orang lain.

Contoh *Information Transfer* (Membaca Bagan, Peta, Grafik, Diagram, Jadwal, dan Menu)

Read the following conversation and pay attention the map provided.

Getting around

A : Excuse me. How do I get to the bank?

B : Walk east on Park Avenue for three blocks. Turn left on Pine Street. Walk north for two blocks and turn right on Laguna Canyon Road. Walk along Laguna Canyon Road to Maple Street. The bank is on the corner of Maple Street and Laguna Canyon Road, across from the police station.



Pair. Work with a partner. Ask for and give directions:

- (1) from the post office to the Seaside Hotel.
- (2) from the park to the Laguna Beach Festival.
- (3) from the museum to the movie theatre.
- (4) from the library to the park.
- (5) from the bank to the Laguna Grille.
- (6) from the baseball field to the library.

Sumber: Swain, Brown, Albarelli-Siegfried, Savage, & Shafiei (2000, hlm. 51).

D. Penilaian Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif berfokus pada pesan yang tersirat pada teks dan informasi apa yang diperoleh pembaca. Selain itu, kelancaran dan kecepatan dalam membaca, pemahaman membaca secara luas, dan mempraktikkan keterampilan membaca merupakan tujuan utama dalam membaca ekstensif. Teks yang digunakan untuk tipe membaca ekstensif cenderung memiliki kosakata yang sebagian besar telah dimengerti oleh pembacanya. Oleh karena itu, mereka dapat membaca dengan lancar dan dengan tingkat pemahaman yang tinggi (Waring, 2011). Membaca ekstensif menggunakan teks panjang yang lebih dari satu halaman seperti jurnal, laporan teknis, esai, cerita pendek yang lebih panjang, dan buku. Berikut adalah tipe instrumen penilaian membaca ekstensif yang dapat diadaptasikan dalam menilai keterampilan membaca peserta didik.

1. *Skimming Tasks*

Dalam membaca ekstensif, *skimming* sering menjadi pilihan utama. Hal ini karena kemudahan dalam menggali informasi yang terkandung dalam teks, seperti ide utama dari teks tersebut. Biasanya, *skimming* dilakukan dengan cara teks dibaca dengan cepat. Skimming dapat dikategorikan sebagai salah satu strategi dalam membaca ekstensif dengan tujuan agar dapat menentukan topik teks, tujuan teks, sistematika ide dalam teks, sudut pandang penulis, tingkat kesulitan teks, dan informasi atau pesan yang bermakna.

Contoh *Skimming Tasks*

Use a watch to time yourself as you skim this short but complex text. You should spend less than ONE minute skimming it and discuss with your pair about the main idea of the text.

The jury's verdict, based on instructions incorporating the mature minor exception and the evidence in this case, implicitly found that Ms. Cardwell did have the judgement, ability, education, and training at

her 17 years, 7 months to have the capacity to consent and did in fact consent to the Defendant's treatment. The same capacity to consent entails the ability to appreciate and weigh the risks and benefits of the treatment she sought and thus to give informed consent to it. The jury also found that the Defendant complied with the standard of care of his practice in providing her with sufficient information upon which Ms. Cardwell could give informed consent. The treatment was relatively minor, with a minimum risk of injury, and Ms. Cardwell expressed no concern about the treatment at the time it was to be administered. The jury could reasonably have found that Plaintiffs did not show that Defendant had deviated from the standard of care concerning the information ordinarily supplied to obtain informed consent to Defendant's treatment. Consequently, having the capacity to consent and having given informed consent, no battery occurred because Ms. Cardwell's consent was effective on the facts of this case.

Sumber: Reading activities (2021, <https://www.press.umich.edu>)

2. Note-Taking dan Outlining

Keterampilan membaca peserta didik juga dapat dinilai berdasarkan hasil catatan mereka setelah membaca sebuah teks panjang. Catatan yang mereka hasilkan disebut juga dengan *note-taking* dan *outlining*. Penilaian yang hanya berdasarkan *note-taking* dan *outlining* termasuk ke dalam penilaian informal. Dengan mengadopsi penilaian seperti ini, peserta didik belajar bagaimana cara untuk menangkap informasi yang ada pada teks secara strategis, efisien, dan efektif. *Note-taking* dan *outlining* ditulis dengan hanya menangkap informasi utama dan ide pendukung yang membentuk kerangka bacaan.

Contoh Note-Taking

Read the article below.

Oils

There are three main groups of oils: animal, vegetable and mineral. Great quantities of animal oil come from whales, those enormous creatures of the sea which are the largest remaining animals in the world. To protect the whale from the cold of the Arctic seas, nature has provided it with a thick covering of fat called blubber. When the whale is killed, the blubber is stripped off and boiled down, either on board ship or on shore. It produces a great quantity of oil which can be made into food for human consumption. A few other creatures yield oil, but none so much as the whale. The livers of the cod and the halibut, two kinds of fish, yield nourishing oil. Both cod liver oil and halibut liver oil are given to sick children and other invalids who need certain vitamins. These oils may be bought at any chemist's.

Vegetable oil has been known from antiquity. No household can get on without it, for it is used in cooking. Perfumes may be made from the oils of certain flowers. Soaps are made from vegetable and animal oils. To the ordinary man, one kind of oil may be as important as another. But when the politician or the engineer refers to oil, he almost always means mineral oil, the oil that drives tanks, aeroplanes and warships, motor-cars and diesel locomotives; the oil that is used to lubricate all kinds of machinery. This is the oil that has changed the life of the common man. When it is refined into petrol it is used to drive the internal combustion engine. To it we owe the existence of the motorcar, which has replaced the private carriage drawn by the horse. To it we owe the possibility of flying. It has changed the methods of warfare on land and sea. This kind of oil comes out of the earth. Because it burns well, it is used as fuel and, in some ways, it is superior to coal in this respect. Many big ships now burn oil instead of coal. Because it burns

brightly, it is used for illumination; countless homes are still illuminated with oil- burning lamps. Because it is very slippery, it is used for lubrication. Two metal surfaces rubbing together cause friction and heat; but if they are separated by a thin film of oil, the friction and heat are reduced. No machine would work for long if it were not properly lubricated. The oil used for this purpose must be of the correct thickness; if it is too thin it will not give sufficient lubrication, and if it is too thick it will not reach all parts that must be lubricated.

Complete the following blank notes.

Oils

- | | | |
|---------------|-----------|----------|
| (1) animal | a. from | 1. _____ |
| | | 2. _____ |
| | b. use | 1. _____ |
| | | 2. _____ |
| (2) vegetable | a. known | 1. _____ |
| | from | 2. _____ |
| | antiquity | |
| | b. use | 1. _____ |
| | | 2. _____ |
| (3) mineral | a. most | 1. _____ |
| | common | 2. _____ |
| | - mineral | |
| | oil | |
| | b. use | 1. _____ |
| | | 2. _____ |

Sumber: Reading skills for academic study (2021, <http://www.uefap.net>)

Read each paragraph.

1 Noah Webster, the creator of Webster's dictionary, was a super-patriot, whose goal was to take the United States out of Britain's linguistic* shadow. 2 It was Webster who coined the term "American English," considering it an expression of praise, because he wanted the language of the newly formed United States to have its own special flavor. 3 Many of his changes to British spelling like theater instead of theatre and plow instead of plough caught on and became the standard American spelling. 4 Determined to emphasize the importance of America's influence on the language, Webster purposely titled his dictionary the American Dictionary of the English Language. 5 He also made sure to include thousands of words familiar only to Americans but unheard of by the British. 6 Among them were moose, prairie, and skunk. 7 Webster was so much the patriot that he even took on the great American hero George Washington at a dinner party. 8 Washington had thought of hiring a Scotch tutor for his step-grandchildren, an idea that appalled Webster. 9 He insisted that the United States had plenty of homegrown scholars that would be as good or better and, above all, who would speak English without a foreign accent.

Fill in the blanks in the outlines that follow.

Main idea : _____

Supporting: 1. _____
idea

2. His changes to British spellings became popular, for instance, "theater" and "plow" instead of "theatre" and "plough."

3. _____

4. _____

5. Webster even criticized George Washington for wanting to hire a Scotch tutor. _____

Sumber: Exercise: Practice with outlining (2021, <http://www.laflemm.com>)

The background is a solid dark blue color with several large, overlapping, curved shapes in a lighter shade of blue, creating a sense of depth and movement. The shapes are smooth and rounded, resembling stylized waves or flowing lines.

**BAB IV
PENILAIAN
KETERAMPILAN
MENYIMAK**

Keterampilan menyimak sering dianggap tidak sepenting keterampilan berbicara. Ketika menilai kemampuan seseorang dalam menggunakan suatu bahasa, orang lebih sering bertanya “Apakah Anda bisa berbicara bahasa Inggris?” bukan menanyakan “Apakah Anda bisa memahami dan berbicara bahasa Inggris?”. Hal itu sering ditemukan dalam kehidupan nyata. Namun, baik kemampuan berbicara maupun menyimak, sebenarnya memiliki kedudukan yang setara. Pada kenyataannya input (apa yang didengar) memiliki peran yang besar dalam pemerolehan bahasa.

Menyimak merupakan keterampilan pertama dan dasar bagi pemelajar untuk mempelajari suatu bahasa. Keterampilan ini merupakan keterampilan reseptif yang berarti bahwa pemelajar memperoleh kata-kata baru dari apa yang mereka dengar. Keterampilan ini secara tidak langsung akan memengaruhi kemampuan memproduksi suatu bahasa. Jika pemelajar mampu menyimak dengan baik, mereka dapat menerima dan memahami input, kemudian memprosesnya untuk memproduksi bahasa.

Keterampilan menyimak sangat penting dalam pembelajaran karena memungkinkan pemelajar untuk memperoleh wawasan dan informasi, serta untuk mencapai keberhasilan dalam berkomunikasi dengan orang lain (Wallace, Stariha & Walberg, 2004). Situasi yang dihadapi pemelajar, baik di dalam maupun di luar sekolah, memberikan banyak kesempatan untuk berlatih menyimak. Namun, pemelajar sering kali gagal memanfaatkan kesempatan itu karena kurang memperhatikan apa yang disampaikan lawan bicara atau terlalu fokus pada apa yang hendak mereka katakan saat berkomunikasi dengan orang lain.

Dalam pembelajaran di sekolah, peserta didik dapat diajarkan bagaimana mengidentifikasi apa yang didengarnya berdasarkan jenis informasi tertentu yang diperoleh, seperti tujuan utama, tema, detail, dan implikasinya. Selain itu, dapat juga diajarkan untuk mengidentifikasi

informasi penting di antara materi yang tidak relevan, seperti yang kerap dilakukan orang dewasa dalam situasi nyata.

Untuk menilai keberhasilan peserta didik dalam menyimak, guru dapat melakukan tanya jawab tentang apa yang didengar oleh peserta didik. Namun, untuk menyusun pertanyaan yang tepat ketika menilai keterampilan menyimak peserta didik, guru perlu memiliki pemahaman mengenai apa yang terjadi ketika seseorang menyimak. Pada hakikatnya, proses menyimak meliputi tahap-tahap berikut ini (Brown & Abeywickrama, 2018).

1. Mengenali suara dan menyimpannya di dalam memori jangka pendek.
2. Menentukan jenis ujaran (monolog/interpersonal/transaksional), konteks (siapa yang berbicara, lokasi, tujuan), dan konten.
3. Menginterpretasikan ujaran yang didengar.
4. Pada sebagian besar kasus (kecuali repetisi), ujaran yang didengar dihapus dan diganti dengan pemahaman yang disimpan dalam memori jangka panjang.

Brown dan Abeywickrama (2018) menyebutkan jenis-jenis menyimak berdasarkan tahap-tahap dalam proses menyimak, yaitu menyimak intensif, responsif, selektif, dan ekstensif. Pemahaman mengenai jenis-jenis tersebut dapat membantu guru untuk melakukan penilaian terhadap keterampilan menyimak. Untuk membantu guru menyusun instrumen penilaian tiap jenis menyimak tersebut, berikut penjelasan tiap jenis menyimak beserta contoh instrumen penilaiannya.

A. Penilaian Menyimak Intensif

Menyimak intensif adalah aktivitas menyimak yang menuntut peserta didik untuk mengidentifikasi elemen bahasa dari audio yang diperdengarkan. Untuk menilai jenis menyimak ini, guru dapat memberikan penilaian dalam bentuk pilihan ganda seperti berikut ini.

1. Pilihan Ganda untuk Mencocokkan Bunyi Kata Berhuruf Konsonan

Pada tes ini, kepada peserta didik diperdengarkan audio. Kemudian, peserta didik diberi soal pilihan ganda. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi bunyi kata berhuruf konsonan yang sesuai dengan audio yang diperdengarkan.

Contoh Pilihan Ganda untuk Mencocokkan Bunyi Kata Berhuruf Konsonan

Audio yang diperdengarkan:

The boy can tie his own shoelaces

Pertanyaan:

Which sentence do you hear?

- a. The boy can tie his own shoelaces.
- b. The boy can die his own shoelaces.
- c. The boy can lie his own shoelaces.
- d. The boy can pie his own shoelaces.

2. Pilihan Ganda untuk Mencocokkan Bunyi Kata Berhuruf Vokal

Pada tes ini, kepada peserta didik diperdengarkan audio. Kemudian, peserta didik diberi soal pilihan ganda. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi bunyi kata berhuruf vokal yang sesuai dengan audio yang diperdengarkan.

Contoh Pilihan Ganda untuk Mencocokkan Bunyi Kata Berhuruf Vokal

Audio yang diperdengarkan:

She's been in bed for over twelve hours

Pertanyaan:

Which sentence do you hear

- a. She's been in bad for over twelve hours.
- b. She's been in bed for over twelve hours.
- c. She's been in bead for over twelve hours.
- d. She's been in bud for over twelve hours.

Diadaptasi dari: Phillips, D. (2003, hlm. 648)

3. Pilihan Ganda untuk Mencocokkan Bunyi Kata Berakhiran *-ed*

Pada tes ini, kepada peserta didik diperdengarkan audio. Kemudian, peserta didik diberi soal berbentuk pilihan ganda. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi bunyi kata berakhiran *-ed* yang sesuai dengan audio yang diperdengarkan.

Contoh Pilihan Ganda untuk Mencocokkan Bunyi Kata Berakhiran *-ed*

Audio yang diperdengarkan:

I planned to visit my family this month.

Pertanyaan:

Which sentence do you hear?

- a. I plan to visit my family this month.
- b. I plant to visit my family this month.
- c. I planned to visit my family this month.
- d. I planted to visit my family this month.

4. Pilihan Ganda untuk Mengenal Parafrasa (dalam Kalimat)

Pada tes ini, kepada peserta didik diperdengarkan audio. Kemudian, peserta didik diberi soal pilihan ganda. Peserta didik diminta untuk menentukan parafrasa yang sesuai dengan audio yang diperdengarkan.

Contoh Pilihan Ganda untuk Mengenal Parafrasa (dalam Kalimat)

Audio yang diperdengarkan:

John ran into a classmate on his way to the library.

Pertanyaan:

Which statement is true?

- a. John exercised with his classmate.
- b. John ran to the library.
- c. John injured his classmate with his car.
- d. John unexpectedly met a classmate.

Diadaptasi dari: Buck, G. (2001, hlm. 64)

5. Pilihan Ganda untuk Mengenal Parafrasa (dalam Dialog)

Pada tes ini, kepada peserta didik diperdengarkan audio dialog. Kemudian, peserta didik diberi soal pilihan ganda. Peserta didik diminta untuk menentukan parafrasa yang sesuai dengan audio yang diperdengarkan.

Contoh Pilihan Ganda untuk Mengenal Parafrasa (dalam Dialog)

Audio yang diperdengarkan:

(man) Why couldn't Mark come with us?

(woman) He was searching for a new apartment.

(narrator) What does the woman say about Mark?

Pertanyaan:

Which statement is true?

- a. He was in the department office.
- b. He was looking for a place to live.
- c. He was working on his research project.
- d. He had an appointment at church.

Sumber: Phillips, D. (2003, hlm. 48)

B. Penilaian Menyimak Responsif

Menyimak responsif adalah aktivitas menyimak yang menuntut peserta didik untuk memberikan respons yang sesuai dengan materi yang diperdengarkan. Untuk menilai jenis menyimak ini, guru dapat memberikan tes seperti berikut ini.

1. Pilihan Ganda

Pada tes ini, kepada peserta didik diperdengarkan pertanyaan dalam bentuk audio. Kemudian, peserta didik diberi soal pilihan ganda. Peserta didik diminta untuk memberikan respons yang sesuai dengan apa yang ditanyakan.

Contoh Soal Pilihan Ganda

Audio yang diperdengarkan:

How much time did you spend in Boston?

Pertanyaan:

Which response is suitable for the question?

- a. Yes, I did.
- b. Almost \$250.
- c. Yes, I had to.
- d. About four days.

Diadaptasi dari: Buck, G. (2001, hlm. 65)

2. Esai

Pada soal ini, kepada peserta didik diperdengarkan pertanyaan dalam bentuk audio. Kemudian, peserta didik diberi soal esai. Peserta didik diminta untuk memberikan respons yang sesuai dengan apa yang ditanyakan dalam bentuk tulisan.

Contoh Esai

Audio yang diperdengarkan:

How much time did you spend in Boston?

Instruksi soal:

Listen carefully. Then, write your answer.

Diadaptasi dari: Buck, G. (2001, hlm. 65)

C. Penilaian Menyimak Selektif

Menyimak selektif merupakan aktivitas menyimak pada ujaran monolog atau dialog untuk mencari informasi tertentu. Tujuan dari menyimak ini ialah untuk menyeleksi informasi tertentu atau yang diperlukan, seperti informasi terkait tanggal, waktu, dan lokasi. Contoh jenis menyimak ini

ialah menyimak pengumuman di stasiun kereta api untuk mengetahui waktu keberangkatan dan peron kereta, atau memahami arahan lokasi/peta, dan sebagainya. Berikut contoh-contoh instrumennya.

1. Stimulus Percakapan dengan Pilihan Ganda

Melalui instrumen ini, stimulus berupa audio dialog diperdengarkan. Kemudian, peserta didik diberi soal pilihan ganda. Peserta didik harus mampu menemukan informasi tertentu yang eksplisit ada dalam dialog tersebut.

Contoh Stimulus Percakapan dengan Pilihan Ganda

Audio yang diperdengarkan:

Passenger : Hi. Could I have a ticket for the next train to Manchester, please?

Train ticket vendor: Single or return?

Passenger : Errr, single please.

Train ticket vendor: The next train is at 12:30pm, leaving from platform 2.

Passenger : And how much is it?

Train ticket vendor: Thirteen pound fifty (£13:50)

Pertanyaan:

1. How much is a single ticket to Manchester?
 - a. £13.15
 - b. £13.50
 - c. £30.15
 - d. £30.50

2. Which platform does the 12.30 train to Manchester leave from?
 - a. platform 4
 - b. platform 3
 - c. platform 2
 - d. platform 1

Sumber: British Council (tanpa tahun, <https://learnenglishteens.britishcouncil.org/>)

Melalui soal tersebut, peserta didik harus mampu menemukan informasi harga tiket dan lokasi platform yang ditanyakan.

2. Transfer Informasi

Pada tes ini, peserta didik diharapkan mampu mentransfer informasi dari audio yang diperdengarkan menjadi bentuk visual atau sebaliknya. Ada beberapa teknik dalam transfer informasi, misalnya mengidentifikasi unsur dalam suatu gambar, melengkapi formulir, dan menunjukkan arah pada peta. Berikut adalah contoh-contoh instrumen yang dapat digunakan.

a. Transfer Informasi dengan Memilih Gambar

Melalui instrumen ini, peserta didik diberi audio, lalu diminta memilih gambar yang sesuai dengan deskripsi dalam audio.

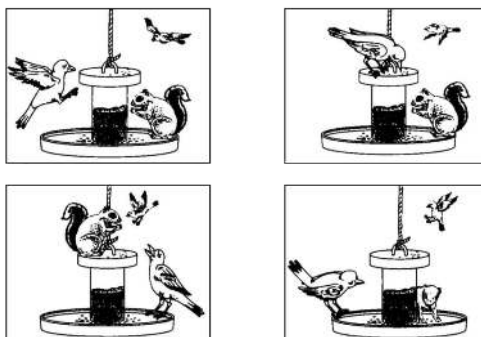
Contoh Transfer Informasi dengan Memilih Gambar

Audio yang diperdengarkan:

In my back yard I have a bird feeder. Yesterday, there were two birds and a squirrel fighting for the last few seeds in the bird feeder. The squirrel was on top of the bird feeder while the larger bird sat at the bottom of the feeder screeching at the squirrel. The smaller bird was flying around the squirrel, trying to scare it away.

Instruksi soal:

Choose the correct picture.



Sumber: Brown & Abeywickrama (2018, hlm. 141)

Pada soal tersebut, untuk dapat memilih gambar yang tepat, peserta didik perlu berfokus pada objek yang ada dalam audio, yaitu *larger bird*, *smaller bird*, dan *squirrel* serta posisi dari ketiga objek tersebut. Peserta didik juga harus berfokus pada preposisi, seperti *on top* dan *at the bottom*.

Soal dengan gambar ini juga dapat berlaku kebalikannya. Misalnya, peserta didik diberi gambar lalu diberi pertanyaan dalam bentuk audio terkait komponen yang ada dalam gambar tersebut atau pernyataan yang sesuai dengan gambar. Soal dapat berupa pilihan ganda, soal benar-salah, atau instruksi untuk menandai bagian tertentu dalam gambar.

b. Transfer Informasi dengan Melengkapi Formulir

Melalui instrumen ini, peserta didik diberi audio, lalu peserta didik diberi format formulir. Peserta didik harus melengkapi data dalam formulir berdasarkan informasi dalam audio.

Contoh Transfer Informasi dengan Melengkapi Formulir

Audio yang diperdengarkan:

ILOUISE : Oh hello, I'd like to join the video library.

MR MAX: OK. Would you like to fill in the application form now?

LOUISE : Yes, I can do it now.

MR MAX: Hold on and I'll get a form. Now, I'll just ask you a few questions and then I'll get you to sign at the bottom.

LOUISE : Right.

MR MAX: What's your full name?

LOUISE : Louise Cynthia Jones.

MR MAX: Jones?

LOUISE : Yes, that's right.

MR MAX: OK, and what's your address?

LOUISE : Apartment 1, 72 Black Street, Highbridge.

MR MAX : Black Street, that's just around the corner, isn't it?
 LOUISE : Yes.
 MR MAX : OK, so the postcode is 2085, right?
 LOUISE : Yes, 2085.
 MR MAX : Mm. And your telephone number? I need both home and work.
 LOUISE : Home is 9835 6712 and work is 9456 1309. Do you need any ID or anything like that?
 MR MAX : Yes, we need your driver's license number, that is if you have one.
 LOUISE : Yes, I know it off by heart, it's an easy one, 2020BD. Do you need to see it?
 MR MAX : Yes, I'm afraid I do.
 LOUISE : Mm . . . here.
 MR MAX : Right, thanks. And could you tell me your date of birth, please?
 LOUISE : 25 July 1977.

Instruksi:

Complete the form below.

VIDEO LIBRARY APPLICATION FORM

photo	Full name : Louise Cynthia
	Address : Apartment 1, 72 (a)....., Highbridge
	Postcode : (b).....
	Telephone: 9835 6712 (home), (c)..... (work)
	Driver's licence number : (d).....
Date of Birth: 25th, Month: (e), Year: 1977	

Diadaptasi dari: IELTS Mentor (tanpa tahun, <https://www.ielts-mentor.com/>)

Untuk dapat mengerjakan soal ini, peserta didik harus mampu mencermati informasi-informasi tertentu dalam dialog, seperti nama, alamat, tanggal lahir, dan nomor telepon.

c. Transfer Informasi dengan Melabeli Peta

Melalui instrumen ini, peserta didik diberi audio berisi informasi terkait letak atau denah ruangan. Peserta didik juga diberi lembar kerja berisi peta dan pilihan jawaban. Peserta didik harus fokus menyimak audio dan menemukan informasi-informasi khusus terkait letak ruangan pada peta. Untuk mengerjakan soal ini, peserta didik juga harus menguasai kosakata terkait arah.

Contoh Transfer Informasi dengan Melabeli Peta

Audio yang diperdengarkan:

OK everyone. So here we are at the entrance to the town library. My name is Ann, and I'm the chief librarian here, and you'll usually find me at the desk just by the main entrance here. Well, as you see, my desk is just on your right as you go in, and opposite this the first room on your left has an excellent collection of reference books. Just beyond the librarian's desk on the right is a room where we have up to date periodicals such as newspapers and magazines.

If you carry straight on you'll come into a large room and this is the main library area. There is fiction in the shelves on the left, and non-fiction materials on your right, and on the shelves on the far wall there is an excellent collection of books relating to local history.

Through the far door in the library just past the fiction shelves is a seminar room, and that can be booked for meetings or talks, and next door to that is the children's library, which has a good collection of stories and picture books for the under elevens.

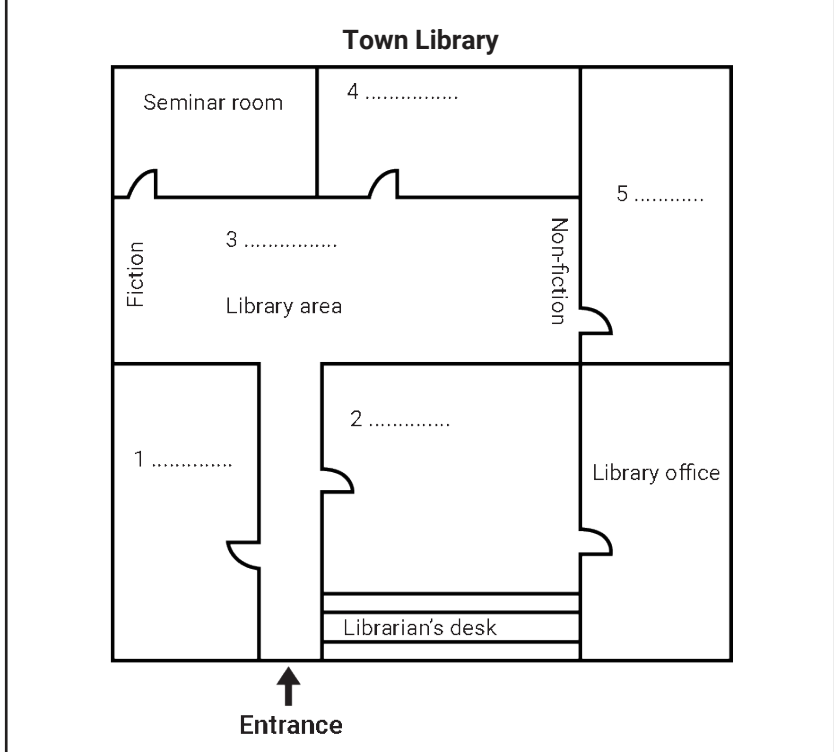
Then there's a large room to the right of the library area – that's the multimedia collection, And that's about it – oh, there's also the Library Office, on the left of the librarian's desk. OK, now does anyone have any questions?

Instruksi:

You will hear the librarian of a new town library talking to a group of people who are visiting the library. Choose five answers from the box and write to questions 1-5 on the map.

Answer:

- a. Art collection
- b. Children's books
- c. Computers
- d. Local history collection
- e. Meeting room
- f. Multimedia
- g. Periodicals
- h. Reference books



Diadaptasi dari:
Universitas Cambridge (2009, <https://www.cambridgeenglish.org/>)

D. Penilaian Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif merupakan jenis menyimak teks panjang, baik monolog maupun dialog, untuk dapat memahami poin-poin gagasan hingga menyintesisnya. Berikut adalah contoh-contoh instrumen yang dapat digunakan.

1. Monolog dengan pilihan ganda

Melalui instrumen ini, kepada peserta didik diperdengarkan monolog panjang, lalu diberi pertanyaan berbentuk pilihan ganda. Untuk dapat menjawab pertanyaan, peserta didik harus mampu memahami gagasan-gagasan dalam teks audio. Jawaban dari pertanyaan yang diberikan dapat secara jelas terdapat di audio atau dapat diketahui dengan pemaknaan lebih lanjut.

Contoh Monolog dengan Pilihan Ganda

Audio yang diperdengarkan:

Hello everyone. Have you ever wondered what the weather is like in other places around the world? Today, I'd like to talk to you about the changing seasons in my city which was the assigned topic for this class.

First of all, the winter season usually begins in December and ends in early March. The coldest month is January, and temperatures can drop below freezing for most of this month. The city usually averages about 30 inches of snow during this entire, 3-month period. Occasionally, we have snow storms that can drop a foot of snow in a very short period of time. Winter activities during this season include sledding, skiing, and snowshoeing.

Spring usually arrives in late March, and the temperatures over around 50 degrees during the day. It is a beautiful season because the flowers start to bloom. It is also sometimes windy, and this is great for flying kites. People in my city often like to go on picnics, stroll through the parks, and play outdoor games.

Next, summer starts in June, as temperatures slowly rise to around 80 degrees. The summer in my city is very dry with little rain throughout the season, and temperatures can soar above 100 degrees in August. Fortunately, the weather is very dry with low humidity, so it is pleasant even on hot days. Popular activities during this season hiking, fishing, camping, water skiing, and outdoor sports including football and soccer.

And finally, summer changes to fall in late September when the weather cools off, and the trees begin to change colors. A lot of people enjoy driving into the mountains and viewing the fall colors. It is also a time when people clean up their yards and gardens in preparation for the winter season.

So, as you can see, my city has a lot to offer no matter when you visit this area.

Instruksi:

Listen to the recording and answer the questions.

1. This presentation seems to be _____.
 - a. a TV debate
 - b. an informal discussion between friends
 - c. an academic speech at school
2. How does the woman describe the winter season?
 - a. Winter temperatures hover below freezing.
 - b. January receives about 30 inches in snow.
 - c. Some winter activities are sledding and skiing.
3. In spring, people enjoy _____.
 - a. flying kites
 - b. hiking in the mountains
 - c. fishing in the park
4. What is the summer season like in this area?
 - a. mild and breezy
 - b. very dry with little rain
 - c. warm and humid
5. People often _____ in the fall.
 - a. have a fall picnic
 - b. go and see the fall colors
 - c. clean their houses

Sumber: Davis, R. (tanpa tahun, <https://www.esl-lab.com/>)

2. Stimulus percakapan dengan pilihan ganda

Melalui instrumen ini, kepada peserta didik diperdengarkan dialog panjang, lalu diberi pertanyaan berbentuk pilihan ganda. Untuk dapat menjawab pertanyaan, peserta didik harus mampu memahami gagasan-gagasan dalam teks audio serta menyintesiskannya. Jawaban tidak selalu eksplisit ada dalam teks audio.

Contoh Stimulus Percakapan dengan Pilihan Ganda

Student : Oh, Mrs. Smith. Can I take the test now? I just . . . , oh.
Mrs. Smith : Excuse me? What do you mean? The test ended 10 minutes ago, and you weren't there to take it. Sorry.
Student : Oh, Mrs. Smith. Come on. Come on. That's not fair.
Mrs. Smith : What do you mean it's not fair. Everyone else was there. So, why weren't you in class?
Student : Uh, my bus didn't come this morning on time. That's why.
Mrs. Smith : Um. Are you sure? Your friend, Tony, made it to class, and he said you were still in bed an hour ago.
Student : Uhh, yeah, well, that might be true, but I really need to take the test.
Mrs. Smith : Wait. Don't you realize that you just lied to me?
Student : Uh, well, listen. Mrs. Smith. Listen. My alarm didn't go off this morning, so it's not my fault I came late.
Mrs. Smith : So, you're blaming your alarm clock again? It's still your responsibility to be here. Wasn't that your excuse the last two times you missed class?
Student : But Mrs. Smith, Mrs. Smith.
Mrs. Smith : Listen. You know the policy of our program. If you miss a test for an unexcused reason . . . and a lie is definitely unexcused, then you get a zero on the test. There are no exceptions.

Student : Mrs. Smith. Why don't you want to help me? You never help me. I mean I really need to pass this class.

Mrs. Smith : No, no. no. Listen to yourself. You're playing what we call the victim. You made some bad choices, and now you have to accept the consequences. Remember: When you point your finger at someone else, like me in this case, three fingers are pointing back at you.

Student : But Mrs. Smith. I lose my scholarship if I do poorly in the class; my parents will be really disappointed in me.

Mrs. Smith : I'm really sorry, but that's not my problem. I can't help you with that. Don't try to shift the blame here. You painted yourself into a corner. You need to be accountable for your own actions instead of trying to weasel out of your responsibility. While you aren't doing well in my class though, I must say I almost have to give you an A grade for trying to dodge the outcome of your bad choices.

Student : Mrs. Smith, Mrs. Smith.

Instruksi:

Listen to the recording and answer the questions.

1. The student couldn't take the test because the bus ____.
 - a. was lagging behind schedule
 - b. had an accident on the highway
 - c. had a hard time due to bad weather
2. He didn't make it to class because he ____.
 - a. was still eating breakfast
 - b. was asleep at home
 - c. was playing video games in bed

3. If you miss a test, students _____.
 - a. can take the test at a later date
 - b. can take a test with a doctor's note
 - c. cannot make up a test
4. If the student doesn't pass the test, _____.
 - a. his girlfriend will leave him
 - b. his parents might get upset
 - c. he will quit school
5. The teacher believes that students should _____.
 - a. enroll in classes early
 - b. get more sleep
 - c. be more responsible

Sumber: Davis, R. (tanpa tahun, <https://www.esl-lab.com/>)

The background is a solid dark blue color with several large, overlapping, curved shapes in a lighter shade of blue, creating a sense of depth and movement. The text is positioned on the right side of the page.

BAB V
PENILAIAN
KETERAMPILAN
MENULIS

Keterampilan menulis memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa. Peran tersebut karena keterampilan ini dapat dimanfaatkan oleh peserta didik bagi berbagai tujuan, di antaranya untuk memperkuat pemahaman bahasa yang dipelajari secara lisan. Dengan menuliskan informasi-informasi yang didengar, peserta didik sekaligus memproses lebih lanjut informasi tersebut sehingga memudahkan pemahaman. Selain itu, catatan tersebut dapat dibaca kembali suatu saat bila dibutuhkan. Peran yang selanjutnya, yaitu untuk berkomunikasi atau berkorespondensi secara tertulis dalam bentuk catatan, pesan singkat, esai, laporan, dll. (Grauberg, 1997). Hasil tulisan ini sekaligus dapat digunakan oleh guru dalam menilai hasil pembelajaran.

Pada awal level dasar pembelajaran bahasa, peserta didik dituntut untuk memahami dan dapat menuliskan dengan tepat ejaan dan kata yang didengar. Seiring dengan bertambahnya keterampilan berbahasa yang dikuasainya, peserta didik diharapkan mampu menerjemahkan gambar, ide, dan emosi dalam bentuk tulisan. Bagi kemampuan ini, peserta didik harus mampu memanfaatkan secara maksimal keterampilan mekanik (*mechanical skills*) dan keterampilan konten (*content skills*) yang telah dipelajarinya pada setiap level berbahasa. Keterampilan mekanik terdiri atas ejaan, tata bahasa, struktur kalimat, tanda baca, kapitalisasi, dan kosakata. Sementara itu, keterampilan konten terdiri atas merencanakan, meneliti, membuat draf, mengevaluasi, merevisi, dan mengedit tulisan (Haven, 2015).

Tidak dapat dipungkiri, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang memerlukan upaya keras peserta didik untuk dapat menguasainya. Hal ini karena naluri peserta didik sebagai manusia adalah berkomunikasi dengan cara lisan. Sebagai contoh, sejak awal masa hidupnya, manusia mencoba berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya melalui tangisan. Memang tangisan tidak menghasilkan kata-kata yang dapat dipahami, tetapi melalui tangisan seorang bayi dapat mengutarakan kebutuhan, kemauan, hingga merespons lingkungan (Haven, 2015).

Meski demikian, penguasaan keterampilan menulis harus diupayakan. Hal ini terkait dengan kebermanfaatan penguasaan keterampilan ini bagi keberhasilan peserta didik di sekolah dan kehidupan di masyarakat. Dalam kehidupan sekolah, penguasaan keterampilan menulis dipercaya memiliki kontribusi bagi kesuksesan belajar peserta didik, melalui perkembangan mental, logika, dan kemampuan menganalisis. Dalam kehidupan bermasyarakat, terutama dalam kehidupan pada Abad ke-21, proses menulis sekaligus dapat mengasah penguasaan keterampilan wajib pada Abad ke-21 yang sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk mampu memenangkan persaingan. Proses menulis yang berkontribusi bagi penguasaan keterampilan tersebut adalah menentukan plot, menyusun draf awal, merevisi draft, berkolaborasi bersama rekan menulis, dan membagikan hasil tulisan di dalam kelas (Haven, 2015).

Bagi manfaat yang besar tersebut, guru harus mampu memfasilitasi peserta didik dalam proses penguasaan kemampuan menulis. Salah satu langkah awal yang dapat dilakukan adalah mendorong peserta didik untuk lebih banyak membaca. Hal ini karena terdapat koneksi yang positif antara keterampilan menulis dan keterampilan membaca. Dengan kata lain, keterampilan menulis akan meningkat seiring dengan peningkatan membaca peserta didik (Haven, 2015). Selain itu, guru hendaknya dapat menghadirkan atmosfer yang positif dalam pembelajaran bahasa yang berfokus pada menulis. Salah satu yang dapat diupayakan adalah dengan menyelenggarakan penilaian menulis yang menyenangkan. Mengingat salah satu peran penilaian, yaitu *assessment as learning*, peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan hasil penilaian ini untuk meningkatkan keterampilan menulisnya.

Ada berbagai hal yang penting yang harus dipertimbangkan dalam merancang penilaian keterampilan menulis, yaitu (1) banyaknya pertanyaan kunci; (2) penguasaan peserta didik atas topik tertentu, fungsi sosial teks, dan tata bahasa; (3) tujuan guru melakukan penilaian menulis; serta (4) kriteria penilaian (Weigle, 2002). Dari keempat hal yang

telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa penting untuk menetapkan tujuan sebelum memberikan penilaian. Selain itu, guru hendaknya mengetahui kemampuan menulis peserta didik. Pemahaman terkait kemampuan peserta didik ini akan membantu guru dalam proses penentuan performa menulis yang ingin ditampilkan oleh peserta didik. Penentuan performa menulis ini kemudian akan menjadi dasar bagi perancangan tugas-tugas menulis.

Pada bagian selanjutnya akan disajikan berbagai bentuk penilaian menulis, dimulai dari bentuk penilaian menulis yang paling sederhana hingga yang sangat kompleks. Berbagai bentuk penilaian tersebut didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Brown & Abeywickrama. Terdapat berbagai bentuk penilaian yang akan dibahas. Pembahasan akan didasarkan pada empat performa menulis, yaitu menulis imitatif, menulis intensif, menulis responsif, dan menulis ekstensif (Brown & Abeywickrama, 2018).

A. Penilaian Menulis Imitatif

Penilaian bagi performa menulis imitatif dilakukan untuk menilai performa peserta didik dalam menulis huruf, kata, dan tanda baca. Penilaian ini dilakukan mengingat peserta didik pada level dasar memerlukan pembelajaran kecakapan menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana. Beberapa bentuk penilaian bagi performa imitatif adalah sebagai berikut.

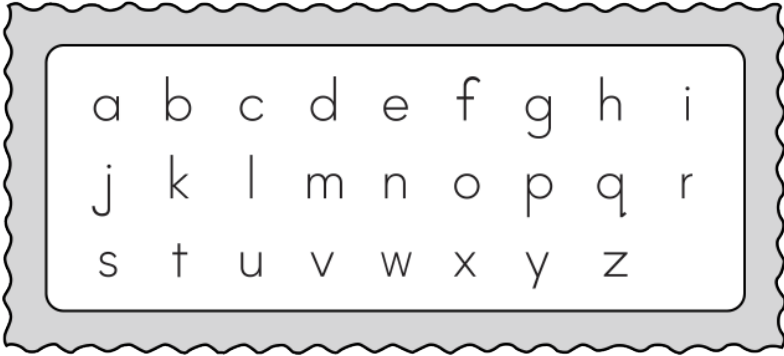
1. Menulis Huruf, Kata, dan Tanda Baca

a. Menyalin atau Menuliskan Kembali Huruf

Peserta didik menyalin atau menuliskan kembali kata-kata dan/atau tanda baca.

Contoh Menyalin Huruf

Writing Lowercase Letters



a b c d e f g h i
j k l m n o p q r
s t u v w x y z

Write the Alphabet in lowercase letters.

Sumber: Beech, L.W. (2015, hlm. 9)

Contoh Menyalin atau Menuliskan Kata-kata

The letters of the alphabet can be used to form words. Write the words below on the lines. Use lowercase letters.

block ball toys

The letters of the alphabet can be used to form words. Write the words below on the lines. These special words begin with a capital letter.

Andy Alaska Aspen Avenue

Sumber: Beech, L.W. (2015, hlm. 9–10)

Contoh Menyalin atau Menuliskan Kembali Tanda Baca

Using Commas

Write each sentence correctly. Use commas to separate words in a series.

1. The clouds are soft puffy and white.

2. The fog is thick gray and damp.

3. The sleet is icy sharp and wet.

4. The blizzard is windy snowy and cold.

5. The summer is sunny hot and humid.

Sumber: Beech, L.W. (2015, hlm. 58)

b. Melengkapi Rumpang Berdasarkan Hasil Proses Menyimak

Dalam bentuk penilaian ini, peserta didik melibatkan diri dengan teks yang telah dihilangkan beberapa kata-kata penyusunnya. Kata-kata yang dihilangkan tersebut selanjutnya diletakkan di bawah teks dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam mengisi rumpang. Pemberian bantuan ini disebabkan bentuk penilaian bukanlah tes ejaan. Selanjutnya, peserta didik mengisi rumpang berdasarkan teks utuh yang diperdengarkan kepada mereka.

Contoh Melengkapi Rumpang berdasarkan Simakan

Listen and complete the dialogues with the words below.

At the Circus!

1) We were at the circus yesterday!

The show was so much fun!

The _____ were so funny!

It was great for everyone!.

- 2) We were at the circus yesterday!
The _____ was so much fun!
The _____ was so talented!
It was great for everyone!
- 3) We were at the circus yesterday!
The _____ were fun!
The _____ was amazing!
It was great for everyone!
- 4) We were at the circus yesterday!
The _____ were fun!
The _____ was so beautiful!
It was great for everyone!

- 1) We were at the circus yesterday!
The show was so much fun!
The **clowns** were so funny!
It was great for everyone!.
- 2) We were at the circus yesterday!
The **parade** was so much fun!
The **ringmaster** was so talented!
It was great for everyone!
- 3) We were at the circus yesterday!
The **trapeze artists** were fun!
The **tightrope walker** was amazing!
It was great for everyone!
- 4) We were at the circus yesterday!
The **unicyclists** were fun!
The **big top** was so beautiful!
It was great for everyone!

Diadaptasi dari: Llanas, A. & Williams, L. (2015, hlm. 8)

c. Mengidentifikasi Gambar

Bentuk penilaian ini memungkinkan peserta didik untuk melakukan identifikasi terhadap gambar-gambar dan menuliskan kata yang merepresentasikan gambar tersebut. Dua hal yang harus diperhatikan bagi penilaian ini, yaitu gambar yang digunakan harus jelas dan tidak menimbulkan makna ganda.

Contoh Mengidentifikasi Gambar

Work in pairs. Write the things according to their numbers as shown in the picture.

two _____	six _____
three _____	seven _____
four _____	eight _____
five _____	lots of _____



Sumber: Kilbey, L. (2013, hlm. 7)

d. Mengisi Formulir

Bentuk penilaian ini digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam mengisi informasi pribadi, seperti nama, alamat, nomor telepon, pada berbagai formulir sederhana sesuai dengan tema. Formulir yang digunakan hendaknya formulir yang riil dan dekat dengan keseharian peserta didik agar mereka dapat memahami kebermanfaatannya dan memanfaatkan ilmu yang dipelajarinya.

Contoh Mengisi Formulir

Complete the following form.

KNOWLEDGE LEARNING CENTER STUDENT REGISTRATION FORM

I. STUDENT INFORMATION

Name: _____ Middle Name: _____ Last Name/Family Name: _____

Date of Birth: _____ Place of Birth: _____ Age: _____

Gender: Male Female

Address: _____

Postal Code: _____
Mobile Phone: _____
Email Address: _____

II. PARENTS INFORMATION

Father	Mother
Full Name: _____	Full Name: _____
Profession: _____	Profession: _____
Telephone: _____	Telephone: _____

III. EMERGENCY CONTACTS

NAME: _____

 First Middle Last

Signature _____ DATE _____

Sumber: KokouviTeachers (2020, en.islcollective.com)

e. Mengubah Bentuk Angka dan Singkatan

Peserta didik diminta untuk mengubah angka dan/atau singkatan menjadi kata-kata. Singkatan sebaiknya merupakan singkatan-singkatan yang dekat dengan kehidupan peserta didik agar dapat bermanfaat dalam kehidupannya.

Contoh Mengubah Bentuk Angka dan Singkatan

Write one sentence for each set of words below. Use the past simple.

- make/hole/nail: We made a hole in each bottle with a nail.
- 1st bottle/hole/5 cm: In the first bottle, we made a five centimeters hole.

1. 2nd bottle/10 cm

2. 3rd bottle/15 cm

3. 4th bottle/15 cm

4. Put/bottle/ruler

5. Fill/water

6. Water/flow/hole

7. Measure/distance

8. Water/1st/30 cm

9. Water/2nd/25 cm

10. Water/3rd/20 cm

11. Water/4th/15 cmm

Sumber: Phillips, T., Phillips, A., dan Regan N. (2012, hlm. 34)

2. Ejaan dan Mendeteksi Korespondensi Fonem-Grafem

a. Tes Ejaan

Pada penilaian ini, peserta didik diminta untuk menuliskan kata yang didiktekan oleh guru. Pada bentuk penilaian ini, kata-kata yang didiktekan adalah kata-kata yang sebelumnya telah dipelajari oleh peserta didik.

Contoh Menulis Kata yang Didiktekan

Now, close your textbook and listen to your teacher reading a recipe to make 'Chocolate Dipped Strawberries'. While listening, make a note on the keywords.

Audio Script

How to Make Chocolate Dipped Strawberries

To make chocolate dipped strawberries, first, prepare all the following ingredients:

- Two chopped squares semisweet or bittersweet chocolate
- $\frac{1}{2}$ tablespoon whipping cream
- Dash almond extract
- 8 strawberries

Second, combine the chocolate and the whipping cream in a glass measuring cup or bowl. Microwave at medium power for 1 minute until the chocolate melts, stirring after 30 seconds. Stir in the almond extract and cool slightly.

Finally, dip each strawberry into the melted chocolate, allowing the excess to drip off. Place on the waxed paper-lined baking sheet. Refrigerate or freeze for approximately 15 minutes until the chocolate is set.

Sumber: Widiati, U., Rohmah, Z., & Furaidah (2018, hlm. 111)

b. Mengidentifikasi Kata yang Tepat

Bagi bentuk penilaian ini, peserta didik diharapkan memiliki ketelitian dalam memilih kata yang paling tepat dari dua atau lebih pilihan kata yang telah disediakan, seperti “*desert* atau *dessert*” atau “*here*, *hear* atau *her*”.

Contoh Mengidentifikasi Kata yang Tepat

Some words in English have the same sound but different meanings. Read the questions and write the correct answer.			
1	Which is short for 'it is'. _____ is short for 'it is'.	it's	its
2	Which can you eat? I can eat _____ .	meat	meet
3	Which is half of four? _____ is half of four.	too	two
4	Which is a greeting? _____ is a greeting.	high	hi
5	Which one is the place for a ship? _____ is the place for a ship.	sea	see
6	Which is a fruit? _____ is a fruit.	pear	pair
7	Which is short for 'they are'. _____ is short for 'they are'.	they're	there
8	Which is a door made of? A door is made of _____.	would	wood
9	Which has sixty minutes. _____ has sixty minutes.	hour	our
10	Which is the opposite of 'old'? _____ is the opposite of 'old'.	knew	new
11	Which is the past simple of 'see'? _____ is the past simple of 'see'.	sore	saw
12	What do you do with a pen? I _____ with a pen.	write	right

13	Which is the number above seven? _____ is the number above seven.	ate	eight
14	Which is the past simple of 'throw'? _____ is the past simple of 'throw'.	threw	through
15	Which is a vegetable? _____ is a vegetable.	bean	been

Diadaptasi dari: Watcyn-Jones, P. & Johnston, O. (2002, hlm. 81)

c. Menjodohkan Simbol Fonetik

Pada bentuk penilaian ini, peserta didik harus mampu menulis kata-kata berdasarkan simbol fonetik yang melekat padanya. Bentuk penilaian ini umum diujikan pada pemelajar linguistik (ilmu bahasa).

Contoh Menjodohkan Simbol Fonetik

Put the words into the correct lists.

added arrived asked called cried
laughed started waited walked

/t/	
/d/	
/ld/	added,

Sumber: Kilbey, L. (2013, hlm. 70)

B. Penilaian Menulis Intensif

Penilaian bagi performa menulis intensif dilakukan dengan tujuan agar peserta didik mampu menunjukkan penguasaannya terhadap kosakata, tata bahasa, atau pembentukan kalimat. Dalam menulis intensif, kecakapan yang dituntut untuk dikuasai oleh peserta didik adalah kemampuan menggabungkan atau menggunakan kata secara tepat. Bagi performa ini, fokus penilaian dititikberatkan pada bentuk bukan pada makna yang dihasilkan oleh tulisan. Berbagai bentuk penilaian performa intensif adalah sebagai berikut.

1. Dikte dan *Dicto-Comp*

Pada penilaian dikte, peserta didik dituntut untuk dapat menulis secara tepat kalimat dan/atau teks yang diperdengarkan kepada mereka. Berbeda dengan dikte, pada penilaian berbentuk *Dicto-Comp*, guru membacakan teks sebanyak 2 atau 3 kali. Kemudian, peserta didik diminta untuk menuliskan kembali paragraf tersebut berdasarkan ingatan mereka. Karena penilaian ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik untuk menulis kembali, guru dapat memberikan beberapa kata kunci.

Contoh Dikte

Write what you hear.

1. _____

2. _____

3. _____

4. _____

5. _____

Audio Script

Question 1: Will you be here on Sunday?

Question 2: How do I get to Union Station from here?

Question 3: Is it always warm here at this time of year?

Question 4: You're going to grocery store first, aren't you?

Question 5: When is a good time to call?

Diadaptasi dari: Englishclub (tanpa tahun, englishclub.com)

Contoh Dicto-Comp

For each question, write the correct answer in the gap.

Sailing Club Trip

Date : _____
Time to arrive back at the club: _____
Name of café for lunch : _____
Bring : _____
Number of people : _____
Secretary's name : _____

Audio Script

Now look at Part Two. For each question, write the correct answer in the gap. Write one word or a number or a date or a time. You will hear a woman talking to sailing club members about a trip.

Woman : For the next trip, we'll sail round to Southway Point and back. It's on the 19th of July, and we'll leave at 8 in the morning, but please note this trip is longer than usual. We usually arrive back at the club at 5, but this time we'll return at six thirty in the evening.

We'll sail all morning and stop for lunch in Eastley harbour. This year, we'll go to a café called Sky - there are pictures of clouds on the walls, it's lovely!

You should bring a swimsuit because if the weather's good, we'll dive off the boat. We have lots of towels, so there's no need for you to bring one.

I know we took 20 people last time, but this time the boat's smaller, so we can only take 18. The cost of the trip is £10 per person and if you want to go, give your name to Ms Harcourt, our new club secretary. I'll spell her surname - H-A-R-C-O- U-R-T. She's here every morning

Now listen again.

[repeat]That is the end of Part Two.

Sumber: Cambridge University Press (2019, hlm. 23)

2. Transformasi Tata Bahasa

Sesuai dengan namanya, model penilaian ini memfokuskan pada penguasaan tata bahasa peserta didik. Terdapat berbagai contoh instruksi bagi bentuk penilaian ini, di antaranya, yaitu (1) mengubah pola kalimat dalam sebuah paragraf, (2) mengubah bentuk kata kerja, (3) mengubah kalimat pernyataan menjadi kalimat pertanyaan (atau sebaliknya), (4) menggabungkan dua kalimat, (5) mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung, dan (6) mengubah kalimat aktif menjadi kalimat pasif.

Contoh Mengubah Pola Kalimat dalam Sebuah Paragraf

Rewrite the Highlighted Phrases using a Pronoun and the Contracted Form of the Verb.

Hi Peter,
The picnic on Saturday is going to be fantastic. I can't wait. Is there anything you'd like me to bring? Chloe will bring some salad, she always makes one for us. David will bring some chicken and Sarah will make some sandwiches. I think Martha will get some juice. Hopefully Sharon and Andrew will make a cake. I just hope the weather will be nice and sunny! I can bring some salami and some cheese if you like. See you Saturday.
Doug

She'll bring some salad.

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

Sumber: Booth, T. (2016, hlm. 121)

Contoh Mengubah Bentuk Kata Kerja

Complete the sentences with the correct verb form.

1. Mary _____ to yoga classes om Monday evenings. (go)
2. ' _____ ?' 'No. Let's play tennis.' (it/rain)
3. Elephants _____ for 50 or 60 years. (live)
4. 'Can I speak to Jack, please?' I'm sorry. _____ with his grandparents. He will be back tomorrow.' (He/stay)
5. 'Are you OK?' 'No, I'm not. _____ a very bad day.'" (I/have)
6. 'How often _____ her room?' 'Every week.' (she/tidy)
7. Lucy's a vegetarian. _____ meat. (she/not eat)
8. 'Why _____ the bus?' 'My bikes got a puncture.' (you/take)
9. This is very funny but nobody _____. (laugh)
10. _____ glasses?' "Yes. When I watch TV.'" (you/wear)

Sumber: Moore, M. (2014, hlm. 33)

Contoh Mengubah Kalimat Pertanyaan menjadi Kalimat Pernyataan (dan Sebaliknya)

Grammar Pass! Write questions.

1. Hamlet was there. _____ ?
2. He was brave. _____ ?
3. They were scared. _____ ?

Sumber: Llanas, A. & Williams, L. (2015, hlm. 35)

Read the answer and write questions with who, what or where. Every sentence end with a preposition.

1. _____ ?

Toby was looking for his ticket.

2. _____ ?

I dreamt about a beautiful house.

3. _____ ?

Alice comes from Scotland.

4. _____ ?

They're waiting for Katie.

5. _____ ?

Carrie is worried about the exams.

6. _____ ?

I listen to that new album.

7. _____ ?

They're driving to Manchester.

8. _____ ?

She should talk to Leo.

9. _____ ?

I was thinking about dinner.

10. _____ ?

He's spoken to his teacher.

Sumber: Moore, M. (2014, hlm. 97)

Contoh Menggabungkan Dua Kalimat

Look at the pictures. Join a sentence from box A with a sentence from box B. Use so/such ... that ...

A.

The shelf was high.
The fog was thick.
There were a lot of people.

It was a hot day.
It was cold.
The wind blew hard.

B.

The fence fell down.
She couldn't speak.
We couldn't see anything.

My ice-cream melted.
Some people had to stand.
He couldn't reach it.



It was so cold that he couldn't speak.



Sumber: Godfrey, R. (2014, hlm. 142)

Rewrite the two sentences as one sentence, using a relative clause. Leave out the relative pronoun if you can.

1. I'm looking for people. They can make cakes.

2. The watch is very expensive. She bought it yesterday.

3. I can't buy a car. It doesn't start.

4. I like the time of year. Everyone goes on holiday.

5. The boy doesn't look very happy. You laughed at him.

6. Students often get better jobs. They speak English.

7. I don't want to work at the factory. My dad works there.

8. Someone has to wash up the pans. You used them.

9. I'd like a computer. It recognizes the human voice.

10. The lake sounds lovely. You go swimming there.

Sumber: Moore, M. (2014, hlm. 109)

Contoh Mengubah Kalimat Langsung menjadi Kalimat tidak Langsung

Complete the reported speech.

1. 'Our parents don't understand us.'
They said _____
2. 'I'm not enjoying this book.'
He said _____
3. 'It is cold here today.'
They said _____
4. 'I can't find my wallet.'
He said _____
5. 'These shoes don't fit me.'
She said _____
6. 'My friends are waiting for me.'
She said _____
7. 'I'm sorry, but there aren't any chips tonight.'
He said _____
8. 'I'm starting a new job next week.'
She said _____

Sumber: Moore, M. (2014, hlm. 81)

Contoh Mengubah Kalimat Aktif menjadi Kalimat Pasif

Producing passives in longer sentences

Rewrite each sentence in the space into passive sentence.

1. We need four containers of the same size and shape.

2. We choose mineral-water bottles of the same type.

3. We also required four measuring devices.

4. We chose rulers with a scale in centimeters.

5. We made a small hole in each bottle with a nail.

Sumber: Phillips, T., Phillips, A., & Regan N. (2012, hlm. 37)

3. Mengidentifikasi Gambar

Pada penilaian ini peserta didik berkesempatan untuk melibatkan diri dengan berbagai gambar. Terdapat tiga bentuk penilaian yang dapat dimanfaatkan. Ketiga bentuk penilaian tersebut adalah sebagai berikut.

a. Menulis Kalimat Singkat Berdasarkan Gambar

Peserta didik diharapkan mampu menuliskan kalimat singkat sesuai dengan gambar.

Contoh Menulis Kalimat Singkat berdasarkan Gambar

Complete the sentences with the correct possessive adjectives in accordance with the picture.



1. It's his umbrella.

2. _____ .

3. _____ .













4. _____ .

5. _____ .

6. _____ .

7. _____ .

Sumber: Kilbey, L. (2013, hlm. 21)

Look at the pictures and complete the sentences		
		Ted likes sleeping. _____.
		Jess _____.
		Rick _____.
		Amy _____.
		Lee _____.
		Tamsin _____.

Sumber: Kilbey, L. (2013, hlm. 43)

b. Mendeskripsikan Gambar

Peserta didik diharapkan mampu mendeskripsikan suasana dalam gambar.

Contoh Mendeskripsikan Gambar

Study the photograph. Write six sentences about the photograph.



Sumber: Phillips, T., Phillips, A., & Regan N. (2012, hlm. 44)

c. Mendeskripsikan Urutan Gambar

Peserta didik diharapkan dapat menceritakan kembali kejadian sesuai dengan urutan gambar yang disediakan (beberapa gambar tersebut menunjukkan cerita dengan kronologis waktu).

Contoh Mendeskripsikan Urutan Gambar

Look at the three pictures.

Write the story shown in the pictures.

Write 35 words or more.



Sumber: Cambridge University Press (2019, hlm. 17)

d. Latihan Kosakata

Pada bentuk penilaian ini, peserta didik diminta untuk mencari padanan kata, menjelaskan makna kata, atau membuat kalimat dari kata yang diberikan.

Contoh Mencari Padanan Kata

Find words with the same meaning in the wordsquare and write them down.

W	L	O	F	E	S	Y	P	P	A	H	N	U
T	E	R	R	I	F	Y	I	N	G	S	T	O
A	T	T	R	A	C	T	I	V	E	P	L	E
G	O	E	V	I	S	N	E	P	X	E	N	I
T	H	R	I	L	L	I	N	G	A	S	E	A
A	R	W	A	Y	O	U	T	U	Y	L	G	U
Y	U	T	E	R	R	I	B	L	E	R	D	Y
H	D	F	A	N	T	A	S	T	I	C	G	
T	E	E	S	L	U	R	M	I	N	T	L	N
L	O	G	S	T	R	A	N	G	E	O	E	I
A	R	U	M	I	G	A	L	E	S	T	V	R
E	D	H	R	E	D	A	R	F	I	N	E	O
W	E	F	U	R	I	O	U	S	F	O	R	B

1. wonderful _____
2. awful _____
3. weird _____
4. enormous _____
5. good-looking _____
6. uninteresting _____
7. impolite _____
8. intelligent _____
9. cheap _____
10. sad _____
11. exciting _____
12. unattractive _____
13. rich _____
14. angry _____
15. frightening _____


Sumber: Watcyn-Jones, P. & Johnston, O. (2002, hlm. 2)

Contoh Menjelaskan Makna Kata

Complete each sentence with the correct ending on the right.	
1. A rude child _____	is angry
2. An antique desk _____	is wrong
3. A bright student _____	is short
4. A difficult task _____	enjoys meeting people
5. A cross parent _____	is enthusiastic
6. A keen student _____	is faint
7. A crazy person _____	is usually well
8. An unoccupied house _____	is hard
9. A dull book _____	is impolite
10. An incorrect answer _____	doesn't cost anything
11. A brief message _____	is very hungry
12. A dim light _____	is one that's near your house
13. A warm person _____	is very old
14. A starving child _____	is mad
15. A tiny thing _____	is uninteresting
16. A free ticket _____	is intelligent
17. A healthy person _____	is friendly
18. A poisonous mushroom _____	is very, very small
19. A sociable person _____	is empty
20. A local shop _____	will make you sick

Sumber: Watcyn-Jones, P. & Johnston, O. (2002, hlm. 101)

Contoh Membuat Kalimat dari Kata yang Diberikan



Look at the picture and write six questions and the answers.

how long how much how many
what where which who whose

Sumber: Moore, M. (2014, hlm. 102)

e. Menyusun Kata

Pada bentuk penilaian ini peserta didik harus mampu menyusun kalimat dari kata-kata yang diberikan secara acak. Terdapat tiga hal penting yang harus diperhatikan saat menggunakan bentuk penilaian ini, yaitu (1) kalimat yang diberikan sederhana, (2) hanya terdapat satu jawaban/kalimat yang benar, dan (3) peserta didik telah melakukan tugas sejenis pada proses pembelajaran.

Contoh Menyusun Kata

Rearrange the following words to make meaningful sentences.

1. The/talked/cameraman/They/to

2. Movie/I/the/watched

3. a/filmed/He/scene

Sumber: Llanas, A. & Williams, L. (2015, hlm. 17)

f. Jawaban Singkat dan Menyusun Kalimat

Pada bentuk penilaian ini, peserta didik diharapkan dapat menjawab pertanyaan singkat secara tertulis. Selain itu, peserta didik juga dapat diminta untuk menyusun kalimat.

Contoh Jawaban Singkat dan Menyusun Kalimat

Answer these questions about extroverts from your own knowledge. Write full sentences.

1. Do extroverts prefer to be alone or in groups?

2. Do extroverts have many friends?

3. Do extroverts like reading?

4. Are extroverts good learners?

5. What sort of sports do extroverts like?

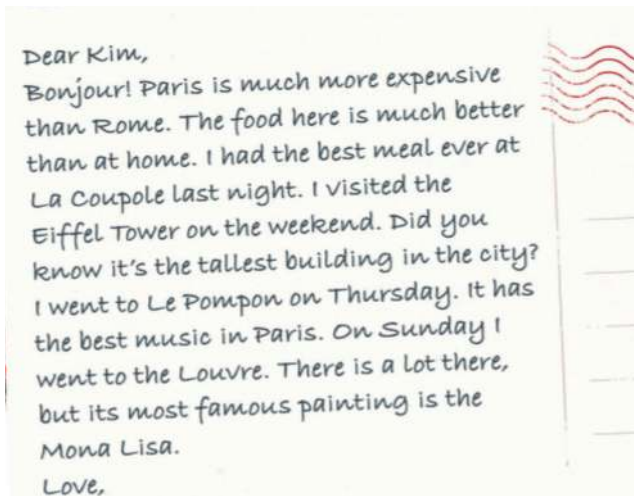
6. How do extroverts often behave?

7. What attitude do extroverts have to the future?

8. What jobs do extroverts often have?

Sumber: Phillips, T., Phillips, A., & Regan N. (2012, hlm. 18)

Read the Postcard and write answer to the questions as full sentences.



1. Which is better, the food in Paris or at home?

2. Where did Pat eat the best meal?

3. What is the tallest building in Paris?

4. Where can you hear the best music in Paris?

5. What is the most famous painting in the Louvre?

Sumber: Booth, T. (2016, hlm. 61)

C. Penilaian Menulis Responsif dan Ekstensif

Berbeda dengan dua jenis penilaian performa menulis sebelumnya, penilaian performa menulis responsif dan ekstensif tidak hanya berbeda dari segi bentuk, tetapi juga pada fokus penilaian, yaitu konteks dan makna tulisan. Perbedaan antara performa responsif dan ekstensif adalah sebagai berikut.

Menulis Responsif : Memungkinkan peserta didik untuk memberikan respons yang kreatif terhadap tugas yang diberikan dengan memperhatikan berbagai ketentuan yang diberikan. Pada jenis menulis ini, peserta didik berkesempatan untuk memilih kosakata, tata bahasa, dan ungkapan yang tepat dengan memperhatikan berbagai ketentuan. Bagi jenis menulis ini, peserta didik dapat ditugaskan untuk menyusun laporan singkat, memberikan respons terhadap artikel atau cerita, membuat rangkuman dari sebuah artikel atau cerita, narasi dan deskripsi singkat, serta menginterpretasi gambar, tabel, dan diagram.

Menulis Ekstensif : Dikenal pula dengan menulis bebas. Peserta didik diberi kesempatan untuk menulis teks yang lebih panjang, seperti esai, makalah, laporan, tesis, atau disertasi. Pada menulis ekstensif, peserta didik diberi kebebasan untuk memilih topik, panjang teks, dan gaya penulisan. Menulis efektif memegang peranan penting bagi jenis menulis ini.

Bentuk penilaian bagi menulis responsif dan ekstensif adalah sebagai berikut.

1. Parafrasa

Bentuk penilaian ini mengharuskan peserta didik untuk mengubah sebuah kalimat atau paragraf dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri tanpa merubah maknanya. Fokus utama penilaian pada tugas ini adalah kesamaan makna yang dihasilkan, ketepatan pemilihan kosakata, dan tata bahasa.

Contoh Parafrasa

Paraphrase it!

At just 8.5 square miles, the Pacific Island country of Nauru is one of the smallest countries in the world. The island was once rich in phosphate, but most of the resource has been mined, leaving damage to the environment behind. Nauru has a population of about 10,000 people.

Sumber: Lynette, R. & Noack, C. (tanpa tahun, minds-in-bloom.com)

2. Penulisan Teks Terarah

Pada bentuk penilaian ini, peserta didik harus mampu menulis sebuah teks yang terdiri dua sampai dengan tiga paragraf. Penulisan teks tersebut didasarkan atas pertanyaan arahan dari guru. Selain itu, peserta didik juga dapat diberi sebuah kerangka teks untuk memudahkan mereka dalam menulis.

Contoh Penulisan Teks Terarah

Write an email to a pen friend. Describe your town and your family.

Dear ...

I'd like to be your pen friend. Let me tell you about myself.

I live in

Sumber: Moore, M. (2014, hlm. 23)

You took part in a sports competition at the weekend. Write an email to your English friend, Robbie.

In your email:

- Say which sport the competition was for
- Explain how you felt at the start of the competition
- Say how well you did in the competition

Write 25 words or more.

Sumber: Cambridge University Press (2019, hlm. 16)

3. Penyusunan Paragraf

Pada bentuk penilaian ini, peserta didik diharapkan mampu menyusun paragraf sesuai dengan perintah yang diberikan. Namun, fokus dalam penilaian ini bukan hanya hasil akhir tulisan peserta didik, melainkan juga proses penulisannya. Terdapat tiga hal penting yang harus dicermati bagi penilaian ini, yaitu

- a. Penulisan kalimat utama
- b. Pengembangan topik dalam paragraf

Dalam penilaian kualitas sebuah paragraf, terdapat empat kriteria yang digunakan, yaitu 1) kejelasan ide, 2) hubungan atau konektivitas yang logis antarkalimat, 3) kohesi atau kesatuan paragraf, dan 4) efektivitas atau dampak keseluruhan paragraf.

- c. Pengembangan ide utama dan pendukung antarparagraf

Lima elemen yang dapat digunakan untuk menilai tulisan terdiri atas multiparagraf, yaitu 1) mengemukakan topik dan ide pokok, 2) mengembangkan ide pendukung, 3) menggunakan perincian yang tepat dalam pengembangan ide pendukung, 4) menunjukkan kefasihan dalam menggunakan bahasa, dan 5) menunjukkan keragaman sintaks.

Contoh Penyusunan Paragraf

Write a laboratory report

Write the report. Remember:

- to use the correct tense, present simple or past simple.
- to use passives where necessary.
- to give a caption to each table and figure.
- To refer to the table(s) and the figure(s) in the report.

Sumber: Phillips, T., Phillips, A., & Regan N. (2012, hlm. 28)

The background is a solid dark blue color with several large, overlapping, curved shapes in a lighter shade of blue, creating a sense of depth and movement. The shapes are smooth and rounded, resembling stylized waves or flowing lines.

BAB VI
PENILAIAN
KETERAMPILAN
BERBICARA

Komunikasi merupakan salah satu kecakapan abad ke-21 yang harus dimiliki peserta didik agar mampu bersaing dan sukses dalam akademik, kehidupan, dan pekerjaannya di masa depan. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, peserta didik harus menguasai bahasa dan memiliki keterampilan berbicara yang mumpuni. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang berkaitan erat dengan keterampilan menyimak. Seseorang akan mampu berbicara setelah mendengar atau menyimak serta memahami apa yang didengarnya. Hal ini dapat dijelaskan seperti dalam proses belajar berbicara pada anak-anak. Pada awalnya, anak-anak akan memperhatikan, mendengarkan, dan menyimak bunyi atau pembicaraan orang-orang di sekitarnya, barulah kemudian ia dapat meniru apa yang didengarnya, berbicara dengan terbata-bata, hingga akhirnya dapat berbicara dengan fasih. Begitu pula dalam pembelajaran bahasa, peserta didik akan mampu berbicara setelah terbiasa mendengarkan berbagai kata, frasa, kalimat, bahkan paragraf.

Dalam pembelajaran bahasa, peserta didik dapat dikatakan memiliki kemampuan berbicara ketika mampu menggunakan bahasa itu sendiri untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain serta mengutarakan perasaan, pemikiran, dan idenya. Namun, untuk mengembangkan kemampuan berbicara ini, diperlukan waktu yang tidak singkat. Diperlukan penguasaan terhadap sistem bunyi dari bahasa yang dipelajari, kosakata, tata bahasa, pilihan kata, serta kemampuan untuk menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat dengan jelas dan tepat. Selain itu, kita harus memahami apa yang disampaikan oleh lawan bicara dan mampu meresponsnya dengan baik dan tepat.

Menurut Brown & Abeywickrama (2018), keterampilan berbicara terdiri atas lima jenis, yaitu imitatif, intensif, responsif, interaktif, dan ekstensif. Keterampilan berbicara imitatif merujuk pada kemampuan untuk mengulang atau meniru kata, frasa, dan kalimat pendek. Keterampilan ini belum menunjukkan kemampuan untuk memahami dan menyampaikan makna atau berinteraksi secara aktif dengan lawan bicara. Selanjutnya, kemampuan berbicara intensif merupakan kemampuan untuk

memproduksi bahasa lisan secara sederhana yang menunjukkan hubungan gramatikal, frasa, leksikal atau fonologis (intonasi, penekanan, irama, dan sebagainya). Pada keterampilan ini, interaksi antara pembicara dan lawan bicara masih sangat minim atau sederhana.

Sementara itu, keterampilan berbicara responsif merupakan kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan lawan bicara secara terbatas, seperti pada percakapan singkat, memberikan komentar sederhana, dan sebagainya. Stimulus dapat diberikan secara lisan dengan satu atau dua pertanyaan atau jawaban lanjutan. Berikutnya adalah keterampilan berbicara interaktif. Keterampilan ini hampir sama dengan responsif, hanya saja interaksi yang terjadi lebih panjang dan kompleks. Keterampilan ini tidak hanya melibatkan interaksi antar dua orang saja, tetapi juga dapat melibatkan beberapa orang. Interaksi yang terjadi dapat terbagi menjadi dua jenis, yaitu transaksional yang bertujuan untuk bertukar informasi tertentu dan interpersonal yang bertujuan untuk menjalin hubungan sosial. Dalam interpersonal, interaksi lebih kompleks karena adanya penggunaan bahasa sehari-hari dengan pertanyaan atau jawaban lebih dari satu.

Keterampilan berbicara yang terakhir adalah ekstensif yang merujuk pada kemampuan berbicara yang bersifat satu arah atau monolog, seperti pidato, presentasi, dan mendongeng. Dalam ekstensif, hampir tidak ada interaksi antara pembicara dan pendengar. Selain itu, ekstensif melibatkan adanya perencanaan sehingga bahasa yang digunakan lebih formal, tetapi dapat juga digunakan bahasa informal pada pembicaraan yang lebih santai, misalnya menceritakan liburan dan mempresentasikan resep makanan.

Kelima keterampilan berbicara tersebut dapat dikategorikan menurut tingkat kemahiran berbahasa peserta didik, yakni pemula, menengah, dan mahir. Keterampilan imitatif merupakan keterampilan berbicara peserta didik pada tingkat pemula. Keterampilan intensif dan responsif merupakan keterampilan berbicara peserta didik tingkat menengah. Sementara itu, keterampilan interaktif dan ekstensif merupakan keterampilan berbicara peserta didik tingkat mahir.

Menurut Luoma (2009), berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit untuk dinilai secara akurat karena banyak aspek yang perlu diperhatikan selain pelafalan, akurasi, dan kefasihan. Guru juga perlu mempertimbangkan dari segi bahasa, kemampuan dan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, serta faktor penilaian itu sendiri, seperti jenis tugas atau penilaian yang diberikan, topik yang diangkat, dan skala penilaian (besar atau kecil). Hal-hal tersebut dapat memengaruhi performa peserta didik dalam penilaian. Oleh karena itu, guru perlu memahami dan menguasai desain penilaian keterampilan berbicara yang sesuai dengan hal-hal tersebut sehingga penilaian yang dilakukan tepat sasaran, guru dapat mengevaluasi hasil pembelajaran dengan tepat, dan peserta didik pun mendapatkan umpan balik yang bermanfaat untuk perbaikan kemampuan berbicara mereka.

Pada bagian berikut akan dipaparkan lebih lanjut mengenai penilaian lima jenis keterampilan berbicara yang telah disebutkan sebelumnya disertai dengan contoh alat evaluasi yang dapat diadopsi oleh guru bahasa untuk menilai setiap keterampilan berbicara.

A. Penilaian Berbicara Imitatif

Penilaian berbicara imitatif ini berfokus pada kemampuan peserta didik untuk meniru dan melafalkan kata, frasa, dan kalimat dengan tepat, bukan untuk memahami makna. Meskipun terdapat perdebatan bahwa meniru dan melafalkan tidak bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbicara karena mengesampingkan kelancaran, sesungguhnya kedua hal tersebut penting bagi peserta didik agar dapat lebih memahami bahasa yang diproduksinya.

Selain itu, penilaian berbicara imitatif melibatkan keterampilan menyimak karena peserta didik harus dapat mendengarkan stimulus yang diberikan agar dapat memberikan respons sesuai dengan yang diharapkan.

Cara paling umum untuk menilai berbicara imitatif adalah dengan pengulangan kata dan kalimat. Guru dapat memberikan stimulus berupa audio, baik secara lisan maupun menggunakan rekaman yang

memperdengarkan kata, frasa, atau kalimat pendek. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk meniru secara lisan stimulus yang diberikan. Berikut ini adalah contoh stimulus yang dapat diperdengarkan dan ditiru oleh peserta didik.

Contoh Meniru Kata dan Kalimat

Students listen and repeat the stimulus.

Sea

See

Bad

Bed

Bow

Vow

You can sit on that seat.

Do you give her a birthday gift?

Did they meet in the cafe last night?

Dalam menilai keterampilan berbicara imitatif, semakin panjang teks yang ditiru, semakin besar pula kemungkinan terjadinya kesalahan dan semakin sulit untuk menentukan poin penilaian. Untuk itu, guru harus berfokus pada tujuan dari penilaian itu sendiri.

B. Penilaian Berbicara Intensif

Pada penilaian keterampilan berbicara intensif, peserta didik diharapkan dapat memproduksi wacana pendek secara lisan. Penilaian yang diberikan umumnya telah ada petunjuk, instruksi dan/atau konteks tertentu sehingga peserta didik memiliki kemungkinan untuk memberikan respons yang lebih sempit dan terbatas.

Penilaian dapat dilakukan dengan memberikan tugas yang bertujuan untuk memproduksi ucapan tertentu secara terarah dan terbatas, seperti membaca dengan lantang, menyelesaikan kalimat atau dialog secara lisan, dan menerjemahkan kalimat sederhana. Melalui penilaian tersebut, peserta didik tidak hanya mengandalkan keterampilan berbicara tetapi juga melibatkan keterampilan menyimak dan membacanya untuk

mendengar dan membaca stimulus atau teks yang diberikan. Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut mengenai tugas yang dapat diberikan untuk menilai keterampilan berbicara intensif.

1. Respons Langsung Terarah

Pada penilaian ini guru memberikan stimulus dalam bentuk gramatikal tertentu secara lisan. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk memberikan respons berupa perubahan gramatikal atau kalimat dari stimulus yang diberikan guru. Dengan penilaian ini, peserta didik secara tidak langsung juga mengandalkan keterampilan menyimak. Penilaian ini bersifat terkontrol dan tidak mengasah kemampuan komunikatif peserta didik. Namun, peserta didik tetap memerlukan kemampuan untuk memproses makna agar dapat menghasilkan tata bahasa yang tepat. Berikut adalah contoh stimulus yang dapat diberikan kepada peserta didik.

Contoh Penilaian Respons Langsung Terarah

Students hear:

1. Tell me she saw a new movie.
2. Tell me that you are not a teacher.
3. Tell me that he drinks coffee every morning.
4. Tell him to send me the documents tomorrow.
5. Remind her to call you tonight.

Students are directed to response.

Berdasarkan contoh di atas, respons langsung yang diharapkan dari peserta didik adalah sebagai berikut.

1. *She saw a new movie.*
2. *I am not a teacher.*
3. *He drinks coffee every morning.*
4. *Send her/him the documents tomorrow.*
5. *Don't forget to call me tonight.*

2. Membaca Nyaring

Penilaian membaca nyaring dapat dilakukan dengan meminta peserta didik membaca teks berupa kalimat dengan pasangan minimal, dialog, paragraf pendek yang terdiri atas satu hingga dua paragraf, dan informasi dari tabel atau bagan. Pada penilaian membaca nyaring, keterampilan berbicara terintegrasi dengan keterampilan membaca. Penilaian ini mudah dilakukan karena bahasa lisan yang dihasilkan peserta didik terarah sesuai dengan teks yang dibacanya. Selain itu, membaca nyaring juga dapat menjadi indikator dari keseluruhan kemampuan berbahasa lisan. Hal yang perlu diperhatikan dalam membaca nyaring adalah tingkat kesulitan dan panjangnya teks dapat disesuaikan dengan tingkat kemahiran serta kebutuhan guru atau peserta didik.

Berikut ini adalah contoh dialog yang dapat digunakan untuk membaca nyaring. Dialog ini dapat dibaca oleh dua peserta didik.

Contoh Teks Dialog Membaca Nyaring

Fred	:	Hello. Could I speak to Jack Parkins, please?
Receptionist	:	Who's calling, please?
Fred	:	This is Fred Blinkingham. I'm a friend of Jack's.
Receptionist	:	Hold the line, please. I'll put your call through. (after a moment)—I'm afraid he's out at the moment. Can I take a message?
Fred	:	Yes. Can you ask him to give me a call? My number is 909-345-8965.
Receptionist	:	Could you repeat that, please?
Fred	:	Certainly. That's 909-345-8965.
Receptionist	:	OK. I'll make sure Mr. Parkins gets your message.
Fred	:	Thank you. Goodbye.
Receptionist	:	Goodbye.

Sumber: Beare, K. (2020, <https://www.thoughtco.com>)

Menilai keterampilan berbicara intensif juga dapat dilakukan dengan membaca paragraf pendek seperti berikut.

Contoh Paragraf Pendek dalam Membaca Nyaring

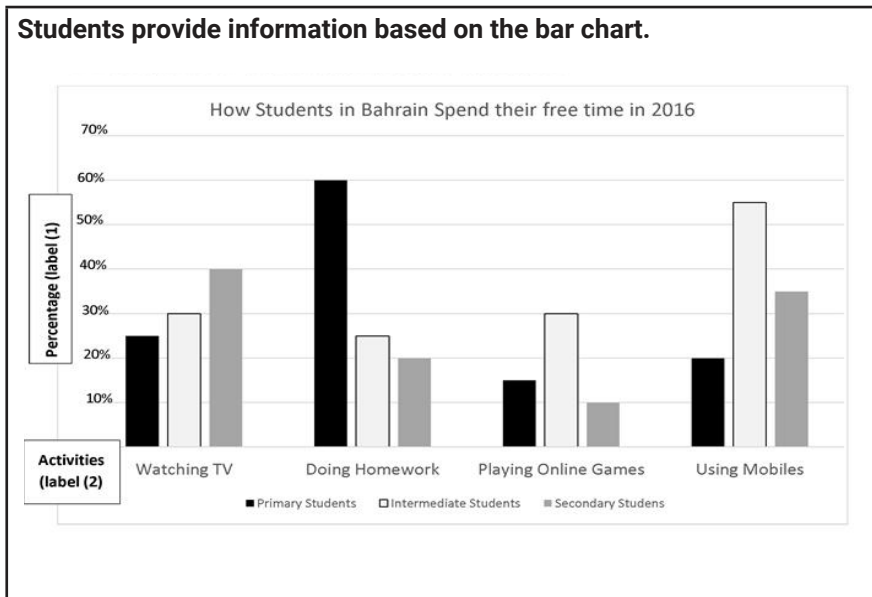
...

The Isle of Lohan is inhabited by 700 people who are employed mainly in the fishing industry. The population is falling because young people are leaving the island to look for work. The island is being developed as a tourist destination – 50,000 visitors come every year – but it is big enough for Annie to escape and find her inspiration.

Sumber: Soars, J. & Soars, L. (2009, hlm. 10)

Seperti disebutkan di awal, membaca nyaring dapat dilakukan pula dengan membaca informasi secara sederhana dari bagan seperti contoh berikut.

Contoh Membaca Informasi dalam Bagan



Sumber: lahlam (2017, <https://en.islcollective.com>)

3. Melengkapi Kalimat/Dialog dan Kuesioner secara Lisan

Teknik lain yang dapat dilakukan untuk mengasah keterampilan berbicara intensif adalah dengan meminta peserta didik membaca dialog yang tidak lengkap di salah satu bagiannya. Sama seperti penilaian membaca nyaring, pada penilaian ini melibatkan keterampilan peserta didik untuk membaca teks.

Untuk melakukan penilaian ini, peserta didik diberi teks dialog dan diberi waktu untuk membaca dan mendapatkan intinya serta memikirkan kata atau kalimat yang tepat untuk melengkapi dialog tersebut. Kemudian, guru atau salah satu peserta didik membacakan teks dialog yang sudah ada kalimat lengkapnya dan peserta didik lainnya meresponsnya secara lisan. Berikut ini adalah contoh teks dialog yang dapat diberikan kepada peserta didik.

Contoh Teks Melengkapi Dialog Rumpang secara Lisan

May	:	Hi, Jill. How was your holiday? Did you go anywhere nice?
Jill	:	Yes, we went to Fethiye in Turkey.
May	:	How was it?
Jill	:	_____ was perfect. The weather was brilliant, the people were friendly and the hotel was nice.
May	:	Did you do _____ interesting?
Jill	:	At the start of the week we were really tired, so we did _____. We just sat by the pool. Then _____ told us that we could hire a boat, so we went sailing every day.
May	:	That sounds lovely. And what was the food like?
Jill	:	It was great. My favourite was _____ called Piliç Dolma. You make it with chicken and spices. It was delicious.
May	:	So did _____ enjoy the holiday?
Jill	:	Yes. We all loved it. But I don't think we'll go back. My parents prefer to go _____ different every year.

Sumber: Moore, M. (2014, hlm. 14)

Selain dialog rumpang, peserta didik juga dapat diberi format kuesioner yang meminta informasi pribadi. Kemudian, peserta didik memberikan informasi yang diminta dalam kuesioner secara lisan.

Contoh Kuesioner tentang Informasi Pribadi

ANSWER THE FOLLOWING QUESTION ABOUT YOUR PERSONAL INFORMATION:

- What's your name? _____
- How old are you? _____
- Where were you born? _____
- When were your born? _____
- Where do you live? _____
- What is your address? _____
- What is your telephone number? _____
- How many sisters and/or brothers do you have? _____
- What is/are their names? _____
- What is your favourite colour? _____
- What is your favourite animal? _____
- Have you got any pets? _____
- What is your favourite subject? _____
- What is your favourite sport? _____
- Do you practice any sport? _____
- Do you have any hobbies? _____

iSLCollective.com

Students provide their personal information orally based on the questionnaire.

Sumber: Marii (2011, <https://en.islcollective.com>)

Melalui dua bentuk penilaian tersebut, bahasa yang diproduksi peserta didik lebih terarah sesuai dengan konteks dalam teks. Selain itu, peserta didik memiliki waktu untuk memikirkan respons yang akan diberikan karena dapat membaca teks tertulis terlebih dahulu sehingga meminimalisasi terjadinya kesalahan. Namun, dengan cara tersebut, peserta didik juga harus memiliki kemampuan untuk memahami dan

mentransfer bahasa tulis ke bahasa lisan. Lebih lanjut, peserta didik tidak terasah kemampuan komunikatifnya karena responsnya hanya terbatas pada teks yang diberikan

4. Gambar Bercerita

Salah satu cara paling populer untuk meningkatkan keterampilan berbicara adalah melalui stimulus dengan gambar. Peserta didik diminta untuk mendeskripsikan gambar yang diberikan oleh guru. Stimulus yang diberikan dapat dari yang termudah yang dapat merangsang peserta didik menghasilkan kata atau frasa hingga yang lebih rumit, seperti mendeskripsikan gambar atau menceritakan sebuah kejadian. Penilaian ini sejalan dengan tujuan berbicara yang dikemukakan Supriyana (2008), yaitu untuk memberikan gambaran tentang suatu objek. Dengan menggambarkan suatu objek, kondisi atau kejadian melalui bahasa lisan, pendengar atau lawan bicara akan dapat lebih mudah memahami maksud yang ingin disampaikan dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan, seperti pada saat memberikan informasi mengenai lokasi atau arah suatu tempat kepada orang lain.

Mendeskripsikan gambar dapat dikaitkan dengan materi tertentu yang sedang atau telah dipelajari peserta didik. Di bawah ini merupakan contoh stimulus yang dapat diberikan kepada peserta didik untuk memproduksi kalimat dikaitkan dengan materi perbandingan.

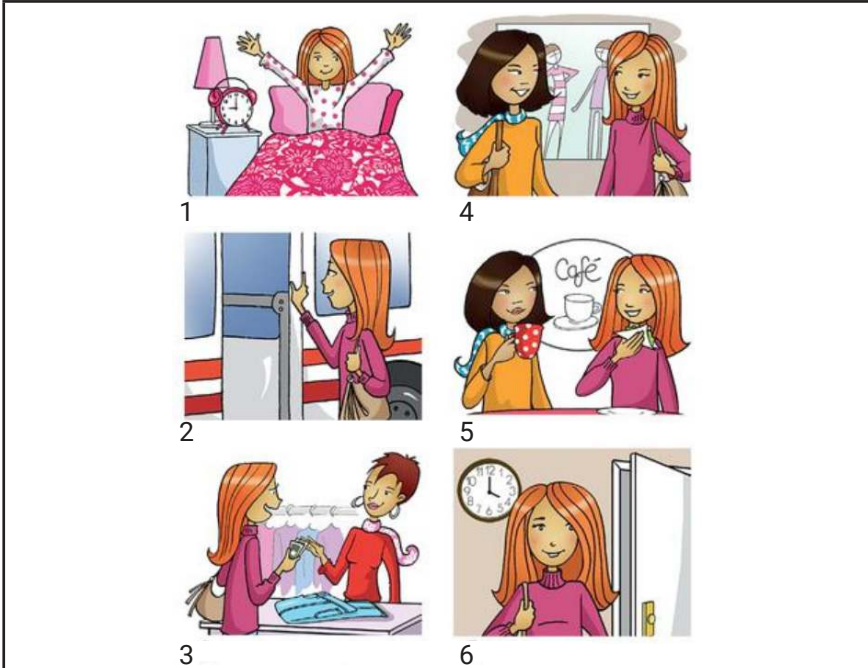
Contoh Membandingkan Gambar



Sumber: IKEA (tanpa tahun, <https://www.ikea.co.id>)

Selain itu, peserta didik juga dapat diminta untuk mendeskripsikan gambar dengan menjawab pertanyaan yang diajukan guru terkait materi tertentu seperti contoh berikut.

Contoh Deskripsi Gambar Menggunakan *Past Tense*



1

2

3

4

5

6

Students hear:
Look at the picture of Katy's day and answer the questions.

Teacher asks questions:


1. What time did Katy wake up?
2. How did Katy travel to the shops?
3. What did she buy?
4. Who did she meet?
5. What did she eat at the cafe?
6. When did she get home?

Diadaptasi dari: Moore, M. (2014, hlm. 38)

Peserta didik diharapkan menjawab pertanyaan guru menggunakan pola kalimat *past tense*, seperti pertanyaan nomor 1, jawaban yang tepat adalah *she woke up at 9 o'clock*. Nomor 2, *she went by bus*, dan seterusnya.

Untuk mengasah keterampilan berbicara intensif yang lebih kompleks, peserta didik juga dapat diminta menunjukkan arah melalui sebuah peta sebagaimana contoh berikut.

Contoh Menunjukkan Arah Melalui Peta



GREENRIDGE APARTMENTS
1398 Terrace Ave, Los Alamos, NM

Map showing buildings numbered 100 to 800, parking areas (PA), and various amenities. A compass rose indicates North (N), South (S), East (E), and West (W). A legend on the right lists the following:

- 1 Coffee Shop
- 2 Community Hall
- 3 Community Pool
- 4 Dog Park
- 5 Laundry
- 6 Main Office
- 7 Maintenance
- 8 Tennis Courts

Students hear:
You are in the parking area A.

Teacher asks questions:

1. How do I get to the main office?
2. Where is the coffee shop?
3. Can you tell me the way to the community hall?
4. Where can I find the dog park?
5. How do I find tennis courts?

Sumber: Building Maps (tanpa tahun, <https://www.building-maps.com>)

Selain mendeskripsikan arah dengan peta, penilaian gambar bercerita dapat diarahkan pada pertanyaan terbuka secara sederhana yang meminta opini peserta didik.

Contoh Beropini Melalui Gambar



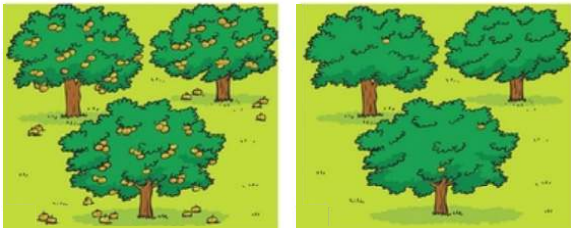
Teacher asks question:


1. Where is he?
2. What is this? (Point to the boat in the water)
3. What do you think is going on in this picture?
4. If you were him, what would you do?

Sumber: Moore, M. (2014, hlm. 39)

Selanjutnya, guru dapat melibatkan dua orang peserta didik. Keduanya diberi beberapa gambar. Satu peserta didik diminta untuk mendeskripsikan salah satu gambar, sementara satu peserta didik lainnya menebak gambar mana yang dimaksud oleh temannya.

Contoh Mendeskripsikan dan Menebak Gambar

1. 

2. 

Student 1 describes a picture; student 2 points to the correct picture.

Sumber: Kilbey, L. (2013, hlm. 11 & 16)

5. Terjemahan

Terjemahan juga merupakan salah satu metode yang populer untuk menilai keterampilan berbahasa lisan selain mendeskripsikan gambar. Menerjemahkan dibutuhkan untuk mempermudah dalam memahami makna, baik dalam bahasa tulis maupun lisan, sebagaimana dinyatakan Farida & Rahayu (2018). Dengan kemampuan menerjemahkan yang baik, kita akan mampu memahami apa yang ingin dibicarakan atau disampaikan dan pemahaman itu akan memengaruhi ketepatan berbicara kita. Dengan demikian, lawan bicara pun akan memahami maksud pembicaraan kita. Oleh karena itu, penerjemahan menjadi salah satu teknik penilaian keterampilan berbicara.

Pada penilaian ini, guru membacakan kata, frasa, atau kalimat dalam bahasa ibu, kemudian peserta didik menerjemahkannya secara lisan. Guru dapat meminta peserta didik untuk menerjemahkan secara spontan

atau memberikan waktu untuk membaca teks tertulis dalam bahasa ibu untuk kemudian diterjemahkan secara lisan. Berikut ini adalah contoh kalimat yang dapat digunakan untuk penilaian terjemahan.

Contoh Menerjemahkan

- People said that travel broadens the mind.
- I'm exhausted. The journey was very long and tiring.
- Then, while the family were on holiday in Portugal, they got a call from a neighbour saying a dog that looked like Arnie was sitting outside their house. It was Arnie, he had returned after nearly two years. The family were delighted but poor Arnie was in bad shape and had lost a lot of weight.

Diadaptasi dari: Soars, J. & Soars, L. (2009, hlm. 70 & 77)

C. Penilaian Berbicara Responsif

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa keterampilan berbicara responsif adalah keterampilan berbicara yang sudah mengarahkan peserta didik untuk melakukan tanya-jawab ataupun merespons pertanyaan dengan jawaban secara sederhana. Untuk melakukan penilaian berbicara responsif, guru dapat melakukan bentuk penilaian berikut.

1. Mengajukan Pertanyaan Sederhana

Guru dapat mengajukan satu atau dua pertanyaan pada peserta didik. Tujuan dari pertanyaan tersebut adalah mendapat jawaban atau respons dari peserta didik dengan susunan dan kosakata yang tepat. Pertanyaan yang diajukan pada tingkat keterampilan berbicara responsif cenderung sederhana.

Dalam merancang pertanyaan, guru harus memperhatikan beberapa hal berikut ini:

- a. mengetahui tujuan pengajuan pertanyaan;
- b. menentukan kompetensi berbahasa yang ingin dicapai (kompetensi berbicara saja atau kombinasi dengan gramatikal);

- c. pertanyaan yang diajukan merupakan pertanyaan sederhana atau serangkaian pertanyaan yang memiliki korelasi atau tema tertentu;
- d. menyiapkan rubrik penilaian dan menentukan indikator yang akan dinilai.

Berikut contoh pertanyaan yang dapat diberikan dalam penilaian keterampilan berbicara responsif.

a. Pertanyaan terbuka

Guru dapat mengajukan pertanyaan terbuka dan peserta didik menjawab dengan kalimat sederhana. Guru dapat mengajukan pertanyaan yang sama pada setiap peserta didik atau beberapa pertanyaan yang memiliki korelasi/bertema.

Contoh Pertanyaan Terbuka Tanpa Tema

- What do you like English language and why?
- What is your favorite day of the week and why?

Contoh Pertanyaan Terbuka dengan Tema

- Are you from Indonesia?
- Are you a student?
- Are the other students from Indonesia?

Diadaptasi dari: Soars, J. & Soars, L. (2012, hlm. 20)

b. Pertanyaan dengan jawaban pertanyaan

Selain kedua contoh di atas, bentuk penilaian dengan pemberian pertanyaan juga dapat dilakukan guru dengan meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan dengan pertanyaan.

Contoh Pertanyaan dengan Respons Pertanyaan

- Ask me about my family or job or interests!
- If you could interview the president or prime minister of your country, what would you ask that person?

Sumber: Brown, H. D. & Abeywickrama, P. (2018, hlm. 171)

2. Mengajukan Pertanyaan untuk Menunjukkan Prosedur, Instruksi, atau Cara

Keterampilan berbicara responsif juga dapat dinilai dengan bentuk penilaian mengajukan pertanyaan yang meminta peserta didik untuk menunjukkan prosedur atau cara menggunakan sesuatu. Dalam menyusun penilaian ini, guru hendaknya memilih topik yang kontekstual dengan lingkungan peserta didik.

Hal yang harus guru persiapkan dalam melakukan penilaian dengan teknik ini adalah:

- a. mengetahui tujuan pengajuan pertanyaan;
- b. memastikan peserta didik telah mempelajari materi terkait teks prosedur; dan
- c. menyusun rubrik penilaian dengan indikator sesuai keterampilan berbicara yang ingin dicapai.

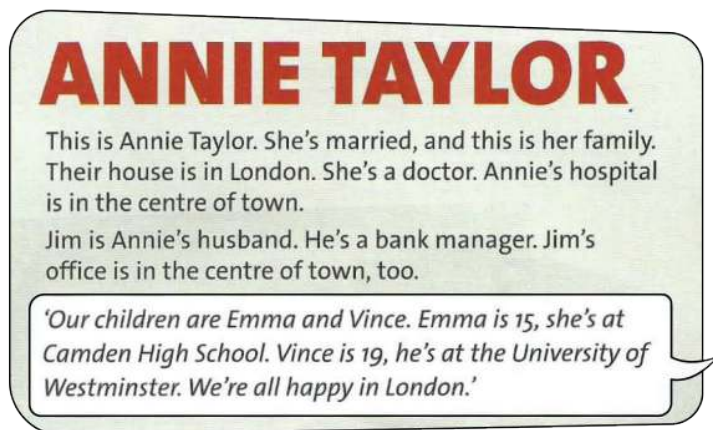
Contoh Pertanyaan untuk Meminta Menunjukkan Cara

- | |
|--|
| <ul style="list-style-type: none">• Describe how to make a new email?• What's a good recipe for making banana milk? |
|--|

3. Membuat parafrasa secara lisan

Bentuk terakhir dalam penilaian keterampilan berbicara responsif adalah membuat parafrasa secara lisan. Dalam teknik ini terdapat dua cara, pertama, guru membacakan sebuah teks cerita atau, kedua, peserta didik membaca mandiri. Selanjutnya, peserta didik menyampaikan kembali secara lisan dengan bahasa mereka satu atau dua kalimat sederhana berdasarkan teks tersebut. Untuk cara pertama (teks dibacakan guru), peserta didik tidak hanya menilai keterampilan berbicara, tetapi juga keterampilan menyimak.

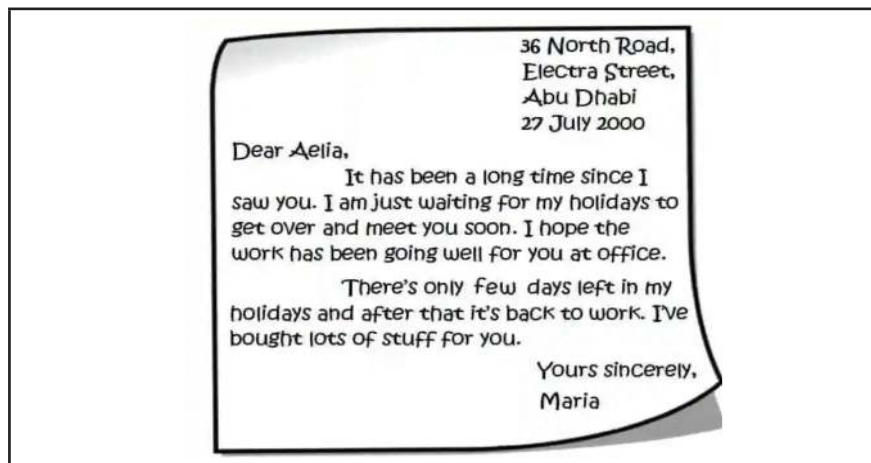
Contoh Teks untuk Parafrasa



Sumber: Soars, J. & Soars, L. (2012, hlm. 24)

Kemudian, guru meminta peserta didik untuk menceritakan kembali teks tersebut dengan bahasa mereka sendiri.

Cara yang kedua, guru dapat membuat teks yang lebih kontekstual, misalnya menyampaikan pesan kepada seseorang dari sebuah email.



Sumber: Surat untuk Sahabat (2021, <https://www.suratresmi.net>)

D. Penilaian Berbicara Interaktif

Dua kategori terakhir adalah penilaian keterampilan berbicara interaktif dan penilaian keterampilan berbicara ekstensif. Perbedaan desain penilaian dari kedua kategori keterampilan berbicara tersebut terletak pada ada dan tidaknya lawan bicara. Penilaian untuk keterampilan berbicara interaktif dirancang interaktif dengan lawan bicara (percakapan interpersonal) menggunakan kalimat yang lebih panjang dan lebih kompleks daripada keterampilan berbicara responsif. Sebagaimana dinyatakan dalam Zain (2015) bahwa keterampilan berbicara interaktif hampir sama dengan responsif dari segi bentuk, yaitu terjadi interaksi antara dua individu. Namun, secara konten, berbicara interaktif lebih kompleks dibandingkan dengan model responsif. Kedua individu dituntut untuk bisa menginisiasi komunikasi serta memberikan tanggapan yang mampu menciptakan tanggapan selanjutnya. Sementara itu, penilaian untuk keterampilan berbicara ekstensif didesain dengan tidak ada interaksi dengan lawan bicara atau disebut dengan monolog.

Untuk penilaian keterampilan berbicara interaktif, guru dapat menggunakan bentuk penilaian berikut.

1. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk penilaian yang sering digunakan guru untuk penilaian keterampilan berbicara interaktif. Namun, penggunaan wawancara juga memiliki kelemahan dalam hal penilaian karena adanya sifat subjektif pada pihak guru. Oleh karena itu, dalam melakukan penilaian dengan wawancara, guru harus menyusun rubrik dan indikator penilaiannya.

Selain itu, dalam wawancara, keterampilan membaca dan menyimak juga mempengaruhi kelancaran dalam berbicara peserta didik. Oleh karena itu, guru dapat menyiapkan pedoman wawancara berupa kisi-kisi pertanyaan atau media visual (video atau teks bacaan) sebelum pelaksanaan wawancara (Zain, 2015). Hal tersebut sebagai rangsangan

atau *prior knowledge* bagi peserta didik. Hal yang harus disiapkan guru dalam melakukan wawancara sebagai berikut.

- a. Guru menentukan tujuan penilaian.
- b. Guru menentukan tema wawancara.
- c. Guru menyiapkan pedoman wawancara untuk diberikan pada peserta didik.
- d. Guru menyiapkan rubrik untuk penilaian.

Selanjutnya, menurut Canale (dalam Brown, 2018) wawancara terdapat empat tahapan, yaitu seperti berikut ini.

- a. *Warm-up* (pemanasan) yang berupa percakapan sederhana sebagai pendahuluan agar peserta didik menjadi nyaman dengan situasi tes. Pada fase ini guru dapat melakukan pertanyaan berupa tegur sapa dan perkenalan diri. Dalam fase ini guru tidak perlu melakukan penilaian.
- b. Mengecek tingkat keterampilan berbicara, pada tahap ini guru harus memiliki data keterampilan bicara peserta didik secara individual, baik berupa data angka maupun hasil observasi selama pembelajaran. Oleh karena itu, guru telah menyiapkan berupa serangkaian pertanyaan yang direncanakan sebelumnya sesuai dengan data tersebut. Pada tahap ini guru mulai melakukan penilaian.
- c. *Probe* (Menggali informasi) yang berupa beberapa pertanyaan agar peserta didik menunjukkan kemampuan berbicara mereka dengan maksimal.
- d. *Wind-down* (penutupan/refleksi) yang berupa fase akhir wawancara. Pada bagian ini guru juga tidak melakukan penilaian.

Untuk lebih jelas, di bawah ini contoh dari pertanyaan dalam wawancara tentang perkenalan berdasarkan empat tahapan di atas.

Contoh Pertanyaan dalam Wawancara

1. Warm-up:

- How are you?
- What's your name?
- What country are you from? What (city, town)?

2. Level check:

- How long have you been in this city or town?
- Describe your home (city, town) to me!
- Did your parents choose your name(s)?
- Tell me about your family.
- Is your name common or unusual in your country?
- What are your hobbies or interests? (What do you do in your spare time?)
- Why do you like your (hobby, interest)?

3. Probe:

- Compare your home (city, town) to another (city, town).
- If you were mayor (leader) of your city, what would you like to change about your city?
- Does your name have any special meaning?
- If you could change your name, would you? [Why/Why not?]

4. Wind-down:

- How do you feel okay about this interview?
- Do you have any questions to ask me?
- It was interesting to talk with you
- You'll get your results from this interview (tomorrow, next week).

Sumber: IELTS Mentor (2020, <https://www.ielts-mentor.com>)

Sebagaimana dijelaskan di atas, agar wawancara tidak menjadi penilaian berdasarkan subjektivitas guru, diperlukan sebuah rubrik. Contoh rubrik penilaian yang dapat digunakan oleh guru sebagai berikut.

Tabel 6.1 Contoh Rubrik Penilaian dalam Wawancara

Nama Peserta Didik:

No.	Indikator yang Dinilai	Tingkat Ketercapaian				
		1	2	3	4	5
1	Ketepatan pengucapan kosakata					
2	Ketepatan penggunaan kosakata					
3	Ketepatan susunan kalimat					
4	Kelancaran					
5	Pemahaman					

5. Bermain Peran

Penilaian dengan bermain peran lebih membebaskan peserta didik untuk kreatif. Bermain peran mungkin memerlukan beberapa waktu untuk latihan sehingga peserta didik dapat merancang percakapan yang akan mereka katakan.

Dalam bermain peran, peserta didik terbagi dalam kelompok dan setiap peserta didik berbicara sesuai dengan perannya dan tugas yang diberikan. Sebagaimana wawancara, dalam penilaian dengan bermain peran guru diharapkan objektif. Untuk itu, sebelum melakukan penilaian dengan bermain peran guru perlu melakukan hal berikut.

- a. Guru menentukan tujuan penilaian.
- b. Guru dan peserta didik menyepakati tema/topik/*setting* dalam bermain peran.
- c. Guru membuat rubrik dengan indikator yang akan dinilai.

Contoh Bermain Peran

Role play: Taxi

Tujuan pembelajaran: peserta didik dapat berkomunikasi tentang arah

Guru meminta peserta didik membuat kelompok. Guru meminta setiap kelompok untuk memilih peran dan membuat dialog percakapan berdasarkan situasi yang digambarkan sebagai berikut.

Figure: taxi driver, two passengers

"The passenger(s) will tell the taxi driver where they want to go. For example, "Take me to the hospital, please.", "Take me to the candy shop, please!".

But, there is a problem! This is the taxi drivers first day on the job. So, he/she does not know how to get to the destination. To get to where they want to go, the passengers must give directions to the taxi driver.

Guru meminta peserta didik memilih karakter dan memerankannya. Peserta didik juga diperbolehkan untuk bergerak atau berkeliling seperti dalam taxi.

Sumber: Activity Ideas (tanpa tahun, <https://games4esl.com>)

3. Diskusi

Diskusi dan percakapan merupakan penilaian keterampilan berbicara yang lebih autentik dan spontanitas peserta didik saat berbicara. Dalam diskusi, peserta didik diminta untuk berpikir dan memberikan pendapat tentang sebuah topik dengan sudut pandang yang berbeda. Penilaian berbicara dengan cara diskusi tidak hanya untuk menguji keterampilan berbicara peserta didik, tetapi juga sebagai latihan beradu argumentasi, mengungkapkan gagasan, menanggapi gagasan secara kritis, dan mempertahankan gagasan sendiri secara logis.

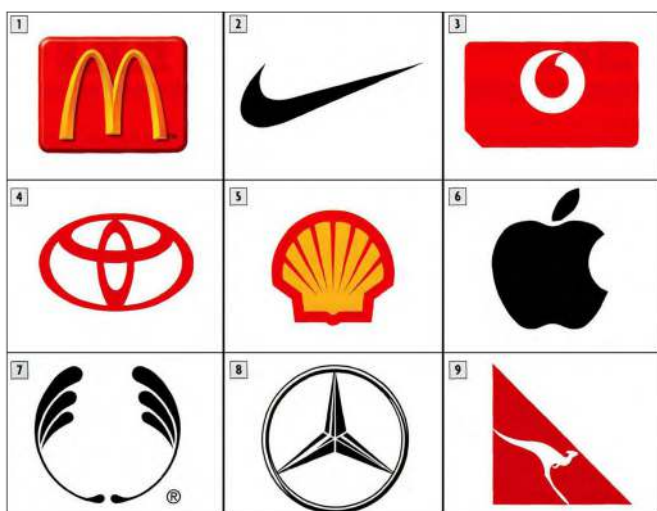
Dalam melakukan penilaian keterampilan berbicara dengan diskusi, guru harus sudah memastikan peserta didik telah mendapatkan materi tentang menyusun kalimat untuk menanyakan dan menyampaikan pendapat. Selain itu, peserta didik juga telah mendapatkan materi tentang cara berargumentasi ataupun mengklarifikasi. Hal tersebut agar diskusi yang dilaksanakan berjalan dengan lancar. Sebagaimana disebutkan pada penjelasan sebelumnya, penilaian dengan diskusi dalam pengajaran bahasa merupakan penilaian bahasa untuk para peserta didik pada tingkat mahir.

Dalam melakukan penilaian dengan diskusi guru harus mempersiapkan hal berikut.

- a. Guru menentukan tujuan penilaian.
- b. Guru menyiapkan bahan diskusi (teks/video/permasalahan).
- c. Guru dapat membagi peserta didik dalam kelompok diskusi atau penilaian dilakukan secara individual.
- d. Guru membuat rubrik yang berisi indikator penilaian.

Contoh Diskusi Tanpa Membentuk Kelompok

Guru menayangkan gambar. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara individual. Guru dan peserta didik berdiskusi berdasarkan pertanyaan.



Discuss these questions!

- Are these brand names well known in your country?
- Have you ever bought or used any of their products?
- Do you buy particular brands of food or clothes? Why/why not?
- What are brands for?

Sumber: Soars, J. & Soars, L. (tanpa tahun, hlm. 27)

Selain itu, diskusi juga dapat dilakukan secara berkelompok.

Contoh Diskusi dengan Berkelompok

Guru telah membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diberikan teks dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks tersebut. Setiap peserta didik dalam kelompok diharapkan menyampaikan pendapatnya.

Cameron is this week's millionaire. He started his business 15 years ago when he was 19. He's worth £60 million and lives with his wife and two teenage sons in a beautiful, big country house. He also has a house in Majorca, and investments in London and New York. He owns a yellow Lamborghini and also has a private plane. He says:

a very lucky man. Now I want to meet people who are not as lucky as I am, especially young people."



This week is different

Colin left his family last weekend and went by train to Manchester. He is now living in Moss Side, a poor area of the city. He is staying with a married couple, Roger and Margaret Watson. They think he is looking for work in Manchester.



Roger and Margaret

Roger and Margaret live in a small flat on the 8th floor of an apartment block. They only have one bedroom so Colin is sleeping on the sofa in the living room. They run a hostel for homeless teenage boys.

This week Colin is working with the boys in the hostel, an old, grey building in a busy road. Some of the boys can't read and write very well and he is helping them learn so that they can find jobs.

Roger, Margaret and the boys like Colin. They think that he is a good teacher. They have no idea he is a millionaire. Colin says:

"I'm missing my family a lot but Roger and Margaret are wonderful people. I'm enjoying my time with them very much. I'm learning a lot about life. At the end of the week I want to give them £100,000 to build a new hostel. I'd like to bring my sons here to meet them all."

Discuss the questions!

- How is Colin a typical millionaire? How is he not?
- Do you agree with Colin's doing?
- Do you think the tv programme from this is a good idea?

Sumber: Soars, J. & Soars, L. (2012, hlm. 101)

Selanjutnya, guru dapat membuat rubrik untuk melakukan penilaian peserta didik dengan rubrik berikut.

Tabel 6.2 Contoh Rubrik Penilaian dalam Diskusi

Nama Peserta Didik:

No.	Indikator yang dinilai	Tingkat Ketercapaian				
		1	2	3	4	5
1.	Keakuratan dan keaslian gagasan					
2.	Kemampuan berargumentasi					
3.	Pemahaman					
4.	Keruntutan penyampaian gagasan					
5.	Ketepatan penggunaan kosakata					
6.	Ketepatan susunan kalimat					
7.	Kelancaran					
Jumlah Skor						

4. Permainan

Keterampilan berbicara intensif juga dapat dinilai melalui sebuah permainan. Permainan dapat menjadi bentuk penilaian untuk berbicara interaktif apabila permainan tersebut didesain agar peserta didik berbicara interaktif. Guru dapat mendesain permainan sendiri ataupun mengadopsi permainan yang sudah ada dengan melakukan modifikasi pada bagian tertentu. Contoh-contoh permainan yang dapat digunakan guru dalam menilai keterampilan berbicara interaktif antara lain teka-teki silang, tebak gambar atau orang, permainan pada aplikasi The Field, dan permainan "Matching Scene" (Medel Indonesia, 2018).

Contoh Permainan dalam Penilaian Interaktif

Tujuan Permainan: Peserta didik mampu bertanya dan mengungkapkan letak benda

Permainan : Matching Scene

Setiap kelompok memperoleh gambar berbeda. Dalam satu kelompok terdiri atas arsitek dan pekerja. Arsitek membawa gambar dan pekerja membawa bahan bangunan (lego atau sesuai dengan kondisi). Hanya peserta didik yang menjadi arsitek yang dapat melihat gambar yang akan dibangun. Tugas pekerja adalah bertanya pada arsitek letak bahan diletakkan dan berlari membangun sesuai dengan gambar. Arsitek bertugas memberi arah dan menjawab pertanyaan dari pekerja. Pemenang adalah yang membangun sesuai dengan gambar.

E. Penilaian Berbicara Ekstensif

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, berbicara ekstensif adalah bentuk keterampilan berbicara secara monolog seperti berpidato, presentasi, dan bercerita. Untuk melakukan penilaian dalam keterampilan berbicara ekstensif, guru dapat merancang teknik penilaian berikut.

1. Presentasi Lisan

Presentasi lisan merupakan komunikasi satu arah. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja di depan kelas, sedangkan guru menjadi pendengar. Dalam penilaian ini guru dapat melakukannya dengan meminta peserta didik melakukan pidato atau stand up comedy secara individual. Namun, bentuk penilaian ini juga dapat dilakukan secara berkelompok dengan mempresentasikan hasil proyek mereka. Jadi, penilaian ini tidak hanya merupakan penilaian keterampilan berbicara, tetapi juga merupakan penilaian keterampilan lain seperti menulis atau membaca.

Contoh Penilaian dengan Presentasi Lisan dari Sebuah Proyek

SPEAKING

An advertising campaign

1 Work in groups of six. Your teacher will give you roles.

Students A, B, C, and D work for a company called *StayWell*.

Student E works for a market research company.

Student F works for an advertising agency.

StayWell
FEELING GREAT SINCE 1989

StayWell is having financial difficulties. Its most profitable product is a health drink called *Sogood*. Sales of this vitamin drink have been declining steadily for several years. You need to develop a strategy for the relaunch of the drink.

First look at the chart. It shows how you could structure your answer. It just shows *some* of the reasons for *one* potential strategy. It is not necessarily the right one.

	Who will you target?	What package?	What method of distribution?	Price of drink
	Over 65s	New bottle	Stay with pharmacies	Increase
Reason 1	They already like <i>Sogood</i> so it will be easier to get them to like it.	It will be noticed more easily on the shelf.	It is proven that <i>Sogood</i> sells in pharmacies.	Research has shown they will pay.
Reason 2	The advertising needed to reach them is cheaper.	It will show that it is a new formula.	We have existing relationships with pharmacies.	The new formula justifies the increase.
Reason 3	It is less risky.		It shows that it is a true health drink, not a gimmick.	

Look at your role cards. Discuss what you know, and use your own ideas to plan a campaign.

2 Present your proposals to the rest of the class.

What do you think?

- What is the role of advertising in our lives? Does it inform us of what is available, or does it try to make us buy things we don't need?
- Does the enormous cost of advertising make goods more expensive?
- Think of an advertisement that you like or don't like. Tell the others about it. Why does/doesn't it achieve its aim?



Sumber: Soars, J. & Soars, L. (tanpa tahun, hlm. 35)

Dalam melakukan penilaian ini guru dapat melakukan persiapan berikut.

- a. Menentukan tujuan penilaian.
- b. Menentukan jenis presentasi (kelompok atau individual).
- c. Membuat rubrik penilaian.

2. Bercerita dengan Bantuan Gambar beruntun

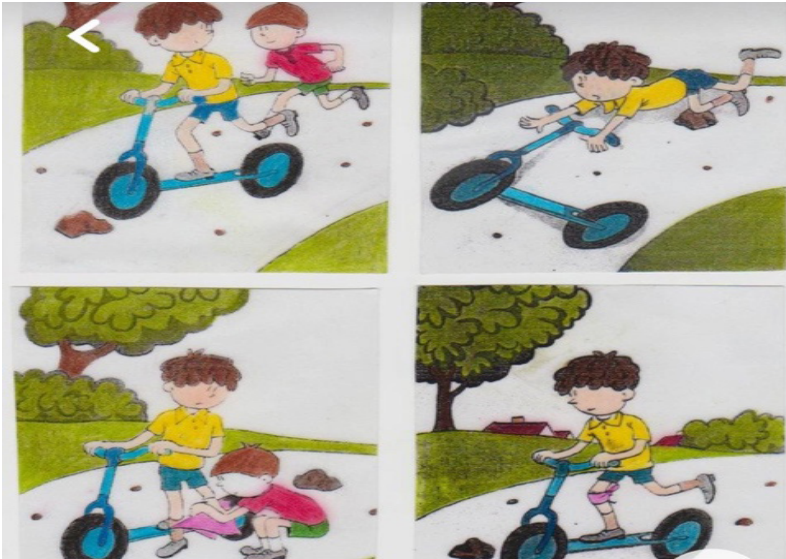
Peserta didik diminta untuk bercerita di depan kelas dengan bantuan gambar yang telah disiapkan sebelumnya. Gambar atau serangkaian gambar sebagai stimulus agar peserta didik berbicara atau mendeskripsikan kejadian sesuatu agar lebih panjang.

Hal yang perlu dilakukan guru sebelum melakukan penilaian dengan cerita berbantu media gambar beruntun sebagai berikut.

- a. Guru menentukan tujuan penilaian.
- b. Guru menentukan gambar beruntun.
- c. Guru membuat rubrik penilaian.

Contoh Bercerita dengan Gambar

Peserta didik diminta untuk menceritakan berdasarkan gambar berikut.



Sumber: HISTORYJKI (<https://id.pinterest.com>)

3. Mengulang Kembali Cerita atau Berita

Peserta didik diminta untuk mendengar atau membaca cerita atau berita, kemudian mereka diminta untuk menceritakan kembali. Indikator penilaian dalam menugaskan ini adalah pemahaman peserta didik dalam sebuah peristiwa, urutan kejadian cerita, penekanan dan kelancaran, dan interaksi dengan pendengar.

Contoh Bentuk Penilaian dengan Mengulang Kembali Cerita

Retell orally the text below with your sentences!

TALES FROM ELLIS ISLAND

I VISITED ELLIS ISLAND YESTERDAY. It chanced to be a good day for my purpose. For the first time in its history this filter of immigrant humanity has this week proved inadequate to the demand upon it. It was choked with twenty thousand or so from Ireland, and Poland, and Italy, and Syria, and Finland, and Albania. Men, women, children, dirt, and bags together. All day long, the long procession files, step by step, bearing bundles and trunks and boxes, past this examiner and that, past the quick, alert medical officers, and the clerks. It is a daily procession that would stretch over three miles, that in any week in the year could put a cordon of close-marching people round London or New York, that could populate a new Boston. **What in a century will it all amount to?**

H.G. Wells 1907



Sumber: Soars, J. & Soars, L. (tanpa tahun, hlm. 9)

Dalam penilaian ekstensif guru dapat menggunakan rubrik yang dikembangkan oleh Jakobovits dan Gordon (Hilaliyah, 2017. hlm. 95) sebagaimana tabel berikut.

Tabel 6.3 Rubrik Penilaian Presentasi Lisan

No.	Indikator yang dinilai	Tingkat Skala
1.	Keakuratan informasi (sangat buruk—akurat sepenuhnya)	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
2	Hubungan antarinformasi (sangat sedikit—berhubungan sepenuhnya)	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
3	Ketepatan struktur dan kosakata (tidak tepat—tepat sekali)	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
4	Kelancaran (terbata-bata—lancar sekali)	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
5.	Kewajaran urutan wacana (tak normal—normal)	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
6.	Gaya pengucapan (kaku—wajar)	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
Jumlah Skor		

PENUTUP

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi hasil pembelajaran untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik secara akurat. Seorang guru yang mengetahui bagaimana melakukan penilaian yang terencana dengan baik akan mengetahui bagaimana perkembangan belajar, pemahaman peserta didik, kesesuaian materi yang diberikan dengan capaian peserta didik, dan juga mengetahui apakah metode pembelajaran yang diberikan telah tepat atau masih perlu dievaluasi.

Buku ini berisi konsep, prinsip, teknik penilaian yang dilengkapi dengan contoh-contoh alat penilaian dari empat keterampilan, yaitu keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Inggris. Akan tetapi, buku ini juga dapat menjadi buku rujukan bagi guru bahasa asing lainnya, seperti bahasa Jerman, bahasa Mandarin, bahasa Jepang, bahasa Arab, dan bahasa Prancis. Dengan membaca, memahami, dan menguasai buku ini, guru diharapkan dapat menerapkan teknik-teknik penilaian yang sesuai dengan kebutuhan guru dalam melakukan penilaian yang tepat.

Contoh-contoh penilaian yang disajikan dalam buku ini sangat beragam, dari contoh penilaian yang paling sederhana hingga yang sulit juga dari penilaian untuk jenjang pemula, menengah, hingga mahir. Melalui contoh-contoh tersebut, guru diharapkan dapat menggunakannya sebagai salah satu referensi dalam menyiapkan instrumen penilaian yang tepat dan dapat menyelaraskan pemilihan teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran. Hal ini menjadi penting untuk dikuasai agar guru dapat mengetahui informasi keadaan dan prestasi peserta didik.

Teknik penilaian yang disajikan dalam buku ini bukanlah satu-satunya teknik penilaian yang wajib untuk diikuti oleh guru bahasa. Contoh yang disajikan hanya merupakan inspirasi atau contoh solusi dalam

melakukan penilaian pengajaran bahasa. Karena berbagai keterbatasan, masih banyak teknik penilaian lain yang belum terakomodasi dalam buku ini. Teknik penilaian lain tetap dapat digunakan dengan mempertimbangkan kemudahan dalam penggunaan, keterukuran dalam pelaksanaan, hasil yang stabil dan konsisten, serta keakuratan dalam mengukur kompetensi peserta didik. Selain itu, hal lain yang perlu diperhatikan adalah keautentikan dan pengaruh yang diberikan dalam pembelajaran.

Selain itu, bentuk-bentuk penilaian yang ditawarkan dalam buku ini dapat menjadi salah satu referensi bagi para guru bahasa dalam menyusun penilaian pembelajaran yang tepat, sesuai dengan keterampilan bahasa yang akan dicapai.

Buku ini juga diharapkan menjadi salah satu sumbangan SEAMEO QITEP in Language dalam upaya turut meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan melalui tersedianya guru bahasa yang memahami sistem penilaian yang komprehensif sesuai dengan tingkatannya dan bahasa asing yang diajarkan. Buku penilaian ini juga masih belum sempurna. Oleh karena itu, para pembaca, khususnya para guru bahasa perlu memberikan masukan untuk penyempurnaan buku ini.

REFERENSI

- Activity Idea. (2021, 6 Desember). *5 super fun role play ideas for students*. <https://games4esl.com/role-play-ideas/>
- Amartha, S. (2013). *The effect of using interactive approach on reading comprehension ability of the 10th grade students of SMK N 5 Yogyakarta in the academic year of 2011/2012* (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia.
- American Psychological Association. *APA dictionary of psychology: Construct validity*. Diakses dari <https://dictionary.apa.org/construct-validity>.
- Anderson, L.W. (2003). *Classroom assessment: Enhancing the quality of teacher decision making*. Lawrence Erlbaum Associates, Inc., Publishers.
- Angelo, T.A. & Cross, K.P. (1993). *Classroom assessment techniques: A handbook for college teachers (2nd ed.)*. Jossey-Bass Inc., Publishers.
- Beare, K. (2019, 18 Juli). *ESL: Improve your speaking telephone skills*. Thoughtco. Diakses pada 7 Oktober 2021, dari <https://www.thoughtco.com/telephone-practice-english-with-dialogues-1211307>
- Beech, L.W. (2015). *Great grammar practice grade 1*. Scholastic Inc.
- Booth, T. (2016). *Practice book level 2 beginner*. Dorling Kindersley Limited.
- British Council. (tanpa tahun). *Trains and travel*. <https://learnenglishteens.britishcouncil.org/skills/listening/a2-listening/trains-travel>
- Brown, H.D. & Abeywickrama, P. (2018). *Language assessment: Principles and classroom practice (3rd ed.)*. Pearson.
- Brown, J.D. (2000). What is construct validity?. *JALT Testing & Evaluation SIG Newsletter*, 4(2), 8–12.
- Buck, G. (2001). *Assessing listening*. Cambridge University Press.
- Building Maps. (tanpa tahun). *Campus maps sample apartment complex full illustration*. <https://www.building-maps.com/campus-maps/>

- Cambridge University Press. (2019). *A2 KEY 1 with answer: Authentic practice tests*. Cambridge University Press.
- Contoh Surat Untuk Sahabat. (2021). Diakses pada 6 Desember 2021, dari <https://www.suratresmi.net/contoh-surat-untuk-sahabat/>
- Davis, R. (tanpa tahun). *Academic English "College scholarships"*. <https://www.esl-lab.com/academic-english/college-scholarships/>
- Davis, R. (tanpa tahun). *Academic English "The four seasons"*. <https://www.esl-lab.com/academic-english/four-seasons/>
- Demirtas, H.E. (2018). Establishing content-related validity evidence for assessments in counseling: Application of a sequential mixed-method approach. *International Journal Advertising Counselling*. doi: 10.1007/s10447-018-9332-4
- Editing exercise level 3. (2021). Diakses pada 7 Oktober 2021, dari <https://leverageedu.com/blog/editing-exercises/>
- Embretson, S.E. (2007). Construct validity: A universal validity system or just another test evaluation procedure? *Educational Researcher*, 36 (8), 449–455.
- English Club. (tanpa tahun). *Dictation: Questions 1–5*. Diakses pada 10 Februari 2022, dari laman <https://www.englishclub.com/listening/dictations-s-questions.htm>
- Exercise: Practice with outlining. (2021). Diakses pada 7 Oktober 2021, dari <http://www.laflemm.com/reso/OutliningFill-InREVISED.pdf>
- Farida, R. & Rahayu, K.S. (2018). The correlation between translating ability and speaking ability. *Project*, 1(6), 718–723. <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/project/article/viewFile/1423/pdf>
- Fatemi, A.H., Vahedi, V.S., & Seyyedrezaie, Z.S. (2014). The effects of top-down/bottom-up processing and field-dependent/field-independent cognitive style on iranian EFL learners' reading comprehension. *Theory and Practice in Language Studies*. 4(4), 686–693.
- Frey, B. (2018). *The SAGE encyclopedia of educational research, measurement, and evaluation (Volumes 1–4)*. SAGE Publications, Inc. doi: 10.4135/9781506326139

- Fulcher, G. & Davidson, F. (2007). *Language testing and assessment: An advanced resource book*. Routledge.
- Godfrey, R. (2014). *Oxford grammar for schools 5*. Oxford University Press
- Grauberg, W. (1997). *The elements of foreign language teaching*. Multilingual Matters.
- Green, A. (2013). Washback in language assessment. *International Journal of English Studies (IJES)*, 13 (2), 39–51.
- Haven, K. (2015). *Writing workout to develop common core writing skills*. Libraries unlimited.
- Hilaliyah, T. (2017). Tes keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Membaca*. 2(1), 83–98.
- HISTORYJKI OBRAZKOWE. (tanpa tahun). Diakses pada 6 Desember 2021, dari <https://id.pinterest.com/pin/341851427961055072/>
- lahlam. (2017). *Bar chart teaching-part 1*. [Gambar]. ISL Collective. <https://en.islcollective.com/english-esl-worksheets/material-type/task-based-learning-tbl-activities/bar-chart-teaching-part-1/97022>
- IELTS Mentor. (2020). *Speaking test-part 1*. Diakses pada 7 April 2021, dari <https://www.ieltsmentor.com/speaking-sample/speaking-part-1>
- IELTS Mentor. (tanpa tahun). *Listening sample*. <https://www.ieltsmentor.com/listening-sample>
- IKEA. (tanpa tahun). *Kursi kerja rumah*. Diakses pada 19 Mei 2021, dari <https://www.ikea.co.id/in>
- Jakarta railway station. (2021). Diakses pada 7 Oktober 2021, dari <https://www.traveloka.com/en-id/kereta-api/ke/jakarta-gmr>
- Johnson E. (2013). Face Validity. In Volkmar F. R. (Eds.), *Encyclopedia of Autism Spectrum Disorders*. Springer. doi.org/10.1007/978-1-4419-1698-3_308
- Kilbey, L. (2013). *Oxford grammar for schools 2*. Oxford University Press.
- KokouviTeachers. (2020). *Student registration form*. Diakses pada tanggal 30 September 2021, dari <https://en.islcollective.com/english-esl-worksheets/material-type/creative-writing-tasks/student-registration-form/120852>

- Korompot, C.A. & Jabu, B. (2019). Intensive and extensive speaking: Approaches to systematizing the speaking skills courses for undergraduate ELE students. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 20(1), 19–29. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/lingua/article/view/11803>
- Kraiger, K., Ford, J.K., & Salas, E. (1993). Application of cognitive, skill-based, and affective theories of learning outcomes to new methods of training evaluation. *Journal of Applied Psychology*, 78(2), 311–328. doi:10.1037/0021-9010.78.2.311
- Language assessment development. (2013). Diakses pada 4 Desember 2021 dari <https://assessmentdevelopment.wordpress.com/>
- Llanas, A. & Williams, L. (2015). *Happy campers 6: Student book*. Macmillan Education Limited.
- Luoma, S. (2004). *Assessing speaking*. Cambridge University Press.
- Lynette, R. & Noack, C. (tanpa tahun). *Teaching kids to paraphrase: Step by step*. Diakses pada 2 Oktober 2021, dari <https://minds-in-bloom.com/teaching-kids-to-paraphrase-step-by-step/>
- Majid, A. (2014). *Strategi pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik penyusunan instrumen tes dan nontes*. Mitra Cendikia Press.
- Marii. (2011). *Personal information*. [Gambar]. ISL Collective. <https://en.islcollective.com/english-esl-worksheets/grammar/questions-interrogative/personal-information/10849>
- Miller, M.D., dkk. (2013). *Measurement and assessment in teaching (11th ed.)*. Pearson Education.
- Miller, P.W. (2008). *Measurement and teaching*. Patrick W. Miller & Association.
- Medal Indonesia. (2018, 25 Juni). Permainan tantangan untuk meningkatkan keterampilan mendengar dan berkomunikasi. Diakses pada 6 Desember 2021, dari <https://blog.medal.com/id/permainan-tantangan-untuk-meningkatkan-keterampilan-mendengar-dan-berkomunikasi-anak/>

- Moore, M. (2014). *Oxford grammar for schools 4*. Oxford University Press.
- Mulyadi. (2010). *Evaluasi pendidikan: Pengembangan model evaluasi pendidikan di sekolah*. UIN-Maliki Press.
- Munip, A. (2017). *Penilaian pembelajaran bahasa Arab*. FITK UIN Sunan Kalijaga. Diakses dari https://www.researchgate.net/profile/Abdul-Munip/publication/332978391_PENILAIAN_PEMBELAJARAN_BAHASA_ARAB/links/5cd5126e92851c4eab9123c4/PENILAIAN-PEMBELAJARAN-BAHASA-ARAB.pdf
- OECD. (2021). *PISA 2025 foreign language assessment framework*. OECD Publishing.
- Phillips, D. (2003). *Longman preparation course for the TOEFL test: The paper test*. Pearson Education.
- Phillips, T., Phillips, A., & Regan, N. (2012). *Progressive skills writing level 1*. Garnet Publishing LTD.
- Putri, A. (2021). *The most beautiful places to visit in Indonesia*. Diakses pada 7 Oktober 2021, dari <https://theculturetrip.com/asia/indonesia/articles/the-10-most-beautiful-places-to-visit-in-indonesia/>
- Rahmawati, M. & Nugraha, S.I. (2020). Peranan keterampilan membaca pada proses prapenerjemahan dalam mencapai kesepadanan teks terjemahan. *Diglosia*, 3(2), 197–210.
- Rasyid, H. & Mansyur. (2007). *Penilaian hasil belajar*. CV Wacana Prima.
- Reading activities. (2021). Diakses pada 7 Oktober 2021, dari <https://www.press.umich.edu/pdf/9780472032068-sample2.pdf>
- Reading skills for academic study: Summarising & note-taking. (2021). Diakses pada 7 Oktober 2021, dari <http://www.uefap.net/reading/reading-note-taking/636-reading-note-taking-taking-notes-example1>
- Retnawati, H. (2016). *Analisis kuantitatif instrumen penelitian*. Parama Publishing.
- Secolsky, C. & Denison B.D. (2012). *Handbook on measurement, assessment, and evaluation in higher education*. Routledge.
- Setiawan, S. (2021, 18 Mei). *Pengertian validitas beserta bentuk dan jenis* [Blog post]. Diakses dari <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-validitas/>

- Shahnazari-Dorcheh, M., Roshan, S., & Hesabi, A. (2012). What is the optimum length of a cloze test?. *International Journal of English Linguistics*. 2(5), 142–153.
- Soars, J. & Soars, L. (tanpa tahun). *New headway: Advance students' book*. Oxford University Press.
- Soars, J. & Soars, L. (2012). *New headway: Beginner student's book (4th ed.)*. Oxford University Press.
- Soars, J. & Soars, L. (2009). *New headway: Intermediate workbook with key (4th ed.)*. Oxford University Press.
- Strauss, M.E. & Smith, G.T. (2009). Construct validity: Advances in theory and methodology. *The Annual Review of Clinical Psychology*, 5, 1–25. doi: 10.1146/annurev.clinpsy.032408.153639
- Sudijono, A. (2007). *Pengantar evaluasi pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Supratiknya, A. (2012). *Penilaian hasil belajar dengan teknik nontes*. Penerbit Universitas Sanata Dharma.
- Supriyadi. (2021). *Evaluasi pendidikan*. PT Nasya Expanding Management.
- Supriyana, A. (2008). *Modul 1: Hakikat berbicara [Modul]*. Repository Universitas Terbuka. <http://repository.ut.ac.id/4818/>
- Swain, L.J., Brown, H.D., Albarelli-Siegfried, A., Savage, A., & Shafiei M. (2000). *Teacher's Resource Manual*. Pearson Education.
- Trilling, B. & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.
- Universitas Cambridge. (2009). *IELTS listening task type 3 (plan, map, diagram labelling) activity – teacher's notes*. <https://www.cambridgeenglish.org/Images/ielts-listening-task-type-3-plan-map-diagram-labelling-activity.pdf>
- Uno, H.B. & Koni, S. (2014). *Assessment pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Wallace, T., Stariha, W.E., & Walberg, H.J. (2004). *Educational practices series-14: Teaching speaking, listening and writing*. UNESCO International Bureau of Education.

- Waring, R. (2011). Extensive reading in English teaching. In Widodo, H. & A. Cirocki (editor), *Innovation and creativity in ELT methodology*. Nova Publishers.
- Wacyn-Jones, P. & Johnston, O. (2002). *Test your vocabulary 1*. Penguin English.
- Wacyn-Jones, P. & Johnston, O. (2002). *Test your vocabulary 2*. Penguin English.
- Weigle, S.C. (2002). *Assessing writing*. Cambridge University Press.
- Widiati, U. Rohmah, Z., & Furaidah. (2018). *Bahasa Inggris: SMA/MA/SMK/MAK kelas XII*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zain, D.S.M. (2015). Kecenderungan mahasiswa dalam pemilihan strategi pengajaran berbicara di kelas. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1).
- Zuhana. (2021). *IELTS reading multiple choice questions*. Diakses dari <https://ieltsmaterial.com/ielts-reading-multiple-choice-questions/>

KUNCI JAWABAN

PENILAIAN KETERAMPILAN MEMBACA

A. Penilaian Membaca Perseptif

Contoh Membaca Nyaring

-

Contoh Menentukan Pasangan Kata yang Sama atau Berbeda

1. S
2. D
3. D
4. S

Contoh Menentukan Kata yang Tidak Sesuai dalam Rangkaian

1. peace
2. boot

Contoh Menunjuk Benda yang Terdapat dalam Gambar Sesuai dengan Kata yang Diberikan

-

Contoh Menunjuk Aktivitas yang Terlihat dalam Gambar Sesuai dengan Kalimat yang Diberikan

-

Contoh Menentukan Benar atau Salahnya Pernyataan Sesuai dengan Gambar

1. F
2. F
3. T

Contoh Mencocokkan Kata dengan Gambar yang Telah Ditandai

1. B
2. A
3. C

Contoh Mencocokkan Kata dengan Gambar

1. a book
2. a computer
3. a television
4. a phone
5. a bus
6. a car
7. a hamburger
8. a sandwich
9. a camera
10. a photograph
11. a bag
12. a house

B. Penilaian Membaca Selektif

Contoh Mengenali Kosakata atau Tata Bahasa dalam Kalimat (Pilihan Ganda)

1. C. knock
2. D. which was

Contoh Mengenali Kata atau Tata Bahasa dalam Kalimat yang Kontekstual (Pilihan Ganda)

1. D. the same as
2. A. independently

Contoh Menentukan Kata atau Tata Bahasa dalam Paragraf Rumpang (Pilihan Ganda)

1. B. for
2. A. used to
3. A. couldn't
4. B. be
5. C. living

6. B. been
7. C. since
8. A. go

Contoh Menentukan Kata atau Tata Bahasa dalam Kalimat Rumpang yang Dependensi (Pilihan Ganda)

1. C. to
2. C. enough
3. A. larger

Contoh Menjodohkan Kata dengan Definisi, Sinonim, atau Antonimnya

1. e. arrive
2. a. play
3. b. sell
4. l. run
5. c. hate
6. m. close
7. d. turn off
8. f. finish
9. i. go to bed
10. g. forget
11. h. take off
12. j. lose

Contoh Menjodohkan Kata dengan Kalimat yang Tepat

1. exhausted
2. disappointed
3. enthusiastic
4. empathetic

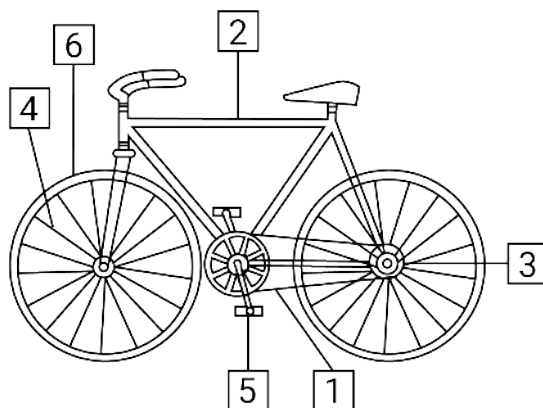
Contoh Menentukan Pola Kalimat yang Salah Sebuah Kalimat

1. A
2. A
3. C

Contoh Membuktikan Pemahaman terhadap Suatu Kalimat atau Paragraf dengan Gambar

C

Contoh Menentukan Bagian dari Gambar yang Sesuai dengan Deskripsi



Contoh Melengkapi Kalimat yang Rumpang (Isian)

Oscar: Doctor, what should I do if I get sick?

Doctor: It is best to stay home **and rest**.

If you have a fever, **you should take medicine**.

You should drink as much **as possible**.

The worst thing you can do is **feeling overly stressed**.

You should also **take a sick leave**.

C. Penilaian Membaca Interaktif

Contoh Cloze Task untuk Fixed-Ratio Deletion

- | | |
|----------------|--------------|
| (1) and | (6) rich |
| (2) the | (7) you |
| (3) was with | (8) the |
| (4) live with | (9) treasure |
| (5) a treasure | (10) buried |

- (11) passed away
- (12) headed
- (13) They
- (14) be
- (15) the
- (16) was
- (17) son

- (18) our
- (19) said
- (20) sons
- (21) for
- (22) found
- (23) vegetables
- (24) that

Contoh Cloze Task untuk Rational Deletion

- 1. To stop
- 2. To give
- 3. To help
- 4. To see
- 5. To smoke
- 6. To follow
- 7. To work
- 8. To see

Contoh Teks Wacana Pemahaman Membaca yang Dilengkapi dengan Pertanyaan Pilihan Ganda

- 1. A
- 2. A
- 3. D
- 4. D

Contoh Short Answer Task

- (1) Most women did not go to college and were unemployed. They also did not think that the jobs they had was a career.
- (2) "Mrs" degree means that at that time, women went to college were only to find a husband and get married.
- (3) Today's women have more options of life. They can be a career woman and become the expert in the chosen area of study. They can also be both a housewife or a mother and a career woman too.

- (4) Men's roles have also changed nowadays. They can also help their wife do the housework and support the decisions made by their wife.
- (5) The saying "A woman's place is in the home" cannot be applied in today's life and era because things have changed, including the development of technology and equality of women and men in society.

Contoh Mengedit (*Editing on Longer Test*)

Incorrect	Correct
(1) knew	(1) know
(2) come	(2) can be
(3) misguide	(3) misguides
(4) in building	(4) build
(5) us	(5) we
(6) gave	(6) give
(7) everyone, therefore	(7) Therefore, everyone

Contoh Scanning

- (1) The cheapest price of the train schedule is the train 'Gaya Baru Malam Selatan', which is Rp104.000,-. The Route is PSE-SGU. It is an economy class. The departure is at 10:15, whereas the arrival is at 01:35.
- (2) The most expensive price of the train schedule is the train 'Argo Bromo Anggrek', which is Rp375.000,-. The route is GMR-SBI. It is an executive class. The departure is at 09:30, whereas the arrival is at 18:30.
- (3) The earliest departure of the train schedule is the train 'Taksaka', which is at 08:30. The route is GMR-YK. It is an executive class. The price is Rp260.000,-. The arrival is at 16:25.
- (4) The latest departure of the train schedule is the train 'Argo Bromo Anggrek', which is at 21.30. The route is GMR-SBI. The price is Rp375.000,-. It is an executive class. The arrival is at 06.30.

- (5) The earliest arrival of the train schedule is the train 'Gaya Baru Malam Selatan', which is at 01:35. The Route is PSE- SGU. The price is Rp104.000,-. It is an economy class. The departure is at 10:15.
- (6) The latest arrival of the train schedule is the train 'Argo Bromo Anggrek', which is at 18:30. The route is GMR-SBI. The price is Rp375.000,-. It is an executive class. The departure is at 09:30.

Contoh Ordering Task

- (2) Raja Ampat is one of popular places in Papua, Indonesia.
- (1) This place will show you an exotic view of Eastern Indonesia.
- (3) Raja Ampat is well-known place for sea activities like free diving and snorkelling.
- (7) It will offer you adorable and beautiful underwater views.
- (4) In the other sides, this place becomes a habitat of half of world's fish species.
- (8) You also can spend your day by eating its unique meals. You're gonna see thousands of fish, coral reefs, and a small island.
- (5) Finally, Papua is like a small paradise found on this earth.
- (6) Don't forget to take pictures when you come in Raja Ampat.

Contoh Information Transfer (Membaca Bagan, Peta, Grafik, Diagram, Jadwal, dan Menu)

1. A: Excuse me, do you know how to get to the Seaside Hotel?
B: Walk west for one block and turn right. The Seaside Hotel was located after the baseball field. Across from the Library.
2. A: Excuse me, can you please tell me how to get to the Laguna Beach Festival?
B: Walk west for two blocks, turn right, and go straight for one block. The Laguna Beach Festival is in the front of Jewellery Shop and Art Gallery.

3. A: Hello. Excuse me, Sir. Do you know how to go to the movie theatre?
B: Walk east and turn right on Jasmine Street. Go straight for one block. The Movie Theatre is across from the Laguna Grille.
4. A: Hello, good morning. Can you help me, Miss. How do I get to the Park?
B: Walk south on Pacific Coast Drive for one block and turn left. Then, walk along Vista Lane. The Park is next to Mexican Arts and Crafts.
5. A: Excuse me, can you please help me. How do I get to the Laguna Grille?
B: Walk south on Maple Street for one block and turn right. Walk along on Vista Lane. The Laguna Grille is across from the Ceramics Studio.
6. A: Good afternoon, Madam. May I ask you something? How do I get to the Library?
B: Walk along on Pacific Coast Drive. The Library is across from the Seaside Hotel.

D. Penilaian Membaca Ekstensif

Contoh *Skimming* Tasks

The main idea of the text is that there are several findings investigated by the jury concerning Ms. Cardwell's case.

Contoh *note-taking*

Oils

- | | | |
|-----------|---------|---|
| 1) Animal | A. from | 1. whales
2. cod and Halibut |
| | B. use | 1. food for human consumption
2. for curing sick children and vitamins |

- | | | | |
|----|-----------|----------------------------|---|
| 2) | Vegetable | A. known from antiquity | 1. vegetable
2. flowers, vegetable and animal oils |
| | | B. use | 1. cooking
2. perfumes and soaps |
| 3) | mineral | A. most common-mineral oil | 1. petrol |
| | | B. use | 1. for driving tanks, aeroplanes and warships, motor-cars and diesel locomotives
2. for illumination in houses using oil-burning lamps |

Contoh Outlining

Main idea: Noah Webster, the creator of Webster's dictionary, aimed to take the United States out of Britain's linguistic* shadow.

- Supporting idea:
1. He coined the term "American English" as the expression of praise because the language used in the United States was unique and special.
 2. His changes to British spellings became popular, for instance, "theater" and "plow" instead of "theatre" and "plough."
 3. He titled the dictionary "the American Dictionary of the English Language".
 4. He included thousands of words familiar only to Americans but unheard of by the British
 - For example, moose, prairie, and skunk.
 5. Webster even criticized George Washington for wanting to hire a Scotch tutor.
 - He insisted that hiring homegrown scholars would be better without a foreign accent.

PENILAIAN KETERAMPILAN MENYIMAK

A. Penilaian Menyimak Intensif

1. Contoh pilihan ganda untuk mencocokkan bunyi kata berhuruf konsonan
A
2. Contoh pilihan ganda untuk mencocokkan bunyi kata berhuruf vokal
B
3. Contoh pilihan ganda untuk mencocokkan bunyi kata berakhiran *-ed*
C
4. Contoh pilihan ganda untuk mengenal parafrasa (dalam kalimat)
D
5. Contoh pilihan ganda untuk mengenal parafrasa (dalam dialog)
B

B. Penilaian Menyimak Responsif

1. Contoh pilihan ganda
D
2. Contoh esai
About four days, two days in Boston, just a few hours dsb.

C. Penilaian Menyimak Selektif

1. Contoh stimulus percakapan dengan pilihan ganda
 1. B
 2. C
2. Contoh transfer informasi
 - a. Memilih gambar
B

b. Melengkapi formulir

- (a) Black Street
- (b) 2085
- (c) 9456 1309
- (d) 2020BD
- (e) July

c. Melabeli peta

- 1. Reference books
- 2. Periodicals
- 3. Local history collection
- 4. Children's books
- 5. Multimedia

D. Penilaian Menyimak Ekstensif

1. Contoh monolog dengan pilihan ganda

- 1. C
- 2. C
- 3. A
- 4. B
- 5. B

2. Contoh dialog dengan pilihan ganda

- 1. A
- 2. B
- 3. C
- 4. B
- 5. C

PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS

A. Penilaian Menulis Imitatif

Contoh Menyalin Huruf

a, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, u, v, w, x, y, z

Contoh Menyalin atau Menuliskan Kata-Kata

block, ball, toys

Andy, Alaska, Aspen Avenue

Contoh Menyalin atau Menuliskan Kembali Tanda Baca

1. The clouds are soft, puffy and white.
2. The fog is thick, gray and damp.
3. The sleet is icy, sharp and wet.
4. The blizzard is windy, snowy and cold.
5. The summer is sunny, hot and humid.

Contoh Melengkapi Rumpang Berdasarkan Simakan

1. clowns
2. parade, ringmaster
3. trapeze artists, tightrope walker
4. unicyclists, big top

Contoh Mengidentifikasi Gambar

two cats, three tomatoes, four girls, five cupcakes, six apples, seven chairs, eight glasses, lots of grass

Contoh Mengisi Formulir

Name: Andy

Middle Name: Sebastian

Last Name/Family Name: White

Date of Birth: 24 January 2005

Place of Birth: Birmingham

Age: 17

Gender: Male

Address: Canon Street, Birmingham

Postal Code: B2 5EP

Mobile Phone: 7775 6789

Email Address: andy.white@gmail.com

Father's Name: Steven White

Profession: Doctor

Telephone: 7777 5678

Mother's Name: Mary White

Profession: Nurse

Telephone: 7776 4678

Emergency contacts

First Name: Steven

Middle Name: -

Last Name: White

Contoh Mengubah Bentuk Angka dan Singkatan

1. In the second bottle, we made a 10 centimeters hole.
2. In the third bottle, we made a fifteen centimeters hole.
3. In the fourth bottle we made a fifteen centimeters hole.
4. We put a ruler in the bottle.
5. We filled water.
6. Water flowed from the hole.
7. We measured the distance.
8. Water in the first bottle flowed as far as thirty centimeters.
9. Water in the second water flowed as far as twenty-five centimeters.
10. Water in the third bottle flowed as far as twenty centimeters.
11. Water in the fourth bottle flowed as far as fifteen centimeters.

Contoh Mengidentifikasi Kata yang Tepat

1. It's
2. meat
3. Two

4. Hi
5. Sea
6. Pear
7. They're
8. wood
9. Hour
10. New
11. Saw
12. write
13. Eight
14. Threw
15. Bean

Contoh Menjodohkan Simbol Fonetik

/t/: asked, laughed, walked

/d/: arrived, called, cried

/id/: added, started, waited

B. Penilaian Menulis Intensif

Contoh Dikte

1. Will you be here on Sunday?
2. How do I get to Union Station from here?
3. Is it always warm here at this time of year?
4. You're going to grocery store first, aren't you?
5. When is a good time to call?

Contoh Dicto-Comp

Date: 19 July

Time to arrive back at the club: 6.30 p.m.

Name of café for lunch: Sky

Bring: a swimsuit

Number of people: 18

Secretary's Name: Ms Harcourt

Contoh Mengubah Pola Kalimat dalam Sebuah Paragraf

1. He'll bring some chicken.
2. She'll make some sandwiches.
3. She'll get some juice.
4. They'll make a cake.
5. It'll be nice and sunny!

Contoh Mengubah Bentuk Kata Kerja

1. goes
2. Is it raining?
3. live
4. He is staying
5. I am having
6. does she tidy
7. She does not eat
8. did you take
9. is laughing
10. Do you wear

Contoh Mengubah Kalimat Pertanyaan Menjadi Kalimat Pernyataan (dan Sebaliknya)

Contoh 1

1. Was Hamlet there?
2. Was he brave?
3. Were they scared?

Contoh 2

1. What was Toby looking for?
2. What did you dream about?
3. Where does Alice come from?
4. Who are they waiting for?
5. What is Carrie worried about?
6. What do you listen to?
7. Where are they driving to?

8. Who should she talk to?
9. What were you thinking about?
10. Who has he spoken to?

Contoh Menggabungkan Dua Kalimat

Contoh 1

The shelf was so high that he couldn't reach it.

The fog was so thick that we couldn't see anything.

There were such a lot of people that some people had to stand.

It was such a hot day that my ice cream melted.

It was so cold that she couldn't speak.

The wind blew so hard that the fence fell down.

Contoh 2

1. I'm looking for people who can make cakes.
2. The watch which she bought yesterday was very expensive.
3. I can't buy a car which doesn't start.
4. I like the time of year when everyone goes on holiday.
5. The boy whom you laughed at doesn't look very happy.
6. Students who speak English often get better jobs.
7. I don't want to work at the factory where my dad works.
8. Someone has to wash up the pans which you used.
9. I'd like a computer which recognizes the human voice.
10. The lake where you go swimming sounds lovely.

Contoh Mengubah Kalimat Langsung Menjadi Kalimat Tidak Langsung

1. They said that their parents didn't understand them.
2. He said that he wasn't enjoying that book.
3. They said that it was cold here today.
4. He said that he couldn't find his wallet.
5. She said that those shoes didn't fit her.
6. She said that her friends were waiting for her.
7. He said that he was sorry for there weren't any chips tonight.
8. She said that she was starting a new job next week.

Contoh Mengubah Kalimat Aktif Menjadi Kalimat Pasif

1. Four containers of the same size and shape are needed.
2. Mineral-water bottles of the same type are chosen.
3. Four measuring devices were also required.
4. Rulers with a scale in centimeters were chosen.
5. A small hole was made with a nail in each bottle.

Contoh Menulis Kalimat Singkat Berdasarkan Gambar

Contoh 1

1. It's his umbrella.
2. It's her camera.
3. It's his toy.
4. It's his hat.
5. It's her box.
6. It's his handphone.
7. It's his jacket.

Contoh 2

Jess doesn't like writing letters.

Rick likes eating French fries.

Amy likes dancing.

Lee doesn't like playing football.

Tamsin likes reading.

Contoh Mendeskripsikan Gambar

1. The city is located at the bay.
2. The sea is beautiful.
3. A boat is lying at the harbor.
4. The scenery looks like a beautiful painting.
5. The houses seem to be coming from the middle age.
6. The houses are located near to each other.

Contoh Mendeskripsikan Urutan Gambar

A woman did some shopping in the market.

On her way home, the heavy fruits tore the grocery bag.

She, then, used her hat to put the fruits.

Contoh Mencari Padanan Kata

1. fantastic
2. terrible
3. strange
4. huge
5. attractive
6. boring
7. rude
8. clever
9. inexpensive
10. unhappy
11. thrilling
12. ugly
13. wealthy
14. furious
15. terrifying

Contoh Menjelaskan Makna Kata

1. is impolite
2. is very old
3. is intelligent
4. is hard
5. is angry
6. is enthusiastic
7. is mad
8. is empty
9. is uninteresting
10. is wrong

11. is short
12. is faint
13. is friendly
14. is very hungry
15. is very, very small
16. doesn't cost anything
17. is usually well
18. will make you sick
19. enjoys meeting people
20. is one that's near your house

Contoh Membuat Kalimat dari Kata yang Diberikan

1. How long will Leo have to wait before his turn?
Leo will have to wait for a long time.
2. How much does the ticket cost?
The ticket costs 7 pounds.
3. How many people standing in line before Leo?
There are 6 people standing in line.
4. What is Robert doing?
He is talking on the phone.
5. Where are they?
They are at the cinema.
6. Which movie is going to be played soon?
The Wedding Day is going to be played soon.
7. Who is wearing purple blouse?
Amy is wearing purple blouse.
8. Whose friend is Bill?
Bill is Julia's friend.

Contoh Menyusun Kata

1. They talked to the cameraman.
2. I watched the movie.
3. He filmed a scene.

Contoh 1

1. Extroverts prefer to be in groups.
2. Extroverts have many friends.
3. Extroverts don't like reading.
4. Extroverts are good learners.
5. Extroverts like outdoor sports.
6. Extroverts are outgoing and friendly.
7. Extroverts don't think much of the future.
8. Extroverts often do field job.

Contoh 2

1. The food in Paris is better than at home.
2. Pat ate the best meal at La Copoule.
3. Eiffel Tower is the tallest building in Paris.
4. I can hear the best music in Le Pompon, Paris.
5. Mona Lisa is the most famous painting in Louvre.

C. Penilaian Menulis Responsif dan Ekstensif

Contoh Parafraza

With just 8.5 square miles, Nauru is one of the smallest countries in the world. It has a population of about 10,000 people. It is located in the Pacific Island. The island was once rich in phosphate. However, most of its resource has been mined, leaving damage to the environment.

Contoh Penulisan Teks Terarah

Contoh 1

Dear Linda,

I'd like to be your pen friend. Let me tell you about myself. I live in Jakarta, the busiest city in Indonesia. Being the capital city, streets in Jakarta is always crowded by all kinds of vehicles. It is hard to find a day without traffic. That is the reason why I have to get to work very early in the morning.

Before leaving home, I have breakfast with my family. Let me tell you now about them. My father is almost 60, but he's still very active. He doesn't like to just sit around all day. My mother is 55, but she's still beautiful. She's very diligent. I wish I could be just like her.

What about you? I would be happy to know more about you. Hope you will reply my email.

Thank you. Can't wait to receive your email!

Your friend,

Anna

Contoh 2

Dear Robbie,

I joined a sports competition last weekend. As you've probably guessed, I took a swimming competition, my favourite sport ever! At first, I was so nervous. I was afraid that I couldn't do well at the competition. I had to brace myself. But when, the competition started, I couldn't think or feel anything. I just did it! It was hard to believe that I got the second place. Can you believe that? Gosh, I was so happy.

Enough about me. I want to hear your story too. Please reply this email and tell me all about your activity last weekend.

Can't wait to receive your email.

Your buddy,

Alex

PENILAIAN DALAM PENGAJARAN BAHASA

Buku ini disusun sebagai referensi bagi guru bahasa dalam merancang penilaian empat keterampilan bahasa, yaitu membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Materi-materi yang dijabarkan dalam buku ini meliputi konsep, teknik, dan prinsip penilaian, serta penilaian 4 keterampilan berbahasa yang disertai dengan contoh-contoh soal. Contoh disusun secara bergradasi mulai dari contoh bagi kemampuan berbahasa yang mudah dikuasai hingga yang lebih kompleks. Selain itu, contoh dibuat dalam bahasa Inggris dengan harapan dapat memberikan kemudahan bagi guru bahasa lain untuk mengadopsi, mengadaptasi, dan mengaplikasikannya sesuai dengan bahasa yang diampu dan dibutuhkan dalam pengajaran di kelas.

Melalui buku ini diharapkan guru mampu mendesain penilaian pembelajaran yang autentik, tepat, sesuai dengan kondisi kelas, dan tujuan pembelajaran sehingga dapat memberikan umpan balik yang konstruktif bagi peserta didik.

ISBN 978 623 95160 2 4 (PDF)



9 786239 516024